

**DINAMIKA PSIKOLOGIS *CAREER DECISION MAKING* PADA
SARJANA *FRESH GRADUATE* YANG LULUS TIDAK TEPAT WAKTU
DI PERGURUAN TINGGI KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh

**Arif Namousy Salim
NIM. 18410195**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

**DINAMIKA PSIKOLOGIS *CAREER DECISION MAKING* PADA
SARJANA *FRESH GRADUATE* YANG LULUS TIDAK TEPAT WAKTU
DI PERGURUAN TINGGI KOTA MALANG**

S K R I P S I

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memnuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

**Arif Namousy Salim
NIM. 18410195**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

**DINAMIKA PSIKOLOGIS *CAREER DECISION MAKING* PADA
SARJANA *FRESH GRADUATE* YANG LULUS TIDAK TEPAT WAKTU
DI PERGURUAN TINGGI KOTA MALANG**


SKRIPSI

Oleh

**Arif Namousy Salim
NIM. 18410195**

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing


Muhammad Arif Furqon, M.Psi
NIP. 19900614201911201268

**Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**


Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 197611282002122001



LEMBAR PENGESAHAN

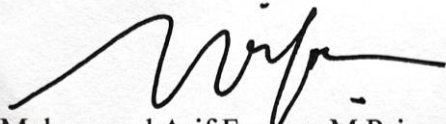
**DINAMIKA PSIKOLOGIS *CAREER DECISION MAKING* PADA
SARJANA *FRESH GRADUATE* YANG LULUS TIDAK TEPAT WAKTU
DI PERGURUAN TINGGI KOTA MALANG**

SKRIPSI

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 3 Oktober 2022

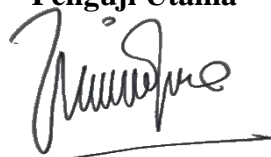
Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing/Sekretaris



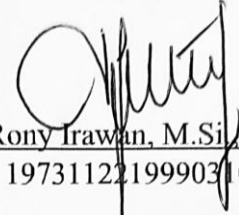
Muhammad Arif Furdon, M.Psi
NIP. 19900614201911201268

Penguji Utama



Dr. Retno Mangestuti, M.Si
NIP. 197502202003122004

Penguji Anggota



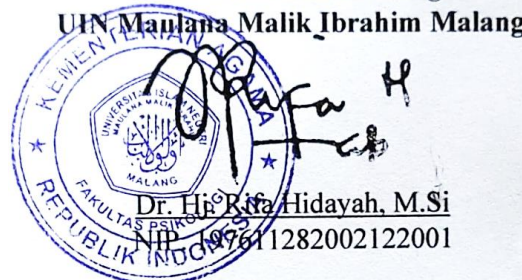
Andik Rony Irawan, M.Si Psi
NIP. 197311221999031003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Hj. Rita Hidayah, M.Si
NIP. 197611282002122001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arif Namousy Salim

NIM : 18410195

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“DINAMIKA PSIKOLOGIS CAREER DECISION MAKING PADA SARJANA FRESH GRADUATE YANG LULUS TIDAK TEPAT WAKTU DI PERGURUAN TINGGI KOTA MALANG”**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada claim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 6 September 2022

Penulis,



Arif Namousy Salim

NIM. 18410195

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri” (Q.S Ar-Ra’d: 11).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Abuya Dr. H. Mursalim, M.Ag., Ibunda Dr. Busriyanti, M.Ag., serta kakakku Irfan Hanify Salim, S.S., dan adikku Athifa Salsabila Salim yang selalu mendukung, dan memberikan motivasi yang berarti bagi penulis untuk menyelesaikan karya ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, *Alhamdulillah* senantiasa penulis ucapkan atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak di hari akhir.

Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zainuddin, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Muhammad Arif Furqon, M.Psi., & Selly Candra Ayu, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, nasihat, motivasi, dan berbagai pengalaman yang berharga kepada penulis.
4. Umdatul Khoirot, M.Psi., selaku dosen wali yang telah memberi bimbingan selama proses studi di setiap semester.
5. Segenap sivitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terutama seluruh dosen, terima kasih atas segala ilmu dan bimbingannya.
6. Abuya dan Ibunda yang selalu mencurahkan doa, nasihat, semangat, serta motivasi kepada penulis hingga saat ini.

7. Semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik moril maupun materil.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
LEMBAR MOTTO.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN.....	17
A.Latar Belakang Masalah.....	17
B.Rumusan Masalah	5
C.Tujuan Penelitian	5
D.Manfaat Penelitian	5
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	7
A.Pengertian <i>Career Decision Making</i>	7
B.Aspek-aspek <i>Career Decision Making</i>	9
C.Proses <i>Career Decision Making</i>	10
D.Faktor-faktor <i>Career Decision Making</i>	11
E. <i>Career Decision Making</i> Pada <i>Fresh Graduate</i>	12
BAB III: METODE PENELITIAN	14
A.Jenis Penelitian.....	14
B.Fokus dan Batasan Penelitian	15
C.Subjek Penelitian.....	15
D.Teknik Pengumpulan Data.....	16
E. Analisis Data	17
F. Kredibilitas Data	18
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	19
A.Setting Penelitian	19
B.Temuan Lapangan.....	20
C.Pembahasan.....	29

BAB V: PENUTUP	44
A.Kesimpulan	44
B.Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Rincian Kegiatan Wawancara..... 19

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Panduan Wawancara	46
LAMPIRAN 2. Transkrip Wawancara	48
LAMPIRAN 3. Koding Verbatim.....	85

ABSTRAK

Salim, Arif Namousy. 2022. *Dinamika Psikologis Career decision making Pada Sarjana Fresh graduate Yang Lulus Tidak Tepat Waktu Di Perguruan Tinggi Kota Malang*. Skripsi. Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Muhammad Arif Furqon, M.Psi

Setelah menamatkan pendidikan di perguruan tinggi, seorang sarjana baru atau *fresh graduate* akan dihadapkan pada pilihan karir di mana pilihan tersebut melibatkan pencarian keuntungan dan manfaat tertentu yang ingin dicapai di masa depan. Untuk menentukan karir di masa depan, seseorang harus mempersiapkan keputusan karir yang dipilih dengan matang. Keputusan karir tersebut menjadi salah satu keputusan paling kompleks dan sulit yang harus dibuat oleh seseorang dalam perjalanan hidup. Dalam kondisi lulus melebihi waktu yang ditentukan, maka dapat mempengaruhi kesempatan karir yang tersedia bagi *fresh graduate* dan peluang tersebut menjadi semakin terbatas diiringi dengan bertambahnya usia dan kurangnya pengalaman kerja yang belum dimiliki.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dinamika psikologis *career decision making* pada sarjana *fresh graduate* yang lulus tidak tepat waktu di Perguruan Tinggi Kota Malang melalui analisis pengetahuan dan pemahaman diri, pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, serta penalaran realistis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif melalui teknik pengumpulan data yakni wawancara dan observasi. Subjek dari penelitian ini adalah sarjana *fresh graduate* yang lulus tidak tepat waktu di perguruan tinggi Kota Malang sejumlah tiga orang. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, serta dilakukan pula melalui pengujian keabsahan data dengan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga subjek diketahui bahwa ketiga subjek memiliki rencana karir yang belum matang. Kemudian pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki tidak dapat menunjang rencana karir ke depan di mana hal tersebut tidak menjadikan kapabilitas subjek memenuhi persyaratan di dunia kerja. Penalaran realistis yang dimiliki ketiga subjek menunjukkan bahwa keputusan karir yang dipilih tidak diiringi dengan bekal dan kemampuan yang cukup. Diketahui bahwa ketiga subjek yang lulus tidak tepat waktu mengalami kesulitan dalam menentukan keputusan karir yang dipilih.

Kata kunci: *Career decision making*, pengambilan keputusan karir, sarjana *fresh graduate*, lulus tidak tepat waktu

ABSTRACT

Salim, Arif Namousy. 2022. *Psychological Dynamics of Career decision making in Fresh graduates Who Experienced Delayed Graduation At Universities on Malang City*. Thesis. Department of Psychology, Faculty of Psychology. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Supervisor: Muhammad Arif Furqon, M.Psi

After completing the education in college, a new undergraduate will face a career choice where the choice involves the search for certain benefits include benefits to be achieved in the future. To determine the future career, one must carefully prepare for the chosen career decisions. Career decision becomes one of the most complex and difficult decisions that a person must take in the course of life. In the condition of delayed graduating, it can affect the career opportunities that available to fresh graduates and these opportunities become increasingly limited accompanied by increasing age and lack of work experience that is not yet owned.

The purpose of this study was to determine the psychological dynamics of career-decision-making in fresh graduates who graduated not on time at Malang City Higher Education Institutions through analysis of knowledge and self-understanding, knowledge and understanding of the field of work, and realistic reasoning.

This study uses qualitative methods through data collection techniques, which are interviews and questionnaires. The subjects of this study were three fresh graduates who graduated not on time at universities in Malang. Data analysis was carried out through the process of data reduction, data presentation, and data verification, as well as through testing the validity of the data using triangulation techniques.

The results showed that the three subjects were known had immature career plans. Then the knowledge and self-understanding possessed cannot support future career plans where it does not make the subject's capabilities meet the requirements in the workflow. The realistic reason that three subjects showed that the chosen career decision was not accompanied by sufficient provisions and abilities. It is known that all three subjects who experienced delayed graduation had difficulties in determining the chosen career decision.

Keywords: career decision-making, fresh graduate, delayed graduation

مستخلص البحث

سليم، عارف النموسي. ٢٠٢٢. الديناميكيات النفسية لاتخاذ القرارات المهنية في الخريجين الجدد الذين تخرجوا في الوقت المحدد في جامعات مدينة مالانغ. أطروحة. قسم علم النفس، كلية علم النفس. مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانغ.

المشرف: محمد عارف فرق ان، ماجستير في علم النفس

بعد الانتهاء من تعليمه في الكلية ، سيواجه خريج جامعي جديد أو خريج جديد خيارا مهنيا حيث يتضمن الاختيار البحث عن بعض الفوائد والفوائد التي يمكن تحقيقها في المستقبل. لتحديد المهنة المستقبلية ، يجب على المرء أن يستعد بعناية للقرارات المهنية المختارة تصبح هذه القرارات المهنية واحدة من أكثر القرارات تعقيدا وصعوبة التي يجب على الشخص اتخاذها أثناء الحياة. في حالة التخرج بعد الوقت المحدد ، يمكن أن يؤثر على الفرص الوظيفية المتاحة للخريجين الجدد وتصبح هذه الفرص محدودة بشكل متزايد مصحوبة بزيادة العمر ونقص الخبرة العملية التي لم يتم امتلاكها بعد.

الغرض من هذا البحث العلمي هو تحديد الديناميكيات النفسية لعملية اتخاذ القرار الوظيفي لدى الخريجين الجدد الذين تخرجوا في وقت غير محدد في التعليم العالي بمدينة مالانغ من خلال تحليل المعرفة وفهم الذات ، ومعرفة وفهم عالم العمل ، والتفكير الواقعي.

يستخدم هذا البحث العلمي الأساليب النوعية من خلال تقنيات جمع البيانات ، وهي المقابلات والاستبيانات. موضوع هذا البحث العلمي هو ثلاثة خريجين جدد لم يتخرجوا في الوقت المحدد في جامعات مالانغ. تم إجراء تحليل البيانات من خلال عملية تقليل البيانات ، وعرض البيانات ، والتحقق من البيانات ، وكذلك من خلال اختبار صحة البيانات باستخدام تقنيات التثليث.

أظهرت النتائج أن الموضوعات الثلاثة كانت معروفة بأن جميع الموضوعات الثلاثة لديها خطط مهنية غير ناضجة. ثم المعرفة والفهم الذاتي الذي يمتلكه لا يمكن أن يدعم الخطط المهنية المستقبلية حيث لا يجعل قدرات الموضوع تلبية المتطلبات في عالم العمل. وتبين التعليل الواقعي بأن المواضيع الثلاثة قد أظهرت أن القرار الوظيفي المختار لم يكن مصحوبا بأحكام وقدرات كافية. من المعروف أن جميع المواد الثلاثة التي تخرجت في الوقت المناسب واجهت صعوبة في تحديد القرار الوظيفي المختار.

الكلمات المفتاحية: اتخاذ القرار الوظيفي ، الخريجين الجدد ، عدم التخرج في الوقت المحدد

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setelah menamatkan pendidikan di perguruan tinggi, seorang sarjana akan dihadapkan pada pilihan karir di mana pilihan tersebut melibatkan pencarian keuntungan dan manfaat tertentu yang ingin dicapai di masa depan. Hal tersebut meliputi kemampuan mengakses pekerjaan yang diinginkan, mendapatkan penghasilan, mencapai kemandirian, serta meningkatkan kompetensi. Keputusan yang dibuat oleh seorang sarjana selalu mengarah pada suatu pekerjaan penting di masa depan (Walker & Tracey, 2012:150). Seorang yang baru menamatkan pendidikan di perguruan tinggi biasanya akan mencari pekerjaan, melanjutkan studinya ke jenjang pascasarjana ataupun mencoba untuk membuka usaha sendiri (Putra, 2019:2).

Jika seseorang yang hendak lulus atau tamat dari perguruan tinggi tidak mampu membuat keputusan yang benar, maka konsekuensi yang ditanggung adalah kemungkinan untuk tidak menemukan pekerjaan, memasuki karir yang tidak memuaskan, serta terhalang dari pengembangan karir yang berkelanjutan (Xin *et al.*, 2020:1). Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa pilihan karir bagi seorang sarjana sangat penting untuk keberlangsungan karir di masa depan.

Untuk menentukan karir di masa depan, seseorang harus mempersiapkan keputusan karir yang dipilih dengan matang. Keputusan karir tersebut menjadi salah satu keputusan paling kompleks dan sulit yang harus dibuat oleh seseorang dalam perjalanan hidup. Keputusan karir melibatkan banyak faktor dan aspek yang perlu dipertimbangkan, seperti keterampilan dan kemampuan, tujuan hidup, preferensi karir, harapan akan diri sendiri dan seringkali harapan yang dimiliki orang-orang terdekat, serta ketidakpastian dan kebutuhan untuk membentuk kompromi (Fabio *et al.*,

2013:42). Hal tersebut sejalan dengan pernyataan bahwa kesulitan yang dihadapi dalam menentukan karir yakni kegelisahan dan keraguan yang dipengaruhi oleh banyaknya tuntutan yang berasal dari orang sekitar. Kemudian ditambah lagi dengan semakin meningkatnya jumlah persaingan untuk melamar kerja, membuat seseorang pesimis dan mengurungkan niat untuk melamar pekerjaan, terutama pada *fresh graduate* (Novitasari & Yuliawati 2019:48). *Fresh graduate* merupakan sebutan bagi seseorang yang baru saja lulus dari jenjang pendidikan perguruan tinggi (Putra, 2018:2).

Terdapat data yang mendukung pernyataan bahwa meningkatnya jumlah persaingan kerja turut menjadi kesulitan *fresh graduate* dalam mencari pekerjaan. Berdasarkan data statistik di Kota Malang menunjukkan bahwa jumlah penganggur lulusan sarjana perguruan tinggi di Kota Malang mengalami penambahan setiap tahun. Pada tahun 2019 terhitung sebanyak 27.347 orang lulusan sarjana perguruan tinggi di Kota Malang menganggur. Kemudian pada tahun 2020 angka bertambah menjadi 45.242 orang dan semakin meningkat lagi di tahun 2021 yakni sebanyak 46.542 orang (Badan Pusat Statistik Malang Kota, 2021: Data Series 2019-2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa seorang lulusan perguruan tinggi di Kota Malang mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan dan lebih lanjut untuk menentukan pilihan karir. Diketahui pula bahwa sejak tahun 2020 hingga saat ini terjadi pandemi Covid-19.

Salah satu yang sangat menyita perhatian ditengah pandemi Covid-19 ini adalah banyak sekali dampak yang ditimbulkan baik dari segi ekonomi, politik, sosial maupun budaya. Dari segi ekonomi, terdapat peningkatan angka pengangguran di Indonesia. Sejak pandemi Covid-19 tak sedikit perusahaan-perusahaan yang menutup kegiatan operasional baik dalam jangka waktu tertentu maupun hingga batas waktu yang belum dapat ditentukan (Fahri, Jalil, & Kasnelly, 2019:57).

Kembali pada fenomena utama yang hendak ditelaah yakni proses seseorang dalam menentukan pilihan karir yang ingin dituju, atau disebut

dengan *career decision making* atau pengambilan keputusan karir. Pengambilan keputusan dapat diartikan sebagai pemilihan diantara berbagai alternatif pilihan yang ada. Pemilihan dilakukan dengan memahami permasalahan terlebih dahulu sehingga pengambilan keputusan menjadi tepat sesuai dengan harapan pembuat keputusan (Chaniago, 2017:11).

Kemudian terdapat penjelasan lebih lanjut mengenai *career decision making* atau pengambilan keputusan karir yakni merupakan suatu proses pengumpulan informasi alternatif-alternatif pilihan karir yang relevan kemudian memutuskan pilihan dari sekian banyak alternatif pilihan tersebut untuk suatu peran yang khas dari individu yang dibentuk berdasarkan sesuatu yang dipilih dan tidak dipilih oleh individu tersebut (Aqmarina, Sahrani, & Hastuti, 2017:24).

Berdasarkan penelitian terdahulu, permasalahan mengenai *career decision making* atau pengambilan keputusan karir dialami oleh mahasiswa yang dihadapkan pada jenjang eksplorasi dan perencanaan karir guna mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Menurut hasil penelitian Abdullah (2018), banyak mahasiswa yang tidak memiliki pemikiran mendalam terkait perencanaan karir atau persiapan karir menjelang kelulusan. Hasil survei yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menunjukkan bahwa permasalahan yang paling dominan dirasakan oleh lulusan baru yakni adanya kekhawatiran yang muncul tentang menjadi pengangguran setelah menyelesaikan pendidikan. Hal lain yang dialami yakni merasa kurang pengalaman dalam bidang pekerjaan tertentu, tidak percaya diri akan kemampuan dalam bekerja dan menjalani suatu profesi (Abdullah, 2018:34).

Fenomena tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chason, Yowell, Sampson, Lenz, dan Reardon (2013) bahwa pikiran negatif akan berdampak pada tidak berfungsinya kognisi (*dysfunctional cognition*) individu sehingga akan berdampak negatif pada pengambilan keputusan karir individu. *Dysfunctional cognition* menyebabkan individu bertingkah laku tidak tepat dalam mengambil keputusan karir seperti menunda

pengambilan keputusan, cemas, tergantung kepada orang lain, dan tidak matang dalam mengambil keputusan (Dalam Aqmarina, Sahrani & Hastuti, 2017:23).

Hasil temuan tersebut mengarahkan penelitian *career decision making* pada ketentuan subjek yakni seorang sarjana *fresh graduate*. Namun kemudian, ditemukan pula fenomena bahwa seorang sarjana yang lebih sering mengalami kecemasan, gangguan dalam menentukan karir, gangguan relasi sosial, kepercayaan diri yang rendah, serta konflik peran adalah sarjana yang lulus tidak tepat waktu (Prawitasari, 2012:89). Sehingga hal tersebut mengarahkan fokus penelitian dengan kriteria subjek yakni sarjana *fresh graduate* yang lulus tidak tepat waktu. Lebih lanjut, berdasarkan data statistik yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Kota Malang, diketahui pula bahwa jumlah penganggur dari lulusan sarjana perguruan tinggi di Kota Malang terus mengalami kenaikan. Hal tersebut mengantarkan pada fenomena *career decision making* yang dialami oleh sarjana *fresh graduate* yang lulus tidak tepat waktu di perguruan tinggi Kota Malang.

Diketahui bahwa ketentuan lulus tidak tepat waktu yakni apabila lulus melewati batas masa studi, sesuai dengan Permendikbud Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi pada Pasal 17 yang mengatur ketentuan pembelajaran lulusan program sarjana yakni wajib menempuh beban belajar paling sedikit 144 sks dan masa studi terpakai yakni 4 (empat) sampai 5 (lima) tahun (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014: Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 769).

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, maka peneliti hendak menganalisis dinamika psikologis *career decision making* pada sarjana *fresh graduate* yang lulus tidak tepat waktu di perguruan tinggi Kota Malang. Proses serta dinamika dalam menentukan pilihan karir pada subjek diteliti melalui pendekatan keilmuan psikologi untuk menjelaskan kondisi serta pengaruh yang dialami oleh subjek secara psikologis. Penelitian terdahulu

mengenai *career decision making* menjadi rujukan dalam memahami fenomena yang disajikan.

Kemudian jenis penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan baru serta pengembangan keilmuan dalam ruang lingkup psikologi dan pengembangan karir yang dapat memaparkan fenomena *career decision making* pada *fresh graduate* yang diwakilkan oleh subjek-subjek pilihan dengan karakteristik yang lebih mendalam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah yang diajukan yaitu bagaimana dinamika psikologis *career decision making* pada sarjana *fresh graduate* yang lulus tidak tepat waktu di Perguruan Tinggi Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis dinamika psikologis *career decision making* pada sarjana *fresh graduate* yang lulus tidak tepat waktu di Perguruan Tinggi Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Secara Teoritis:

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya penelitian yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karir melalui subjek yakni sarjana *fresh graduate* yang lulus tidak tepat waktu di Perguruan Tinggi Kota Malang serta dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi serta sumber dalam mengimplementasikan dan mengembangkan *career decision making* pada sarjana *fresh graduate* yang lulus tidak tepat waktu.

2) Secara Praktis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam pengembangan *career decision making* pada sarjana *fresh graduate* yang lulus tidak tepat waktu melalui dinamika psikologis yang dialami dalam menentukan pengambilan keputusan karir.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. **Pengertian *Career Decision Making***

Karir merupakan suatu urutan posisi terkait pekerjaan yang ditempati seseorang selama hidup. Orang-orang mengejar karir untuk memenuhi kebutuhan yang sangat individual (Mathis & Jackson, 2000:367). Unsur utama karir adalah adanya perkembangan atau kemajuan dalam setiap sendi kehidupan profesional yang dialami oleh individu (Zamroni, 2016:143). Savickas et al., (2009) berpendapat bahwa karir merupakan proses seumur hidup yang terdiri dari insiden pengambilan keputusan berkelanjutan yang dipengaruhi secara holistik. Artinya, pengambilan keputusan tidak hanya didasarkan pada minat atau sifat, tetapi juga pada hal-hal seperti pengaruh keluarga, tekanan pasar, dan harapan masyarakat (Dalam Argyroupoulou & Kaliris, 2018:488). Oleh karena itu karir dianggap sebagai suatu pola pengaruh yang hidup berdampingan dalam kehidupan individu dari waktu ke waktu (Patton & Mc Mahon, 1999:170; 2014:5).

Zamroni (2016) mendefinisikan karir sebagai suatu rangkaian perkembangan dan atau kemajuan yang dialami oleh setiap manusia dalam kehidupannya yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan, jabatan, pekerjaan serta sesuatu yang berkaitan dengan dunia profesional yang digelutinya (Zamroni, 2016:143). Karir juga dapat diartikan sebagai suatu pilihan pekerjaan yang dilakukan seorang individu sesuai dengan kepribadian, minat-bakat, kemampuan, keterampilan ataupun kecerdasan (Dariyo, 2004:69).

Setiap hari orang akan membuat keputusan. Pengambilan keputusan merupakan hasil dari proses kognitif yang mengarah pada pilihan akan suatu rencana tindakan di antara beberapa opsi yang tersedia (Bullock-Yowell *et al.*, 2011:302). Pengambilan keputusan hampir secara universal didefinisikan sebagai pilihan antara berbagai alternatif yang ada. Hal tersebut berkaitan erat dengan fungsi manajemen tradisional seperti ketika

seorang manajer merencanakan, mengatur, dan mengendalikan maka ia membuat keputusan (Luthans, 2011:259).

Chaniago (2017) berpendapat bahwa pengambilan keputusan dapat diartikan sebagai pemilihan diantara berbagai pilihan yang ada. Pemilihan dilakukan dengan memahami permasalahan terlebih dahulu sehingga pengambilan keputusan menjadi tepat sesuai dengan harapan pembuat keputusan (Chaniago, 2017:11). Pengambilan keputusan atau *decision-making* juga dapat diartikan sebagai suatu proses di mana seorang individu, kelompok atau organisasi mencapai kesimpulan tentang langkah selanjutnya dalam memilih pilihan yang tersedia. Proses ini akan sering berulang, melibatkan pbingkaiian masalah dan pembelajaran melalui pengalaman (Schoemaker & Russo, 2016:1).

Dalam mengambil keputusan, terdapat hal krusial yang perlu ditetapkan dengan baik yakni berkenaan dengan karir. Pengambilan keputusan karir adalah bagian penting dalam kehidupan manusia karena konsekuensi dari proses ini memiliki pengaruh besar dalam kehidupan manusia. Guyrdham & Tyler (1992) menyatakan bahwa secara tradisional, pengambilan keputusan karir dianggap sebagai proses logis yang mencakup pengetahuan, perespektif akan tujuan, eksplorasi, komitmen, aplikasi, dan penilaian ulang (Dalam Argyroupoulou & Kaliris, 2018:486). *Career decision making* atau pengambilan keputusan karir merupakan manifestasi keinginan manusia dalam menempuh jalan kehidupannya (Zamroni, 2016:143). *Career decision making* merupakan proses yang terdiri dari menyusun, mengkonfirmasi, membandingkan serta mengidentifikasi suatu pilihan karir diantara beberapa pilihan yang tersedia (Gati & Kulcsar, 2021:15). *Career decision making* dapat pula diartikan sebagai proses pengumpulan informasi terkait alternatif-alternatif pilihan karir yang relevan kemudian memutuskan pilihan dari sekian banyak alternatif pilihan tersebut untuk suatu peran yang khas dari individu yang dibentuk berdasarkan sesuatu yang dipilih dan tidak dipilih oleh individu tersebut (Aqmarina, Sahrani & Hastuti 2017:24).

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *career decision making* adalah suatu proses dimana seseorang menentukan dan memilih sesuatu yang berkaitan dengan pekerjaan. *Career decision making* merupakan suatu proses yang dimulai dari penerimaan informasi yang kemudian dipahami dan dikembangkan melalui analisis dan tindakan praktis yang mendorong seseorang pada tindakan yang paling efisien.

B. Aspek-aspek *Career decision making*

Kemudian dalam pengambilan keputusan karir, terdapat berbagai aspek yang menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan tersebut. Pengelompokan aspek yang terdapat dalam *career decision making* menurut Creed *et al.*, (2003) meliputi hal-hal berikut yakni:

1. Komitmen terhadap karir yang dipilih
2. Nilai-nilai dalam bekerja
3. Efikasi diri (*Self-Efficacy*)
4. Penerimaan diri (*Self-Esteem*)
5. Kematangan karir (Creed *et al.*, 2003:5-7).

Kemudian menurut Parsons (1909) aspek-aspek keputusan karir meliputi hal-hal berikut:

1. Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, yaitu pengetahuan dan pemahaman akan bakat, minat, kepribadian, potensi, prestasi akademik, ambisi, keterbatasan-keterbatasan, dan sumber-sumber yang dimiliki.
2. Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu pengetahuan akan syarat-syarat dan kondisi-kondisi yang dibutuhkan untuk sukses dalam suatu pekerjaan, keuntungan dan kerugian, kompensasi, kesempatan, dan prospek kerja di berbagai bidang dalam dunia kerja.
3. Penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu kemampuan untuk membuat suatu penalaran realistis dalam

merencanakan atau memilih bidang kerja dan/atau pendidikan lanjutan yang mempertimbangkan pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja yang tersedia (dalam Albion & Fogarty, 2002:3-4).

Lebih lanjut, Gati et al., (2014) mengemukakan bahwa selain aspek emosional dan personal yang memengaruhi pengambilan keputusan dalam karir, aspek kognitif berupa pemrosesan informasi juga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan (dalam Aqmarina, Sahrani & Hastuti, 2017:23).

C. Proses *Career decision making*

Menurut Sri Muliati Abdullah (2018) dalam jurnal “*Career decision making In College Students*”, terdapat tiga proses dalam menentukan keputusan karir, yaitu:

1. Aktivitas intelijen, yaitu proses penelitian dan pemahaman situasi dan kondisi menggunakan wawasan intelijen.
2. Kegiatan desain, yaitu proses menemukan masalah, mengembangkan pemahaman, dan menganalisis solusi yang mungkin dan tindakan praktis lebih lanjut. Dalam proses ini, terdapat pula perencanaan suatu kegiatan.
3. Memilih suatu kegiatan, yaitu memilih salah satu dari banyak alternatif tindakan, atau kemungkinan pemecahan yang paling efisien (Abdullah, 2018:36).

Selanjutnya menurut Harahap (2019), secara umum dalam proses pengambilan keputusan, terdapat langkah-langkah yakni sebagai berikut:

1. Identifikasi, yakni perumusan masalah dalam pengambilan keputusan.
2. Penetapan parameter dan variabel yang menjadi bagian dari pertimbangan keputusan.
3. Penetapan berbagai alternatif pemecahan masalah yang didapat melalui proses analisis.

4. Penetapan kriteria pemilihan alternatif, yakni didasarkan pada hasil yang diinginkan dari keputusan yang ditentukan.
5. Pelaksanaan keputusan dan evaluasi hasil, yakni di mana terdapat tahap implementasi serta alternatif solusi pada hasil keputusan yang ditetapkan (Harahap, 2019:179-180).

D. Faktor-faktor *Career Decision Making*

Berdasarkan proses-proses dan aspek yang membentuk keputusan karir seseorang, terdapat pula faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Menurut Tinsley (1992) faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan karir yaitu:

1. Karakteristik individu, misalnya identitas pribadi, harga diri, dan gaya pengambilan keputusan.
2. Tugas perkembangan yang harus diselesaikan.
3. Kondisi tugas dan konteks dimana keputusan dibuat.

Selanjutnya terdapat beberapa faktor yang memengaruhi individu dalam mengambil keputusan karir menurut Harahap (2019) yaitu:

1. Faktor genetik atau kemampuan khusus seseorang yang dibawa sejak lahir.
2. Kepribadian dan kondisi lingkungan seseorang.
3. Pengalaman kerja sebelumnya.
4. Keterampilan (Harahap, 2019:179).

Kemudian terdapat pula dasar dari pengambilan keputusan karir yang dipilih oleh seseorang menurut Ridha (2003) yakni:

1. Kondisi fisik, yakni didasarkan pada rasa yang dialami pada tubuh seseorang di mana terdapat kecenderungan untuk memilih tindakan dan tingkah laku yang memberikan kesenangan.
2. Emosional, yakni didasarkan pada perasaan yang dialami serta sikap yang ditimbulkan pada suatu situasi subjektif.

3. Rasional, yakni didasarkan pada informasi yang dimiliki oleh seseorang berdasarkan pengetahuan dan pemahaman akan situasi dan konsekuensi yang dihadapi.
4. Praktikal, yakni didasarkan pada suatu keterampilan dan kemampuan tertentu sebagai bentuk kepercayaan diri dan potensi.
5. Interpersonal, yakni didasarkan pada jaringan sosial yang dimiliki serta hubungan antar individu yang dapat mempengaruhi tindakan seseorang.
6. Struktural, yakni didasarkan pada kondisi ekonomi, politik, dan sosial di suatu lingkungan tertentu yang mendorong tindakan seseorang (dalam Harahap, 2019:179).

E. *Career Decision Making Pada Fresh Graduate*

Seorang mahasiswa memiliki harapan dan tuntutan tugas untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja setelah lulus. Menurut Havighurst (1953), pada saat seseorang mencapai usia kuliah dan seterusnya (usia 19-30 tahun), ia harus mengatasi dan menyelesaikan serangkaian tugas lebih lanjut, termasuk memilih pasangan, memulai pekerjaan, memulai sebuah keluarga dan mengelola rumah (dalam Abdullah, 2018:30).

Menurut Rakhmawati (2012) banyak mahasiswa yang masih bingung tentang apa yang akan mereka lakukan dalam hidupnya setelah lulus dari perguruan tinggi. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya bekal pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang mahasiswa ketika ia akan memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, banyak yang harus dipersiapkan oleh seorang mahasiswa ketika hendak memasuki dunia kerja (dalam Abdullah, 2018:33). Kemudian hasil ringkasan data penelitian menunjukkan bahwa:

- 1) Banyak mahasiswa yang tidak memiliki pemikiran mendalam terkait perencanaan karir atau persiapan karir menjelang kelulusan.
- 2) Mahasiswa diharuskan untuk mengetahui secara detail kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh perusahaan.

- 3) Mahasiswa membutuhkan wawasan komprehensif tentang pekerjaan (misalnya, Pemilihan karya, adaptasi pekerjaan).
- 4) Pengalaman kerja yang dimiliki oleh mahasiswa terbatas.
- 5) Tidak ada kesadaran diri untuk meningkatkan kualifikasi melalui kegiatan/acara yang konkret (mengandalkan kerja praktek/magang).
- 6) Belum banyak informasi yang diperoleh mengenai karir yang dipilih dan sumber daya yang terbatas.
- 7) Pemanfaatan sumber daya yang kurang maksimal dalam mengembangkan karir.
- 8) Masih ragu-ragu dalam pengambilan keputusan karir (Abdullah: 2018:34).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013:9). Karakteristik dari penelitian kualitatif yakni dilakukan pada kondisi yang ilmiah, bersifat deskriptif, menekankan pada proses daripada *outcome*, melakukan analisis data secara induktif, dan menekankan penelitian pada makna atau data dibalik hal yang diamati (Sugiyono, 2013:13-14).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan suatu pendekatan untuk memberi pengetahuan pada visi yang dimiliki, untuk mendefinisikan posisi dan memperluas cara bagaimana melihat dunia di sekitar, serta untuk mempelajari pengalaman hidup pada tingkat yang lebih dalam. Oleh karena itu, fenomenologi memegang karakteristik filsafat serta metode penyelidikan (Qutoshi, 2018:216).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif guna mendapatkan makna dari analisis data yang dilakukan secara induktif. Kemudian desain penelitian fenomenologi dipilih untuk mendapatkan pengetahuan secara luas dalam melihat dunia sekitar dengan mempelajari lebih dalam mengenai pengalaman hidup seseorang. Sehingga kemudian didapatkan hasil penelitian yakni berupa penjelasan mengenai fenomena pengambilan keputusan karir pada sarjana *fresh graduate* yang lulus tidak tepat waktu di Perguruan Tinggi Kota Malang.

B. Fokus dan Batasan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, gejala memiliki sifat holistik yakni menyeluruh dan tidak dapat dipisah-pisahkan, sehingga dalam metode penelitian kualitatif tidak hanya ditetapkan berdasarkan variabel penelitian, tetapi situasi sosial secara menyeluruh yang diteliti meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2013:207).

Fokus dan batasan penelitian sebagai acuan dalam menganalisis dan menjelaskan fenomena yang ditentukan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Dinamika psikologis *career decision making*, yakni proses, faktor penyebab, dan faktor pengaruh psikologis yang dialami oleh individu dalam pengambilan keputusan karir yakni pada proses menyusun, mengkonfirmasi, membandingkan, serta mengidentifikasi alternatif-alternatif pilihan karir yang relevan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu yang memiliki masalah yang ingin dikaji dan merupakan sumber data bagi peneliti (Rahmadi, 2011:61). Subjek pada penelitian ini berjumlah sebanyak 3 (tiga) orang pria *fresh graduate* yang lulus tidak tepat waktu dan menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi Kota Malang. Kemudian identitas subjek yakni:

1. AB, berusia 27 Tahun, berjenis kelamin laki-laki, asal Sidoarjo, lama masa studi 7 (tujuh) Tahun atau 14 semester.
2. FH, berusia 28 Tahun, berjenis kelamin laki-laki, asal Jember, lama masa studi 7 (tujuh) Tahun atau 14 semester.
3. ND, berusia 27 Tahun, berjenis kelamin laki-laki, asal Malang, lama masa studi 7 (tujuh) Tahun atau 14 semester.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang akan diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui jawaban yang lebih mendalam dari subjek (Sugiyono, 2013:137). Wawancara dilakukan secara *online* dan *offline*. Pada era teknologi komunikasi yang sangat canggih seperti sekarang ini, dalam kondisi tertentu peneliti dapat berkomunikasi dengan subjeknya melalui telepon, handphone atau melalui internet (Rahmadi, 2011:75).

Bentuk wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara terstruktur guna mendapatkan gambaran yang sesuai dengan yang peneliti butuhkan. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya (Sugiyono, 2013:138).

2. Observasi

Pengamatan atau observasi berarti melihat dengan penuh perhatian (Rahmadi, 2011:80). Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan jika penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2013:145).

Observasi dilakukan dengan membuat catatan lapangan dimana pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan yakni selama proses observasi, peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek (Sugiyono, 2013:145). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa observasi pada

saat wawancara yang berfungsi untuk melihat respon subjek terhadap pertanyaan yang diajukan peneliti.

E. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis. Data didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Kemudian data-data tersebut dijabarkan ke dalam unit-unit, kemudian diseleksi bagian yang penting serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013:244).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data milik Miles dan Huberman yang terdiri dari *data display* (penyajian data), *data reduction* (reduksi data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan).

1) *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang sistematis dan akan memberikan keseluruhan gambaran penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data yang disusun secara jelas, singkat, dan detail akan memudahkan pemahaman deskriptif tentang aspek yang dipelajari, secara keseluruhan atau sebagian. Dalam penelitian ini, penyajian data terdapat pada transkrip wawancara.

2) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memfokuskan pada data-data yang penting, serta membuang data yang tidak perlu. Data yang telah melewati proses reduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Pada penelitian ini, reduksi data terdapat pada koding verbatim.

3) *Conclusion drawing/verification* (Kesimpulan/verifikasi data)

Kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah untuk mencari hal-hal penting terhadap data yang telah dianalisis sebagai upaya untuk mencari arti dan penjelasan dari data tersebut (Sugiyono, 2013:247,249,252).

F. Kredibilitas Data

Dalam menguji kredibilitas data digunakan teknik triangulasi yakni teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik dan sumber data yang telah ada. Peneliti yang mengumpulkan data dengan triangulasi bisa sekaligus menguji dan mengecek kredibilitas dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2013:241). Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan melalui sumber-sumber yakni sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian (Rahmadi, 2011:75).

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila subjek yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2013:145).

c. Studi Pustaka

Studi pustaka yakni penelusuran sumber melalui klasifikasi berdasarkan formula penelitian dengan pengutipan referensi guna menampilkan data sebagai abstraksi dan interpretasi data (Darmalaksana, 2020:3-4).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mewawancarai tiga subjek yakni AB, FH, dan ND dengan ketentuan masing-masing subjek diwawancarai sebanyak 3 (tiga) kali dengan rincian yakni sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rincian Kegiatan Wawancara

Subjek	Tahapan	Tanggal	Keterangan
AB	Wawancara 1	Minggu, 5 Juni 2022	Wawancara dilakukan secara luring atau tatap muka secara langsung
	Wawancara 2	Selasa, 14 Juni 2022	Wawancara dilakukan secara daring melalui fitur <i>voice call</i> aplikasi <i>WhatsApp</i>
	Wawancara 3	Jum'at, 29 Juli 2022	Wawancara dilakukan secara luring atau tatap muka secara langsung
FH	Wawancara 1	Sabtu, 4 Juni 2022	Wawancara dilakukan secara daring melalui fitur <i>voice call</i> aplikasi <i>WhatsApp</i>
	Wawancara 2	Sabtu, 11 Juni 2022	Wawancara dilakukan secara daring melalui fitur <i>voice call</i> aplikasi <i>WhatsApp</i>
	Wawancara 3	Sabtu, 6 Agustus 2022	Wawancara dilakukan secara luring atau tatap muka secara langsung
ND	Wawancara 1	Kamis, 2 Juni 2022	Wawancara dilakukan secara luring atau tatap muka secara langsung
	Wawancara 2	Rabu, 15 Juni 2022	Wawancara dilakukan secara daring melalui fitur <i>voice call</i> aplikasi <i>WhatsApp</i>
	Wawancara 3	Senin, 8 Agustus 2022	Wawancara dilakukan secara luring atau tatap muka secara langsung

B. Temuan Lapangan

1) Subjek 1 (AB)

a. Pengetahuan dan Pemahaman Diri

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Subjek AB pada aspek pengetahuan dan pemahaman diri, diketahui bahwa AB merasa telah mengenali kepribadian yang dimiliki (AB1.5a; AB2.5a) serta memahami potensi diri (AB3.5a). Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya pemahaman pada bakat yang dimiliki yakni bakat *multi-tasking* yang dapat dimanfaatkan di dunia kerja sebagai suatu keunggulan tertentu (AB1.2; AB2.2; AB3.2). Kemudian minat yang dimiliki juga dapat dijelaskan oleh AB yaitu minat kerja yang sesuai dengan jurusan saat berkuliah (AB1.3a; AB2.3a; AB3.3a), di mana hal tersebut dapat membantu AB untuk semakin mendalami pekerjaan yang hendak dipilih (AB1.3b). Selanjutnya pada potensi yang dimiliki AB, terdapat kepercayaan diri akan potensi yang dimiliki dapat bermanfaat di dunia kerja seperti memiliki sifat cekatan (AB1.4a; AB2.4a; AB3.4a) dan penuh tanggung jawab (AB1.4b; AB2.4b; AB3.4b). Kemudian dalam prestasi yang dimiliki, AB menyatakan bahwa prestasi tersebut tidak mendorong AB pada suatu karir tertentu (AB1.6a; AB3.6b) dan tidak menjadi acuan dalam berkarir (AB2.6a). Diketahui bahwa AB memiliki *self-efficacy* yang dijelaskan melalui pemaparan pada keterbatasan yang dimiliki ketika telah berkarir (AB1.8; AB3.8a). Namun keterangan berbeda disampaikan, yakni AB belum memahami keterbatasan yang dimiliki (AB2.8a; AB3.8c) dan menganggap bahwa keterbatasan bukanlah suatu masalah yang besar (AB2.8b) serta harus dihadapi dengan bijak (AB3.8b).

Dalam menjelaskan pengetahuan dan pemahaman diri, AB menjelaskan bahwa dalam memahami karir yang hendak dituju,

terdapat suatu ambisi yakni keinginan kuat untuk memiliki karir yang layak (AB1.7), sukses (AB3.7a) dan mendapatkan penghasilan yang sesuai dengan kebutuhan (AB2.7). Selain itu AB memiliki keinginan untuk berkarir di bidang yang disenangi (AB3.7b) Dalam menunjang karir yang hendak dituju, AB menyatakan telah memahami berbagai sumber yang dimiliki (AB1.9a; AB2.9a; AB3.9a). namun dalam mempersiapkan diri di dunia kerja, AB menyatakan bahwa belum ada persiapan (AB1.1c) dan bekal yang dimiliki yakni kemampuan komunikasi (AB1.1a; AB2.1a; AB3.1b) dan ilmu dari kampus selama perkuliahan (AB1.1b; AB2.1b; AB3.1a) yang menunjukkan bahwa bekal untuk berkarir yang seadanya (AB1.1).

b. Pengetahuan dan Pemahaman Dunia Kerja

Dalam keterangan yang diberikan oleh AB, dapat diketahui mengenai aspek pengetahuan dan pemahaman dunia kerja yang dimiliki. AB menyatakan bahwa telah memahami persyaratan yang diajukan untuk menempati posisi pekerjaan yang dituju (AB1.12a; AB2.12a). Hal tersebut didapatkan melalui informasi yang dimiliki (AB3.12a). Kemudian dalam memandang keuntungan dalam karir yang diinginkan, AB menyatakan bahwa keuntungan yang akan didapat yakni pendapatan (AB1.13a; AB2.13a; AB3.13), serta relasi (AB2.13b) dan kemudahan akses (AB1.13b). Selanjutnya dalam memandang kerugian yang akan ditanggung pada karir yang diinginkan, AB menjelaskan bahwa kerugian adalah suatu konsekuensi (AB2.14a) atau risiko (AB3.14a). Kemudian cara dalam menghadapi kerugian yakni dengan memahami kekurangan (AB1.14a) dan siap menghadapi kerugian tersebut (AB1.14b) dengan persiapan mental (AB2.14b). Selain itu AB

menyebutkan bahwa hal-hal tertentu harus disiapkan untuk meminimalisasi kerugian (AB3.14b). AB menjelaskan lebih lanjut bahwa kerugian terkadang berasal dari faktor eksternal (AB3.14c) dan faktor internal (AB3.14d).

Dapat diketahui bahwa AB memiliki optimisme dalam melihat kesempatan dan prospek kerja pada karir yang dituju (AB1.11; AB2.11; AB3.11). Namun AB menjelaskan bahwa dalam karir yang diinginkan, AB belum merencanakan dengan matang, hal tersebut diketahui dari adanya rencana yang masih berupa rencana jangka pendek (AB1.10; AB2.10). Namun keterangan lain disampaikan bahwa AB telah memiliki rencana karir (AB3.10a) tetapi tidak dijelaskan secara rinci.

c. Penalaran Realistis

Dalam aspek penalaran realistis yang dimiliki oleh AB, dapat menjelaskan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja dalam perencanaan karir yang dimiliki. Diketahui bahwa AB memiliki optimisme dalam memandang rencana karir yang dimiliki (AB1.15; AB2.15; AB3.15) di mana hal tersebut juga dipengaruhi oleh keyakinan akan pengalaman yang dimiliki (AB1.15b). kemudian dalam menjelaskan kemampuan, kesempatan, serta peluang kerja yang dimiliki, AB cukup memahami (AB1.19; AB3.19) dengan menjelaskan bahwa terdapat potensi yang belum digali (AB1.19a) namun telah memahami kesempatan yang ada (AB1.19b) di mana berbeda tempat maka berbeda pula peluang dan kesempatan yang dimiliki (AB2.19a). Hal tersebut menunjukkan bahwa AB mengidentifikasi kondisi yang berbeda di masa depan (AB3.19b) Hal yang menjadi perhatian khusus AB adalah mengetahui potensi dan kemampuan diri (AB2.19b). Dalam

mencapai karir yang diinginkan, AB memahami langkah-langkah untuk memulai karir tersebut (AB1.17) yakni dengan mempersiapkan modal (AB1.17a; AB2.17a) dan memperluas relasi (AB1.17b; AB2.17b; AB3.17a) serta persiapan ilmu (AB3.17b).

Kemudian dalam menentukan keputusan karir yang dipilih, AB memilih berdasarkan keinginan (AB1.16a; AB2.16a; AB3.16a) dengan alasan bahwa kemampuan bisa diasah (AB1.16b; AB2.16b) dan bekerja tanpa keinginan hanya akan membuat lelah (16b). Dengan keputusan yang dipilih, AB juga menunjukkan adanya optimisme (AB1.18) dan keyakinan (AB2.18; AB3.18a). Selain itu AB menjelaskan bahwa terdapat pemahaman akan kesulitan yang dialami dalam menentukan karir (AB1.20) namun tidak menjelaskan lebih detail mengenai hal tersebut. AB hanya memberikan keterangan bahwa terdapat kesulitan yang lumayan banyak dalam menentukan karir (AB2.20a). Kemudian AB juga memberi keterangan lain yakni AB takut untuk gagal dalam persaingan kerja yang ketat (AB3.20a-20b). Tetapi AB memahami bahwa di setiap bidang pasti terdapat kesulitan masing-masing (AB3.20c).

2) Subjek 2 (FH)

a. Pengetahuan dan Pemahaman Diri

Dalam menjelaskan pengetahuan dan pemahaman diri, diketahui bahwa FH mengaku telah mengenali kepribadian yang dimiliki (FH1.5a; FH3.5a) dan hal tersebut didasarkan pada interpretasi orang-orang di sekitar (FH2.5). yang secara spesifik dijelaskan bahwa terdapat perasaan tidak ingin dikekang (FH1.5b). Kemudian FH juga menjelaskan diri melalui bakat yang dimiliki yakni *public speaking* (FH1.2a; FH2.2a) dan komunikasi ketika berbicara di depan orang (FH3.2a).

Kemudian minat yang dimiliki FH dinyatakan sebagai suatu dorongan dari lingkungan sekitar (FH1.3a; FH3.3b) dan minat untuk ingin cepat mencari kerja muncul ketika masih berkuliah (FH1.3b). Selanjutnya potensi yang dimiliki FH yakni tanggap dalam menyelesaikan masalah (FH1.4a) dan mampu menyesuaikan diri di tempat baru (FH1.4b; FH2.4a; FH3.4a). Sedangkan mengenai prestasi yang dimiliki dan dapat mendorong pada karir tertentu belum dimiliki oleh FH (FH1.6; FH3.6a). Namun keterangan berbeda didapatkan dari FH bahwa terdapat pula prestasi yang mempengaruhi karir yang dipilih (FH2.6). Serta diketahui bahwa FH menyatakan bahwa keterbatasan yang akan dimiliki ketika telah berkarir ada pada waktu (FH1.8a) dan keterbatasan finansial (FH2.8a; FH3.8a).

FH memberi keterangan bahwa terdapat pemahaman yang dimiliki pada sumber penunjang karir (FH1.9; FH2.9; FH3.9a). FH juga memiliki ambisi (FH1.7a; FH2.7a; FH3.7a) yakni keinginan untuk sekolah di bidang advokat (FH1.7b) dan bisa menemukan jawaban dari suatu permasalahan (FH1.7c). Namun kemudian, FH mengaku belum memiliki persiapan yang matang untuk membekali diri di dunia kerja (FH1.1a). Bekal yang dimiliki yakni apa yang telah dipelajari selama perkuliahan (FH1.1b; FH2.1a; FH3.1a), kemampuan kerjasama tim (FH1.1c), dan bekal komunikasi serta kemampuan untuk bekerja di bawah tekanan (FH1.1d).

b. Pengetahuan dan Pemahaman Dunia Kerja

Dalam pengetahuan dan pemahaman kerja yang dimiliki, diketahui bahwa FH memahami persyaratan yang diajukan untuk menempati posisi pekerjaan yang diinginkan (FH1.12a; FH2.12a; FH3.12a). Keuntungan yang dipandang oleh FH dalam berkarir adalah berupa uang (FH1.13a; FH3.13a), dan hal

tersebut menunjukkan bahwa FH tidak terlalu memahami keuntungan yang akan dimiliki (FH2.13a). Sedangkan kerugian yang dipandang oleh FH pada karir yang diinginkan yakni ketika tidak mendapatkan berkas kasus (FH1.14a) mengingat karir yang dituju yakni di bidang hukum, serta terpotongnya waktu untuk keluarga (FH2.14a). FH menyatakan bahwa seseorang harus lebih berhati-hati dalam menghadapi kerugian (FH3.14b) dan kerugian harus dicegah (FH3.14a).

Diketahui bahwa FH memiliki pemahaman akan prospek kerja yang diinginkan (FH1.11a; FH3.11a) dan dapat melihat kesempatan (FH2.11a) sesuai dengan keterangan yang diberikan. Namun FH belum memiliki pandangan yang jelas mengenai rencana karir yang dimiliki (FH1.10a; FH3.10a) dan baru sebatas angan-angan (FH2.10a).

c. Penalaran Realistis

Dalam memandang rencana karir yang dimiliki, FH merasa yakin (FH3.15a) dan bisa (FH1.15a) serta optimis (FH2.15a). Tetapi FH mengaku merasa ketakutan apabila tidak mendapat pekerjaan (FH3.15b). Kemudian dalam memahami kemampuan, kesempatan, serta peluang dalam berkarir, FH merasa pesimis dan tidak percaya diri (FH1.19a). Terdapat pula perilaku konformitas yang dimiliki dalam menyikapi hal tersebut (FH1.19b). Namun kemudian FH memberi pernyataan berbeda yakni peluang dan kesempatan yang dimiliki sangat luas (FH2.19a), FH menyatakan bahwa peluang pasti ada (FH3.19a).

Kemudian dalam mencapai karir yang diinginkan, pengetahuan yang dimiliki FH terbatas pada relasi (FH1.17). Namun FH juga memberi pernyataan bahwa hal tersebut dapat dimulai dengan sekolah (melanjutkan studi) di bidang hukum

dan magang terlebih dahulu (FH2.17a; FH3.17a). Keputusan karir yang dimiliki FH yakni berdasarkan keinginan (FH1.16a; FH2.16a; FH3.16a) dan dikarenakan hanya memiliki kemampuan yang seadanya (FH1.16b), tetapi FH menyatakan bahwa kemampuan masih bisa diasah (FH3.16b). FH merasa yakin akan karir yang dituju (FH1.18; FH3.18a) serta FH memberi keterangan bahwa walaupun pada akhirnya, orang lain yang akan menilai karir seseorang (FH2.18a). Namun terdapat kesulitan yang dialami oleh FH dalam menentukan karir, yakni kesulitan finansial (FH1.20a; FH2.20a; FH3.20a). Hal tersebut menjadikan FH merasa harus lebih mengusahakan proses belajar serta bekerja (FH3.20b).

3) Subjek 3 (ND)

a. Pengetahuan dan Pemahaman Diri

Mengenai pengetahuan dan pemahaman diri, ND mengaku sangat mengenali kepribadian yang dimiliki (ND1.5a; ND2.5a; ND3.5a). Dalam menjelaskan bakat, ND memberi keterangan bahwa tidak ada bakat untuk menunjang karir ke depan (ND1.2; ND2.2a; ND3.2). Namun ND menjelaskan bahwa kepribadian yang dimiliki yakni pantang menyerah (ND1.2b; ND2.2b). Hal tersebut juga disampaikan dalam menjawab pertanyaan mengenai potensi yang dimiliki. ND menyampaikan bahwa potensi yang dimiliki yakni pantang menyerah dalam keadaan apapun (ND1.4a) dan bersemangat (ND2.4a) (ND3.4a). Sedangkan dalam menjelaskan minat, bidang usaha atau entrepreneur (ND3.3a) adalah minat yang dimiliki (ND1.3a; ND2.3a) dengan rencana untuk dapat membangun usaha milik sendiri (ND1.3b). Pada pertanyaan mengenai prestasi yang dimiliki, ND menjawab bahwa tidak ada prestasi yang dapat menunjang karir yang diinginkan (ND1.6; ND2.6; ND3.6).

Ketika menjelaskan keterbatasan yang dimiliki apabila telah berkarir, ND memaparkan bahwa terdapat keterbatasan modal (ND1.8a; ND2.8a) dan waktu (ND3.8a) serta keterbatasan jarak dengan orang tua (ND1.8b; ND2.8b). Kemudian dalam pertanyaan mengenai sumber yang dimiliki sebagai penunjang karir, ND menjawab telah memahami hal tersebut (ND1.9; ND2.9; ND3.9). ND juga mengaku memiliki ambisi untuk berkarir (ND1.7; ND2.7) yakni sesuai dengan minat yang dimiliki (ND3.7a). Namun dalam mempersiapkan diri di dunia kerja, ND mengaku hampir tidak memiliki kemampuan sama sekali (ND1.1a) dan hanya memiliki bekal yakni pengalaman selama berkuliah (ND.1b; ND2.1a) dan bekerja *part-time* (ND3.1a).

b. Pengetahuan dan Pemahaman Dunia Kerja

Dalam pengetahuan dan pemahaman dunia kerja yang dimiliki, ND kurang memahami persyaratan yang diajukan untuk menempati posisi pekerjaan yang dituju (ND1.12a; ND2.12a; ND3.12a). Kemudian dalam memandang keuntungan dalam karir, ND menjawab bahwa keuntungan bersifat tidak pasti (ND1.13a) dan merupakan bagian dari konsekuensi (ND2.13a). ND mengaku sudah menyiapkan cara agar mendapatkan keuntungan (ND2.13b). ND menjelaskan bahwa setiap pekerjaan memiliki keuntungan (ND3.13a), tergantung bagaimana cara seseorang mengelola keuntungan agar semakin banyak (ND3.13b). Kemudian dalam memandang kerugian dalam berkarir, ND menjelaskan bahwa kerugian merupakan bentuk dari risiko (ND1.14a) dan konsekuensi (ND2.14a) di mana kerugian tersebut harus siap dihadapi (ND1.14b; ND2.14b). ND menyatakan bahwa dalam memandang kerugian

harus fokus untuk menemukan solusi agar terhindar dari kerugian tersebut (ND3.14a)

Selanjutnya, mengenai kesempatan dan prospek kerja di bidang yang diinginkan, ND mengaku bahwa kesempatan dan prospek kerja yang dimiliki yakni ada (ND2.11a) meskipun sedikit (ND1.11a) dan terbatas (ND3.11a). Namun ND mengaku bahwa saat ini sudah mulai menyusun rencana karir ke depan (ND2.10a; ND3.10a) secara perlahan (ND1.10a).

c. Penalaran Realistis

Dalam memandang rencana karir yang dimiliki, ND mempersiapkan modal (ND1.15a) dan mental (ND1.15b) (ND3.15a) sebagai langkah dalam mempersiapkan diri di dunia kerja. Rencana karir yang dimiliki dilihat oleh ND dari sisi positif (ND2.15a) dan tetap yakin bisa berhasil dalam berkarir (ND2.15b). Kemudian ND mengaku cukup memahami kemampuan, kesempatan, dan peluang kerja yang dimiliki (ND1.19; ND2.19; ND3.19). Untuk mencapai karir yang diinginkan, cara yang dilakukan oleh ND adalah berusaha keras, tidak mudah menyerah, dan selalu semangat (ND1.17a; ND2.17b). Dalam keterangan lain, ND menyebutkan dengan memaksimalkan usaha, semangat, dan pantang menyerah menggapai tujuan (ND3.17a).

Dalam menentukan keputusan karir yang dipilih, ND mengaku cenderung menentukan hal tersebut berdasarkan keinginan dibandingkan dengan kemampuan (ND1.16; ND2.16a; ND3.16a), namun kemampuan juga menompati keputusan tersebut ((ND2.16b). Kemudian ND menjelaskan bahwa dalam keputusan karir yang dipilih, ND merasa yakin akan keputusan tersebut (ND1.18; ND2.18; ND3.18). Meskipun ND mengalami kesulitan dalam menentukan karir yang dipilih

(ND1.20a; ND2.20a; ND3.20a) yakni banyak pemikiran negatif dan persaingan kerja (ND1.20b) serta kesulitan pada faktor usia dan modal (ND2.20b; ND3.20b).

C. Pembahasan

Pengambilan keputusan karir merupakan bagian yang penting dalam kehidupan individu karena proses tersebut memiliki pengaruh yang besar. Baik atau buruknya suatu pengambilan keputusan merupakan parameter yang bersifat subjektif karena sangat bergantung pada keyakinan hidup atau ideologi yang dianut oleh suatu individu. Pengambilan keputusan karir merupakan manifestasi keinginan individu dalam menempuh jalan kehidupan (Zamroni, 2016:143).

Pengambilan keputusan karir atau *career decision making* merupakan proses yang terdiri dari menyusun, mengkonfirmasi, membandingkan serta mengidentifikasi suatu pilihan karir diantara beberapa pilihan yang tersedia (Gati & Kulcsar, 2021:15). Sejalan dengan pendapat tersebut, Zamroni (2016), mendefinisikan pengambilan keputusan karir sebagai suatu proses dalam menentukan pilihan karir dari beberapa alternatif pilihan berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman karir sampai pada proses membuat komitmen untuk melaksanakan tindakan yang diperlukan sebagai konsekuensi atas pelaksanaan pilihan tersebut. Proses pengambilan keputusan karir adalah bagian yang sangat penting dalam pilihan karir individu. Tepat atau tidaknya keputusan tentang pilihan yang dibuat akan menentukan tepat atau tidaknya pilihan karir yang sesuai dengan potensi yang dimiliki dan peluang yang ada di masyarakat (Zamroni, 2016:144).

Pengambilan keputusan karir juga menjadi langkah dalam pengembangan sumber daya manusia, di mana menurut Armstrong & Michael (2004) hal tersebut memiliki kaitan dengan ketersediaan kesempatan, proses pembelajaran, serta program-program pelatihan. Lebih lanjut Gibson et. al (1997) menjelaskan bahwa pengembangan sumber daya manusia merupakan aktivitas sistematis dan terencana untuk memberi

fasilitas bagi pengembangan kecakapan atau kemampuan tertentu untuk memenuhi tuntutan pekerjaan (dalam Bukit: 2017:3).

Pengambilan keputusan karir merupakan proses perkembangan siklus. Individu mulai pada tahap pra-kesadaran dan bergerak melalui kesadaran, perencanaan (eksplorasi dan kristalisasi), komitmen, dan implementasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan karir termasuk karakteristik pribadi (misalnya, identitas personal, harga diri, dan gaya pengambilan keputusan), tugas perkembangan yang harus diselesaikan, dan kondisi tugas dan konteks di mana keputusan dibuat. (Tinsley, 1992:210).

Career decision making adalah salah satu keputusan paling kompleks dan sulit yang harus dibuat seorang individu dalam perjalanan hidup. Pengambilan keputusan karir melibatkan banyak faktor dan aspek yang perlu dipertimbangkan, seperti keterampilan, kemampuan, tujuan hidup, preferensi karir, dan sebagainya (Fabio, 2013:142).

Sebagaimana pendapat Soekijo (1999), kualitas dari keterampilan, kemampuan kerja, dan kemampuan berpikir memerlukan adanya pendidikan dan pelatihan (Bariqi, 2018:65). Kemudian Notoatmojo (1998) menjelaskan bahwa pendidikan memiliki kaitan dengan bentuk persiapan calon tenaga kerja, sedangkan pelatihan memiliki kaitan dengan proses peningkatan keterampilan dan kemampuan untuk menduduki suatu jabatan (Bariqi, 2018:66). Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor yang menjadi pertimbangan dalam preferensi karir perlu untuk dilatih dan ditingkatkan guna mempersiapkan diri di dunia kerja, terlebih untuk menduduki suatu jabatan tertentu.

Kembali pada pembahasan mengenai *career decision making*, Parsons (1909) menjelaskan bahwa terdapat tiga aspek dalam pengambilan keputusan karir. Yang pertama yaitu pengetahuan dan pemahaman diri, seperti pemahaman akan bakat, minat, kepribadian, prestasi akademik, ambisi, dan sumber-sumber yang dimiliki. Yang kedua yaitu pengetahuan terhadap dunia kerja, seperti pengetahuan akan persyaratan dan kondisi-

kondisi yang dibutuhkan untuk sukses dalam suatu pekerjaan, keuntungan dan kerugian, kesempatan, dan prospek kerja. Kemudian yang ketiga adalah penalaran yang realistis akan hubungan pemahaman diri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu kemampuan untuk membuat suatu penalaran realistis dalam merencanakan dan memilih bidang kerja yang mempertimbangkan pemahaman diri yang dimiliki dengan pengetahuan dunia kerja yang tersedia (dalam Albion & Fogarty, 2002:3-4).

Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara terhadap 3 (tiga subjek) dengan kriteria sarjana *fresh graduate*, menamatkan pendidikan di perguruan tinggi Kota Malang, dan berjenis kelamin laki-laki, sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Pertanyaan wawancara disusun berdasarkan aspek-aspek dalam pengambilan keputusan karir di mana hal tersebut bertujuan agar subjek dapat menjelaskan pengalaman dan perasaan yang dimiliki berkaitan dengan fokus penelitian.

Berdasarkan pendapat Noviyanti (2021), seorang mahasiswa yang akan menamatkan pendidikan di perguruan tinggi akan dihadapkan pada berbagai pilihan seperti melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, bekerja, atau menikah, serta tidak sedikit pula adanya tuntutan untuk dapat meringankan beban ekonomi keluarga. Namun mahasiswa yang telah menamatkan pendidikan di perguruan tinggi dan ingin mencari pekerjaan, akan dihadapkan dengan persaingan ketat dengan sarjana lain yang lebih dulu lulus dan masih menganggur. Hal tersebut menyebabkan individu tidak mempercayai kemampuan yang dimiliki dan menimbulkan kecemasan dalam menghadapi karir ke depan (Noviyanti, 2021:48).

Sesuatu yang amat mendasar dalam perjalanan karir seseorang adalah sejauh mana kemampuan individu dalam melahirkan keputusan-keputusan bijak dan tepat yang berkaitan dengan karir yang akan dilalui di mana keputusan tersebut adalah suatu hasil pemecahan masalah yang telah dihadapi dengan tegas (Harahap, 2019:173). Untuk mengetahui perjalanan karir seseorang, hal pertama yang dapat dilihat adalah pada proses pengambilan keputusan karir. Dalam proses tersebut, dapat diketahui dari

ketiga aspek seperti yang telah dipaparkan oleh Parsons (1909) yakni pengetahuan dan pemahaman diri, pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, serta penalaran realistik.

Dalam penelitian ini, aspek pertama yang diteliti yakni pengetahuan dan pemahaman diri individu. Aspek tersebut berkenaan dengan kepribadian individu dan hal-hal terkait seperti bakat, minat, prestasi, ambisi, dan sumber-sumber yang dimiliki (Albion & Fogarty, 2002:3). Kepribadian merupakan suatu disposisi psiko-fisiologis di mana hal tersebut mengontrol serta mengarahkan perilaku seseorang dalam menentukan dan memilih bidang karir tertentu. Pada setiap pemikiran, perasaan, serta perilaku konkrit individu dipengaruhi oleh karakteristik kepribadian, termasuk pada pemilihan jurusan, keterampilan, minat dan bakat, serta profesi seseorang (Dariyo, 2004:72).

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa ketiga subjek menyatakan bahwa telah mengenali kepribadian yang dimiliki, seperti pada jawaban dari masing-masing subjek yakni:

“Iya mas, tau maunya apa, potensinya apa, jadi bilangnyanya ya mengenali diri. Cuma mungkin ada yang belum digali ya, jadi mungkin ada yang belum dikenal tapi ya kita kan belum tau juga ya mas.” (AB3.5)

Pada pemaparan tersebut, AB menunjukkan pemahaman diri dengan menjelaskan hal-hal apa saja yang telah dikenali dalam diri AB. Namun terdapat pula keterangan bahwa AB dapat menemukan fakta-fakta baru mengenai kepribadian yang dimiliki sebagai suatu kemungkinan yang dapat terjadi.

“Mengenali, saya mengenalinya itu bukan di dunia perkuliahan tapi lebih ke pas dunia kerja part-time. Mengenalinya itu kayak nggak mau terlalu dikekang. Ya kebebasan itu maksudnya contoh aku kayak lagi megang sapu buat bersihin ruangan terus dateng masih mau nyuruh ‘ini aku minta tolong ambilin gelas, angkatin gelas’. Itu kayak dikekangnya kayak gitu” (FH1.5)

FH menjelaskan bahwa kepribadian yang dimiliki sudah dikenali dan pengenalan akan kepribadian tersebut terjadi saat bekerja *part-time* dan

bukan di dunia perkuliahan. FH menjelaskan pula bentuk pengenalan kepribadian yang dimiliki dengan menyebutkan hal yang tidak disukai yakni dikekang.

“Pasti mengenali ya mas kalo itu. Udah ada pengetahuan tentang diri sendiri.” (ND3.5)

Selanjutnya, dalam menjelaskan pengetahuan dan pemahaman diri melalui kepribadian yang dimiliki, ND memberi keterangan bahwa mengenali kepribadian merupakan hal yang sudah pasti dilakukan dan ND telah memiliki pengetahuan tersebut.

Dijelaskan oleh Santrock (2007), bahwa ketika individu menemukan karir yang sesuai dengan kepribadian yang dimiliki, maka individu akan cenderung lebih menikmati karir dan bertahan dengan pekerjaan yang dimiliki di mana hal sebaliknya ditemukan pada individu yang menekuni pekerjaan yang tidak sesuai dengan kepribadian yang dimiliki (Noviyanti, 2021:48). Hal tersebut diketahui pula pada jawaban para subjek yang menerangkan bahwa karir yang dipilih didasarkan atas keinginan dan disesuaikan dengan pemahaman akan kepribadian yang dimiliki. Keterangan yang diberikan oleh subjek yakni:

“Keinginan sih mas. Soalnya kerja kalo gak diikuti kemauan juga kan percuma aja dapet capek doang.” (AB3.16)

AB menjelaskan bahwa dalam menentukan pilihan karir yang direncanakan, hal tersebut didasarkan pada keinginan sebagai bentuk identifikasi dari pemahaman diri. Lebih lanjut AB juga memberikan keterangan sebagai berikut:

“Kalau saya berdasarkan keinginan mas. Kalo saya ngikutin passion aja, biar bisa enjoy. Kalau soal kemampuan bisa diasah nanti.” (AB1.16)

Keterangan tersebut memperkuat pernyataan akan pilihan karir yang didasarkan pada keinginan. Namun pada pernyataan tersebut ditemukan pula bahwa AB menganggap bahwa dalam menentukan karir, kemampuan dapat diasah dan dipersiapkan di kemudian hari. Dasar utama yang dipilih

oleh AB yakni berkarir sesuai dengan keinginan, bukan pada kemampuan. Hal serupa ditemukan pada subjek lain dengan keterangan sebagai berikut:

“Keinginan ya kalo saya. Masalah kemampuan itu diasah nanti sambil belajar. Yang penting ada keinginan dulu”. (FH3.16)

“Bisa dibilang lebih keinginan ya mas. Walaupun disatu sisi kemampuan saya juga menopang keinginan saya, Cuma tetep lebih ke keinginan.” (ND2.16)

Keterangan yang diberikan oleh FH dan ND diketahui memiliki kesamaan dengan keterangan yang sebelumnya telah disampaikan oleh AB bahwasannya dalam menentukan karir yang dipilih, subjek cenderung menganggap bahwa kemampuan bukan menjadi dasar utama dan kemampuan bukan menjadi pertimbangan terbesar dalam keputusan karir yang dipilih. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan subjek pada pertanyaan mengenai kemampuan yang dimiliki sebagai bekal untuk mempersiapkan diri di dunia kerja. Ketiga subjek mengaku memiliki bekal, dalam hal ini kemampuan, yang terbatas dan seadanya. Diketahui dari jawaban subjek yakni:

“Kalau bekal sih, mungkin lebih ke kemampuan komunikasi sama bekal ilmu di kampus selama kuliah. Selebihnya belum ada persiapan gimana-gimana sih.” (AB1.1)

“Bekal yang saya miliki ya selingkup apa yang saya pelajari di kampus pastinya mas. Bekalnya yang saya dapat di perkuliahan selama tujuh tahun. Mungkin intinya seperti itu.” (FH2.1)

“Kemampuan mungkin sedikit ya mas. Cuma ngandalin pengalaman ketika kuliah, soalnya kan pas kuliah saya sambil kerja. Jadi saya cuma modal pengalaman aja mas.” (ND2.1)

Keterangan dari ketiga subjek menunjukkan bahwa sebagai sarjana *fresh graduate* yang lulus tidak tepat waktu, kemampuan yang dimiliki sebagai bekal dalam mempersiapkan diri di dunia kerja hanya didapatkan dari perkuliahan dan kemampuan umum seperti komunikasi dan pengalaman kerja sampingan yang dilakukan semasa kuliah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan untuk menghadapi dunia kerja terbatas dan dapat dikatakan seadanya karena hanya mengandalkan kegiatan

perkuliahan. Lebih lanjut untuk menelusuri pemahaman diri yang dimiliki oleh subjek, terdapat pertanyaan mengenai potensi yang dimiliki dan dapat dimanfaatkan dalam dunia kerja. Para subjek memberikan keterangan yakni:

“Kalau setau saya ya mas, dan kata orang-orang juga, saya tu orangnya cekatan, sama tanggung jawab. Jadi saya rasa potensi yang kayak gitu bisa dipake di dunia kerja.” (AB1.4)

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa AB mengenali potensi diri dari penilaian orang lain dan menganggap bahwa potensi tersebut dapat dimanfaatkan di dunia kerja. Kemudian keterangan lain diberikan oleh FH yakni sebagai berikut:

“Saya sudah jelaskan ya yang kemarin, potensi saya itu yang kelihatan sat setnya, gampang menyesuaikan diri di lingkungan baru. Jadi saya itu mau menyelesaikan sesuatu itu ya cepetan, buat pekerjaan apapun itu ya. Bagus kan itu. Terus bisa memahami keadaan lingkungan, bisa menyesuaikan diri sama menempatkan diri gimana caranya bisa komunikasi enak sama orang sekitar meskipun orang baru yang baru kenal gitu di tempat kerja.” (FH3.4)

FH menjelaskan potensi yang dimiliki secara rinci dengan menghubungkan potensi tersebut apabila digunakan dalam dunia kerja. FH menyebutkan bahwa potensi yang dimiliki merupakan suatu keuntungan yang dapat mendukung pekerjaan yang dilakukan. Selanjutnya terdapat pula keterangan dari ND mengenai potensi diri yang dimiliki. Keterangan tersebut yakni:

“Potensi lebih ke punya semangat dalam mengerjakan sesuatu. Jadi saya orangnya bisa mengerjakan dengan penuh semangat. Sama itu juga mas, saya orangnya pantang menyerah sama keadaan. Pasti saya usahain gimanapun biar tetep berjalan dan meskipun ada masalah ya bisa segera diselesaikan. Gak gampang ngeluh lah sama kesulitan-kesulitan yang ada.” (ND3.4)

Berdasarkan keterangan tersebut, ND menjelaskan bahwa potensi yang dimiliki yakni semangat, pantang menyerah, dan tidak mudah mengeluh pada kesulitan yang dihadapi. Apabila mengulas kembali jawaban dari ketiga subjek, dapat diketahui bahwa potensi yang disebutkan

cenderung merupakan suatu bentuk sikap dan bukan suatu keahlian yang dimiliki. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketiga subjek tidak menerangkan kemampuan khusus yang dimiliki, tetapi lebih kepada sikap dalam menghadapi dunia kerja.

Setelah mengulas pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki oleh ketiga subjek, perlu diketahui pula bahwa kepribadian dan kecakapan merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan. Keterampilan, kapabilitas, intelegensi, kapasitas, serta penilaian, menjadi suatu bagian dari kepribadian yang memberi pengaruh pada hasil keputusan yang dipilih. Bahwa seseorang dengan kapabilitas dan integritas akan sangat berbeda dengan seseorang yang tidak memiliki hal tersebut. Bahwa individu yang mampu melakukan penilaian yang baik maka akan menghasilkan keputusan yang berbeda (Chaniago, 2017:24).

Sesuai dengan teori pengembangan karir Ginzberg yang dikutip oleh Batubara (2013) menyatakan bahwa dalam pengembangan karir terdapat tiga periode atau tahapan dalam proses pemilihan karir yaitu periode fantasi, tentatif, dan realistik. Masa realistik berlangsung pada usia 17-24 tahun atau pada masa perkuliahan atau mulai bekerja. Pada masa ini, okupasi terhadap pekerjaan telah mengalami perkembangan yang lebih realistik. Orientasi minat, kapasitas, dan nilai yang dimiliki individu terhadap pekerjaan akan direfleksikan dan diintegrasikan secara runtut dan terstruktur untuk memilih jenis pekerjaan atau memilih perguruan tinggi yang sesuai dengan arah tentatif mereka (Batubara, 2013:45-46).

Jawaban-jawaban yang diberikan oleh AB, FH, dan ND menunjukkan bahwa terdapat pengetahuan mengenai kepribadian yang dimiliki, tetapi tidak memunculkan pernyataan mengenai keterampilan dan keahlian khusus yang secara langsung dapat mendukung kinerja pada pekerjaan yang hendak dipilih. Namun demikian, ketiga subjek menyatakan bahwa terdapat rencana karir yang telah disusun. Keterangan yang diberikan oleh ketiga subjek yakni sebagai berikut:

"Sementara masih planning jangka pendek mas, belum yang 100% udah menyusun." (AB2.10)

"Belum, hanya sebatas angan-angan dari melihat temen-temen, gitu aja sih." (FH2.10)

"Disusun dikit-dikit mas ini." (ND3.10)

Ketiga keterangan tersebut menunjukkan bahwa ketiga subjek belum memiliki rencana yang matang akan pilihan karir yang diinginkan. Hal tersebut diketahui dari jawaban yang menunjukkan rencana karir dalam jangka waktu terbatas dan tidak terdapat penjelasan konkrit mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun rencana karir tersebut. Dalam pertanyaan yang diajukan mengenai cara yang dilakukan subjek untuk mencapai karir yang diinginkan, jawaban yang didapat yakni:

"Ada banyak sebenarnya mas. Cuma yang paling penting modal sama relasi. Modal bisa berupa material, bisa ilmu pengetahuan, bisa fisik juga. Kalo relasi lebih kayak biar banyak link aja, bisa dapat banyak info juga." (AB2.17)

Jawaban tersebut menunjukkan bahwa AB hendak mencapai karir dengan cara mempersiapkan modal berupa materiil, ilmu, fisik, serta relasi. Berbeda dengan AB, FH hendak mencapai karir yang diinginkan melalui keterangan yang diberikan yakni:

"Ikut orang dulu, kayak itu masuk relasi. Mungkin bisa kayak gitu, mungkin bisa langsung memang kalo sudah punya senior memang udah punya kadar hukum mungkin selama magang disana lanjut jadi pegawainya. Caranya ya itu relasi memang. Ya kalo lulus terakhir ya cari relasi. Waktunya udah nggak cukup. Kalo nyiapin modal nanti ketelaten ya nyiapin modal." (FH1.17)

"Paling ya lanjutin sekolah dulu di bidang hukum, habis itu magang atau kerja di tempat orang dulu. Nanti bertahap bisa buka sendiri. Itu sih." (FH3.17)

Berdasarkan pernyataan tersebut, FH dapat menjelaskan cara untuk mencapai karir yakni dengan melanjutkan pendidikan, magang, dan bekerja

sebagai pegawai terlebih dahulu sebelum akhirnya dapat membuka usaha milik sendiri. FH juga memberi keterangan bahwa lulus tidak tepat waktu menghambat waktu yang dimiliki sehingga dianggap tidak cukup untuk menyiapkan modal usaha. Selanjutnya ND menjelaskan cara untuk mencapai karir yang diinginkan yakni sebagai berikut:

"Kalo simplenya ya, kita harus usaha keras. Gak boleh gampang menyerah, harus semangat terus sampe suatu tujuan itu tercapai." (ND1.27)

ND menjelaskan cara untuk mencapai karir yakni dengan berusaha keras, tidak mudah menyerah, dan semangat untuk menggapai tujuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa ND tidak menjelaskan secara konkrit langkah-langkah yang dilakukan untuk mempersiapkan rencana karir yang dipilih.

Berdasarkan keterangan ketiga subjek, dapat diketahui bahwa AB dan ND menjelaskan cara untuk mencapai karir bukan melalui langkah-langkah yang dilakukan tetapi melalui materi dan sikap yang ditunjukkan untuk mencapai karir tersebut. Sedangkan keterangan yang diberikan oleh FH mencakup langkah ke depan untuk mencapai karir dengan mengetahui hal apa saja yang dapat dilakukan dengan persiapan konkrit menuju tercapainya karir yang dipilih. Selanjutnya, dalam memandang rencana karir yang dipilih dan bagaimana cara yang dilakukan untuk mencapai karir tersebut, ketiga subjek diberikan pertanyaan mengenai keyakinan akan keputusan karir yang dipilih. Maka didapatkan keterangan yakni:

"Sementara ini yakin mas, tapi kita gak tau ke depannya kayak gimana. Jadi ya jalanin aja dulu." (AB1.18)

"Ya yakin udah. Cuman kan hasil gak ada yang tau to, berproses aja dulu. Kalo gak yakin ya gak dijalanin kan gitu." (FH3.18)

"Yakin benar mas." (ND2.18)

Ketiga keterangan yang diberikan menunjukkan bahwa AB, FH, dan ND merasa yakin akan keputusan karir yang dipilih. Namun keterangan yang diberikan oleh AB dan FH menunjukkan keraguan akan keadaan yang

akan dialami di masa depan sehingga AB dan FH memberi pernyataan untuk tetap menjalani proses yang dilalui meskipun menghadapi ketidakpastian.

Perasaan yang tidak pasti berkaitan dengan kecemasan dalam berkarir yang menyebabkan individu merasa tidak berdaya. Kecemasan yang dialami berkaitan dengan rencana berkarir hingga memasuki dunia kerja sesuai dengan keinginan individu. Pemilihan karir yang terjadi pada mahasiswa berkaitan dengan pemilihan jenis pekerjaan yang di pilih sesuai dengan jurusan yang sudah di pilih sebelumnya. Apabila individu belum memiliki kesiapan dalam menentukan pilihan karir ke depan, maka dapat dikatakan bahwa individu tersebut belum memiliki kematangan karir. Permasalahan ini perlu diperhatikan berhubungan dengan banyaknya mahasiswa tingkat akhir yang masih cemas dalam menghadapi rencana karir di masa depan. Tingkat kecemasan yang tinggi dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan pemilihan karir individu (Noviyanti, 2021:48-49). Lebih lanjut terdapat pernyataan bahwa tingkat kecemasan yang tinggi mengakibatkan berbagai perilaku penghindaran atau perilaku defensif seperti penundaan, penyangkalan terhadap kesadaran, komitmen impulsif, serta proyeksi tanggung jawab dalam pengambilan keputusan (Harren, 1979:127).

Merujuk kembali pada keterangan-keterangan yang diberikan oleh para subjek, diketahui bahwa ketiga subjek memiliki rencana karir namun masih dalam jangka waktu terbatas. Kemudian diketahui bahwa kepribadian yang dimiliki belum dapat merepresentasikan kemampuan dan keahlian khusus yang dapat menunjang diri di dunia kerja. Cara-cara yang dilakukan untuk mencapai karir yang dituju pun belum dapat dijelaskan secara konkrit kecuali pada subjek FH. Namun ketiga subjek mengaku yakin akan keputusan karir yang dipilih meskipun dengan keterangan AB dan FH yang menyatakan keraguan akan kondisi yang dihadapi ke depan. FH juga memberi keterangan bahwa dalam mempersiapkan karir yang dipilih, terdapat kesulitan yang muncul akibat dari lulus tidak tepat waktu yang

menyebabkan FH tidak memiliki waktu yang cukup dalam mempersiapkan modal usaha.

Kesulitan-kesulitan lain yang disebutkan oleh subjek dapat diketahui dari jawaban mengenai kesulitan dalam mencapai karir yang dipilih. Keterangan yang diberikan yakni:

"Sulit ya mas, persaingan kerja juga gila-gilaan ini sekarang. Makin kesini makin takut gagal. Ada kepikiran buat pilih pekerjaan lain yang lebih enteng tapi ya sama aja, di mana-mana juga pasti kesulitannya ada sendiri." (AB3.20)

Pernyataan tersebut menunjukkan ketakutan akan kegagalan dalam mencapai karir yang diinginkan. Di mana faktor penyebab dari ketakutan tersebut adalah persaingan kerja yang semakin ketat. Sesuai dengan hasil statistik penganggur lulusan sarjana perguruan tinggi di Kota Malang yang terus meningkat dari tahun 2019 hingga tahun 2021 (Badan Pusat Statistik Malang Kota, 2021: Data Series 2019-2021). Selanjutnya pernyataan lain juga diberikan oleh subjek yang berbeda yakni FH dengan keterangan yakni:

"Kesulitannya finansial, kalo fisik masih aman ini. Lebih ke finansial. Soalnya kan setelah kuliah sekolah lagi kan nunggu lagi untuk dibaiat karena memang jujur sih mas pas kuliah itu memang bukan males buat belajar setiap harinya mikir buat anu buat bayar semester selanjutnya gimana. Jadi kayak pokoknya bisa bayar semester dulu. Kesulitannya memang finansial. Jadi harus ikut orang dulu." (FH1.20)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa faktor finansial juga menjadi kesulitan dalam mencapai karir yang diinginkan. Hal tersebut berkenaan dengan pembayaran uang kuliah tunggal (UKT) yang harus dibayar di setiap semester untuk melanjutkan studi yang dijalani. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui pula bahwa lulus tidak tepat waktu juga menambah kesulitan untuk mencapai karir yang diinginkan. Hal tersebut dikarenakan semakin banyak pengeluaran yang harus dianggarkan untuk membayar UKT melebihi jumlah semester yang ditentukan untuk mendapatkan gelar

sarjana. Kemudian kesulitan-kesulitan lain dalam menentukan karir disampaikan oleh ND dengan keterangan sebagai berikut:

"Kalau berbicara penentuan karir itu benar-bener emang sulit. Terkadang kita berfikir di umur. Namanya umur pasti bertambah. Andaikan sebagai contoh saya umur 25 sekarang. 5 tahun kedepan umur 30. Kita pastinya berfikir dalam 5 tahun kedepan kita punya apa, kita dimana, kita kerja apa, kita punya usaha apa. Kalau ingin buat usaha, emangnya kita punya modal? Kita udah diatas apa belum. Pastinya kesulitan. Banyak pemikiran negatif dan juga banyak persaingan." (ND1.20)

ND menyebutkan bahwa kesulitan yang dihadapi yakni faktor usia di mana semakin bertambahnya usia maka hal apa yang bisa dicapai dalam kurun waktu tertentu. Terdapat pula persaingan kerja yang turut menambah kesulitan dalam mencapai karir yang diinginkan. Selain itu pemikiran negatif yang muncul akibat dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi juga menjadi beban dalam menentukan karir.

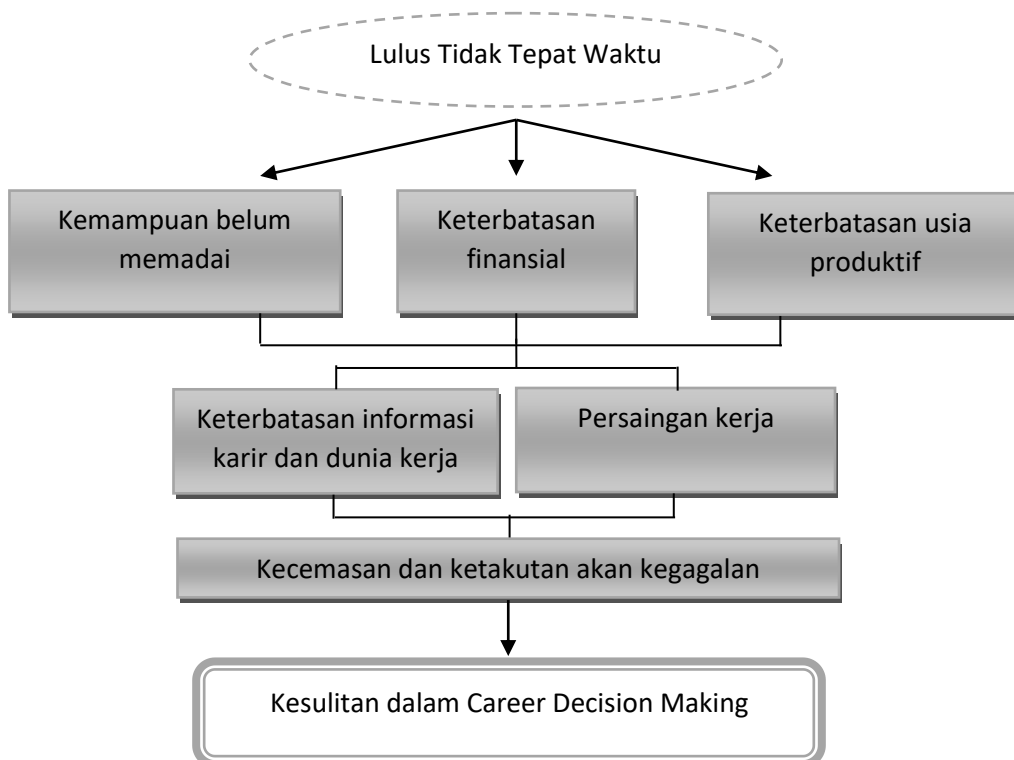
Hal tersebut sejalan dengan pernyataan bahwa berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chason, Yowell, Sampson, Lenz, dan Reardon (2013) yakni pikiran negatif akan berdampak pada tidak berfungsinya kognisi (*dysfunctional cognition*) yang berdampak negatif pada pengambilan keputusan karir individu. *Dysfunctional cognition* menyebabkan individu memiliki tingkah laku yang tidak tepat dalam mengimplementasikan pengambilan keputusan karir seperti cemas, tergantung kepada orang lain, menunda pengambilan keputusan, dan mengambil keputusan dengan tidak matang (Aqmarina, 2017:22).

Oleh sebab itu, berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan mengenai dinamika psikologis *career decision making* pada sarjana *fresh graduate* yang lulus tidak tepat waktu di perguruan tinggi Kota Malang, diketahui bahwa terdapat kecenderungan pada ketiga subjek memiliki rencana karir yang belum matang. Hal tersebut dipengaruhi oleh kemampuan yang belum dapat menjadi bekal dalam mempersiapkan diri di dunia kerja. Bahkan ketiga subjek diketahui hanya memiliki bekal dari pengalaman di bangku perkuliahan. Selain itu pengetahuan dan pemahaman

diri yang dimiliki tidak dapat menunjang rencana karir ke depan di mana hal tersebut tidak menjadikan kapabilitas subjek memenuhi persyaratan di dunia kerja.

Selanjutnya dalam memandang rencana karir yang dimiliki, ketiga subjek menyatakan telah yakin akan keputusan yang dipilih, namun terdapat keraguan akan kondisi di masa depan. Kemudian dalam menjelaskan cara untuk mencapai karir yang diinginkan, subjek AB dan ND memberi keterangan melalui sikap yang dipilih dalam menghadapi pilihan karir yang ditentukan. Berbeda dengan AB dan ND, subjek FH lebih bisa menerangkan cara untuk mencapai karir yang diinginkan dengan langkah-langkah konkrit seperti melanjutkan studi, magang, dan bekerja sebagai pegawai terlebih dahulu untuk merintis karir.

Kemudian kesulitan yang disebutkan oleh para subjek yakni faktor finansial, faktor usia, persaingan kerja, serta kecemasan dan ketakutan akan kegagalan. Hal tersebut dipengaruhi oleh kondisi lulus tidak tepat waktu di perguruan tinggi sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh subjek. Untuk menjelaskan hasil temuan tersebut, maka dapat dilihat dari bagan berikut:



Dalam penelitian ini terdapat hambatan dalam menemukan fakta-fakta mengenai dinamika psikologis subjek pada proses pengambilan keputusan karir. Hal tersebut dikarenakan hambatan dalam proses beberapa sesi wawancara yang harus dilakukan secara daring sehingga observasi yang dilakukan kurang maksimal. Kemudian wawancara terstruktur dengan pertanyaan sama yang diajukan berulang kali pada subjek menimbulkan tercapainya titik jenuh dengan cepat pada hasil penelitian. Hal tersebut ditunjukkan dari beberapa keterangan subjek yang menunjukkan ingatan baik pada jawaban wawancara sebelumnya dengan kalimat yakni:

“...Seperti sebelum-sebelumnya saya bilang...” (ND3.20)

“Saya sudah jelaskan ya yang kemarin...” (FH3.4)

“Kemarin tak bilang kan ya...” (FH3.20)

Kemudian kurangnya penelitian terdahulu dengan pilihan subjek sejenis menyebabkan studi pustaka terbatas pada klasifikasi yang lebih universal seperti mahasiswa tingkat akhir atau sarjana. Sedangkan dalam menjelaskan faktor lulus tidak tepat waktu hanya dapat diapaparkan berdasarkan hasil penelitian saja dan kurang dikaji melalui data pendukung seperti hasil penelitian sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dinamika psikologis *career decision making* pada sarjana *fresh graduate* yang lulus tidak tepat waktu di Perguruan Tinggi Kota Malang, maka dapat ditarik kesimpulan yakni konsep *career decision making* yang meliputi dinamika psikologis seseorang ditentukan dari adanya proses mental yang menyebabkan dan mempengaruhi pengambilan keputusan pada karir yang dipilih. Diketahui bahwa terdapat kecenderungan pada ketiga subjek memiliki rencana karir yang belum matang. Hal tersebut dipengaruhi oleh kemampuan yang belum dapat menjadi bekal dalam mempersiapkan diri di dunia kerja. Kemudian pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki tidak dapat menunjang rencana karir ke depan di mana hal tersebut tidak menjadikan kapabilitas subjek memenuhi persyaratan di dunia kerja. Selanjutnya dalam memandang rencana karir yang dimiliki, ketiga subjek menyatakan telah yakin akan keputusan yang dipilih, namun terdapat keraguan akan kondisi di masa depan.

Dinamika psikologis yang dialami oleh para subjek ditentukan dari adanya keinginan yang terbentuk dari kondisi sosial dan interpersonal seperti pada pengetahuan dan pemahaman diri, serta pengetahuan dan pemahaman dunia kerja yang kemudian dihadapkan pada penalaran realistik berupa kesesuaian kapabilitas subjek dengan prasyarat yang ditentukan untuk mencapai karir yang dipilih. Hal tersebut dipengaruhi oleh kesulitan yang disebutkan oleh para subjek yakni faktor finansial, faktor usia, persaingan kerja, serta kecemasan dan ketakutan akan kegagalan. Di mana kesulitan tersebut muncul dari adanya kondisi lulus tidak tepat waktu di perguruan tinggi sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh subjek.

B. Saran

Saran bagi penelitian selanjutnya yakni untuk menemukan fakta-fakta mengenai dinamika psikologis subjek pada proses pengambilan keputusan karir akan lebih baik apabila dilakukan secara langsung atau tatap muka agar observasi dapat dilakukan dengan maksimal. Kemudian dapat pula dilakukan wawancara tidak terstruktur agar terdapat variasi pertanyaan sehingga subjek tidak mudah jenuh pada sesi wawancara selanjutnya. Pada penelitian ini ditemukan kurangnya penelitian terdahulu sebagai data pendukung untuk mengkaji hasil penelitian dengan lebih dalam. Sehingga diperlukan penelusuran sumber-sumber pustaka yang relevan agar jumlah data pendukung semakin banyak.

Kemudian untuk mendukung temuan pada penelitian ini, diperlukan adanya pengembangan penelitian dengan metode penelitian tambahan seperti wawancara dengan pihak ketiga serta dapat pula ditambahkan pengisian skala penelitian untuk menyelidiki lebih lanjut berbagai penyebab dan dampak yang dialami subjek selama proses pengambilan karir. Dinamika psikologis yang dialami oleh subjek juga dapat didiskusikan dengan para ahli yakni psikolog, sehingga dapat memberikan penjelasan lebih dalam mengenai latar belakang dari proses mental secara komprehensif.

Lebih lanjut saran diberikan kepada institusi terkait atau dalam hal ini perguruan tinggi di Kota Malang untuk memberi dukungan baik secara langsung kepada mahasiswa atau melalui program-program studi yang dapat mendorong mahasiswa untuk lulus tepat waktu sehingga fenomena kesulitan dalam *career decision making* oleh sarjana *fresh graduate* yang lulus tidak tepat waktu dapat dicegah atau dikurangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. M. (2018). Career decision making in college students. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 8(1).
- Albion, M. J., & Fogarty, G. J. (2002). Factors Influencing Career decision making in Adolescents and Adults. *Journal of Career Assesment*, 10 (1), 92-126.
- Aqmarina, F. N., Sahrani, R., & Hastuti, R. (2017). Konseling Karir dengan Menggunakan Career Information-Processing Model untuk Membantu Career Decision-Making. *PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4 (1), 21-34. DOI: 10.15575/psy.v4il.1265
- Arguropolou, K., & Kaliris, A. From career decision-making to career decision-management: New trends and prospects for career counseling. *Advances in Social Sciences Research Journal*. 5(10), 483-502.
- Aswat, H. & Rahman, A. (2021). Kewajiban Suami Memberi Nafkah Dalam Kompilasi Hukum Islam. *Jurnal Al-Iqtishod* 5(1), 16-27.
- Badan Pusat Statistik Kota Malang. (2021). *Penganggur Menurut Pendidikan Tertinggi dan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kota Malang (Orang), 2019-2021*. Diakses melalui <https://malangkota.bps.go.id/indicator/6/93/1/penganggur-menurut-pendidikan-tertinggi-dan-yang-ditamatkan-dan-jenis-kelamin-di-kota-malang.html>
- Bariqi, Muhammad Darari. (2018). Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis Vol. 5 (2)*, 64-69.
- Batubara, J. (2013). Perkembangan dan Pemilihan Karier Menurut Ginzberg dan Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. 1 (1), 43-47.
- Bukit, Benjamin. (2017). Pengembangan Sumber Daya Manusia: Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Bullock-Yowell, E., Peterson, G. W., Reardon, R. C., Leierer, S. J., & Reed, C. A. (2011). Relationships among career and life stress, negative career thoughts, and career decision state: A cognitive information processing perspective. *The Career Development Quarterly*, 59(4), 302-314.

- Chaniago, A. (2017). *Teknik Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Penerbit Lentera Ilmu Cendikia.
- Creed P. A., & Patton, W. (2003). Predicting Two Components of Career Maturity in School Based Adolescents. *Journal of Career Development*. 29 (4), 277-290.
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Darmalaksana, W. (2020). Meode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. 1-6.
- Fabio, A. D., Palazzeschi, L., Asulin-Peretz, L. & Gati, I. (2013). Career Indecision Versus Indecisiveness: Associations With Personality Traits and Emotional Intelligence. *Journal of Career Assessment* 21(1), 42-56. DOI: 10.1177/1069072712454698
- Gati, I., & Kulcsar, V. (2021). Making better career decisions: From cahllanges to opportunities. *Journal of Vocational Behavior*. 126, 1-18. DOI: 10.1016/j.jvb.2021.103545
- Harahap, D. (2019). Konsep Pengambilan Keputusan Karir. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. 1 (1), 172-186.
- Harren, V. A. (1979). A Model of Career decision making for College Students. *Journal of Vocational Behavior*. 14, 119-133.
- Jalil, F. A., & Kasnelly, S. (2019). Meningkatnya Angka Pengangguran Di Tengah Pandemi (Covid-19). *Al Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2 (2), 45-60.
- Luthans, F. (2011). *Organizational Behavior: An Evidence-Based Approach (12th ed)*. New York: McGraw Hill/Irwin.
- Mathis, R. L., & Jackson, J. H. (2000). *Human Resource Management (9th edition)*. South-Western College Pub.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Novitasari, N. D., & Yuliawati, L. (2019). Hubungan Antara Presence Of Purpose Terhadap Career Indecision Making Pada Fresh Graduate di Surabaya. *Psychopreneur Journal*, 3(2).
- Noviyanti, A. (2021). Dinamika Kecemasan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 3(2), 46-59.

- Patton, W., & McMahon, M. (2014). *Career Development and System Theory: Connecting Theory and Practice (3rd edition)*. Rotterdam: Sense Publisher.
- Prawitasari, J. E. (2012). *Psikologi Terapan: Melintasi Batas Disiplin Ilmu*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Putra, C. E. (2019). Hubungan antara Spiritualitas dan Kepuasan Kerja Pada Fresh Graduate Sudah Bekerja. *Psychopreneur Journal*. 3 (1), 1-5.
- Qutoshi, S. B. (2018). Phenomenology: A Philosophy and Method of Inquiry. *Journal of Education and Educational Development*. 5 (1), 215-222.
- Rahmadi (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Schoemaker, P. J. H., & Russo, J. E. (2016). *Decision-Making*. The Palgrave Encyclopedia of Strategic Management. Palgrave Macmillan, London. 1-4. DOI: 10.1057/9781137294678.0160
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tinsley, H. E. (1992). Career decision making and career indecision. *Journal of Vocational Behavior*, 41(3), 209–211. DOI: [10.1016/0001-8791\(92\)90022-R](https://doi.org/10.1016/0001-8791(92)90022-R)
- Walker, T. L. & Tracey, T. J.G. (2012). The role of future time perspective in career decision-making. *Journal of Vocational Behavior* 81, 150-158. DOI: 10.1016/j.jvb.2012.06.002
- Xin, L., Tang, F., Li, M., & Zhou, W. (2020). From School to Work: Improving Graduates' Career Decision-Making Self-Efficacy. *Sustainability*, 12, 804. DOI: 10.3390/su12030804
- Zamroni, E. (2016). Urgensi Career decision making Skills Dalam Penentuan Arah Peminatan Peserta Didik. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*. 2 (2), 140-152.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Panduan Wawancara

PANDUAN WAWANCARA

No.	Aspek	Pertanyaan
1.	Pengetahuan dan pemahaman diri	Bagaimanakah kemampuan yang anda miliki sebagai bekal dalam mempersiapkan diri di dunia kerja?
2.		Bagaimanakah bakat yang anda miliki dan apakah bakat tersebut dapat dimanfaatkan dalam dunia kerja?
3.		Bagaimanakah minat anda dalam dunia kerja?
4.		Bagaimanakah potensi diri yang anda miliki?
5.		Apakah anda mengenali kepribadian pada diri anda?
6.		Apakah prestasi yang anda miliki dapat mendorong anda pada suatu karir tertentu?
7.		Apakah anda memiliki ambisi dalam melakukan suatu pekerjaan?
8.		Bagaimanakah keterbatasan yang anda miliki ketika suatu saat telah berkarir?
9.		Bapakah anda memahami berbagai sumber yang anda dimiliki sebagai penunjang karir anda?
10.	Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja	Apakah anda sudah menyusun rencana karir anda ke depan?
11.		Apakah anda melihat kesempatan dan prospek kerja di bidang tertentu yang ingin anda tuju?
12.		Apakah anda memahami persyaratan yang diajukan untuk menempati posisi pekerjaan yang anda tuju?
13.		Bagaimanakah anda memandang keuntungan dalam karir yang anda inginkan?
14.		Bagaimanakah anda memandang kerugian yang akan anda tanggung dalam karir yang anda inginkan?
15.	Penalaran realitis	Bagaimanakah cara anda dalam memandang rencana karir anda?
16.		Apakah anda menentukan keputusan karir

		anda berdasarkan pada kemampuan anda atau berdasarkan pada keinginan anda?
17.		Bagaimanakah cara anda untuk mencapai karir yang anda inginkan?
18.		Apakah anda yakin pada diri anda bahwa keputusan karir yang anda pilih adalah benar?
19.		Sejauh mana anda memahami kemampuan, kesempatan, dan peluang kerja yang anda miliki?
20.		Apakah anda mengalami kesulitan dalam menentukan karir anda?

LAMPIRAN 2. Hasil Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA SUBJEK 1

Nama	AB
Waktu	Minggu, 5 Juni 2022
Tahap	1
Keterangan	Tatap muka

Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban	Observasi
1.	Bagaimanakah kemampuan yang anda miliki sebagai bekal dalam mempersiapkan diri di dunia kerja?	Kalau bekal sih, mungkin lebih ke kemampuan komunikasi sama bekal ilmu di kampus selama kuliah. Selebihnya belum ada persiapan gimana-gimana sih.	Tertawa
2.	Bagaimanakah bakat yang anda miliki dan apakah bakat tersebut dapat dimanfaatkan dalam dunia kerja?	Bakat sih mungkin cuma bisa ngerjain banyak hal dalam satu waktu gitu ya mas. Kalo kata orang-orang <i>multi-tasking</i> . Gatau juga ya itu bisa disebut bakat apa enggak, tapi saya rasa itu bisa sih dimanfaatkan di dunia kerja.	Melihat ke atas
3.	Bagaimanakah minat anda dalam dunia kerja?	Minat ya, kalo minat kayaknya yang sejenis sama jurusan saya, soalnya kan udah paham nih jadi lebih bisa mendalami aja. Mungkin nanti bakal ke arah sana.	
4.	Bagaimanakah potensi diri yang anda miliki?	Kalau setau saya ya mas, dan kata orang-orang juga, saya tu orangnya cekatan, sama tanggung jawab. Jadi saya rasa potensi yang kayak gitu bisa dipake di dunia kerja.	
5.	Apakah anda mengenali kepribadian pada diri anda?	Iya mas, saya mengenali.	
6.	Apakah prestasi yang anda miliki dapat mendorong	Kalau prestasi sih ada ya mas, tapi gak yang mendorong ke suatu karir tertentu. Ya misal saya punya	

	anda pada suatu karir tertentu?	prestasi dibidang olahraga, belum tentu juga saya karirnya jadi atlit.	
7.	Apakah anda memiliki ambisi dalam melakukan suatu pekerjaan?	Iya mas, ambisi saya nanti pengen punya pekerjaan yang gajinya cukup atau bahkan bisa lebih. Soalnya kan sekarang apa-apa mahal mas, kedepannya biar ga bingung gitu.	
8.	Bagaimanakah keterbatasan yang anda miliki ketika suatu saat telah berkarir?	Untuk keterbatasan ya, pasti kita bakal nemuin kesulitan-kesulitan gitu nantinya. Cuma ya harus dihadapi, kalo nggak bisa ya gimana caranya biar kesulitannya bisa dilewati. Entah minta tolong ke rekan dan cara-cara lain ya. Keterbatasan itu kan muncul dari kekurangan, jadi sebisa mungkin mengenali kekurangan diri biar bisa mencegah juga kejadian-kejadian yang sekiranya akan muncul dan bakal sulit dihadapi.	Mengerenyitkan dahi
9.	Apakah anda memahami berbagai sumber yang anda dimiliki sebagai penunjang karir anda?	Saya memahami mas.	
10.	Apakah anda sudah menyusun rencana karir anda kedepan?	Menyusun sih belum ya mas, sementara ini baru <i>planning</i> aja, masih rencana jangka pendek.	Menunduk
11.	Apakah anda melihat kesempatan dan prospek kerja di bidang tertentu yang ingin anda tuju?	Iya mas, soalnya menurut saya semua bidang pekerjaan itu ada kesempatannya ya, tergantung kitanya aja gimana ngelakuinnya.	
12.	Apakah anda memahami persyaratan yang diajukan untuk menempati posisi pekerjaan yang anda tuju?	Saya memahami mas.	

13.	Bagaimanakah anda memandang keuntungan dalam karir yang anda inginkan?	Menurut saya keuntungan dari berkarir yang paling utama dilihat dari pendapatan, itu udah pasti. Selain itu keuntungan lain tuh misal nambah <i>link</i> terus ada nya kemudahan akses.	Menjelaskan sambil menggerakkan tangan
14.	Bagaimanakah anda memandang kerugian yang akan anda tanggung dalam karir yang anda inginkan?	Kalau kerugian itu pasti ya, cuma gimana caranya kita bisa mencegah, kita harus memahami kekurangan kita, jadi jangan sampai menimbulkan kerugian. Nah tapi, kalau kerugian itu dari eksternal ya kita harus siap menghadapi. Entah dari kondisi ekonomi dan sebagainya kita harus siap.	
15.	Bagaimanakah cara anda dalam memandang rencana karir anda?	Kalau saya memandangnya secara optimis mas. Soalnya saya yakin dengan pengalaman saya, saya bisa berkarir dan berhasil di karir saya itu.	
16.	Apakah anda menentukan keputusan karir anda berdasarkan pada kemampuan anda atau berdasarkan pada keinginan anda?	Kalau saya berdasarkan keinginan mas. Kalo saya ngikutin <i>passion</i> aja, biar bisa <i>enjoy</i> . Kalau soal kemampuan bisa diasah nanti.	
17.	Bagaimanakah cara anda untuk mencapai karir yang anda inginkan?	Yang pasti modal mas ya, soalnya sekarang yang butuh modal bukan cuma pengusaha. Modal kan banyak jenisnya, ilmu pengetahuan pun bisa dijadikan modal. Terus juga bisa dengan nambah relasi biar banyak info-info yang didapat.	
18.	Apakah anda yakin pada diri anda bahwa keputusan karir yang anda pilih adalah benar?	Sementara ini yakin mas, tapi kita gak tau kedepannya kayak gimana. Jadi ya jalanin aja dulu.	Tertawa
19.	Sejauh mana anda memahami kemampuan, kesempatan, dan peluang kerja	Kalau kemampuan sih paham ya, cuma masih belum tau. Soalnya ada potensi-potensi yang belum digali. Nah kalo kesempatannya saya juga sudah paham cuma kadang-kadang	Menyalakan rokok

	yang anda miliki?	berbeda tempat, itu tantangannya beda. Jadi kesempatan tuh tergantung juga.	
20.	Apakah anda mengalami kesulitan dalam menentukan karir anda?	Pastinya mas, kesulitan pasti ada.	

Kondisi umum lapangan

Wawancara dilakukan di rumah subjek yang berada di Kota Malang. Wawancara dilakukan pada malam hari. Subjek terlihat dalam kondisi yang baik.

Nama	AB
Waktu	Selasa, 14 Juni 2022
Tahap	2
Keterangan	Via voice call WhatsApp

Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban	Observasi
1.	Bagaimanakah kemampuan yang anda miliki sebagai bekal dalam mempersiapkan diri di dunia kerja?	Kemampuan komunikasi saya dan bekal ilmu selama kuliah tujuh tahun yang tak jadikan bekal persiapan ke dunia kerja mas.	
2.	Bagaimanakah bakat yang anda miliki dan apakah bakat tersebut dapat dimanfaatkan dalam dunia kerja?	Emm, bakat saya yang saya rasa bisa dimanfaatkan di dunia kerja ya itu bakat <i>multi-tasking</i> mas. Saya bisa ngelakuin beberapa pekerjaan sekaligus.	Bergumam sebelum menjawab
3.	Bagaimanakah minat anda dalam dunia kerja?	Kalo minat saya, maunya kerja sama yang sesuai atau satu linier sama jurusan saya. Jadi bisa lebih mendalami.	
4.	Bagaimanakah potensi diri yang anda miliki?	Saya orangnya cekatan mas, juga sangat menjaga tanggung jawab. Jadi dua hal itu bisa saya anggap sebagai potensi yang ada di diri saya.	
5.	Apakah anda mengenali kepribadian pada diri anda?	Saya mengenali mas.	
6.	Apakah prestasi yang anda miliki dapat mendorong anda pada suatu karir tertentu?	Emm, tidak mas. Saya punya prestasi, tapi dari prestasi itu gak yang sampe mendorong saya ke suatu karir tertentu.	Bergumam sebelum menjawab
7.	Apakah anda memiliki ambisi dalam melakukan suatu	Ada mas. Ambisi mau punya pekerjaan yang gajinya lumayan lah. Terlebih nanti juga pasti saya lakuin yang terbaik di pekerjaan saya.	

	pekerjaan?		
8.	Bagaimanakah keterbatasan yang anda miliki ketika suatu saat telah berkarir?	Keterbatasan untuk sekarang belum bisa ngebayangin mas ya. Tapi nanti pasti bakal nemu juga keterbatasannya. Tapi ya menurut saya keterbatasan bukan masalah yang terlalu besar sih.	
9.	Apakah anda memahami berbagai sumber yang anda dimiliki sebagai penunjang karir anda?	Memahami mas	
10.	Apakah anda sudah menyusun rencana karir anda kedepan?	Sementara masih planning jangka pendek mas, belum yang 100% udah menyusun.	
11.	Apakah anda melihat kesempatan dan prospek kerja di bidang tertentu yang ingin anda tuju?	Melihat mas, karena menurut saya kesempatan itu ada dimana-mana asal kita mau mencari sama ngelakuin atau enggak.	Penuh penekanan
12.	Apakah anda memahami persyaratan yang diajukan untuk menempati posisi pekerjaan yang anda tuju?	Saya memahami mas.	
13.	Bagaimanakah anda memandang keuntungan dalam karir yang anda inginkan?	Keuntungan pastinya dari sisi pendapatan ya mas. Sama bisa lebih nambah relasi aja.	
14.	Bagaimanakah anda memandang kerugian yang akan anda tanggung dalam	Kerugian, bentuk dari konsekuensi juga ya. Kadang saya ngerasa cuma perlu persiapan aja, terutama persiapan mental ya, apalagi buat ngadepin kerugian.	

	karir yang anda inginkan?		
15.	Bagaimanakah cara anda dalam memandang rencana karir anda?	Saya optimis sama rencana karir saya mas, mungkin itu satu-satunya cara saya memandang rencana karir sementara ini.	
16.	Apakah anda menentukan keputusan karir anda berdasarkan pada kemampuan anda atau berdasarkan pada keinginan anda?	Berdasarkan keinginan mas. Kemampuan nanti bisa diasah beriringan dengan proses.	
17.	Bagaimanakah cara anda untuk mencapai karir yang anda inginkan?	Ada banyak sebenarnya mas. Cuma yang paling penting modal sama relasi. Modal bisa berupa material, bisa ilmu pengetahuan, bisa fisik juga. Kalo relasi lebih kayak biar banyak <i>link</i> aja, bisa dapat banyak info juga.	
18.	Apakah anda yakin pada diri anda bahwa keputusan karir yang anda pilih adalah benar?	Untuk sementara ini yakin mas. Yang penting jalanin dulu aja.	
19.	Sejauh mana anda memahami kemampuan, kesempatan, dan peluang kerja yang anda miliki?	Cukup paham mas. Tapi kembali lagi ke situasi dan kondisi terkini ya. Soalnya kan beda tempat beda peluang, beda kesempatan juga. Yang penting saya udah tau dulu potensi dan kemampuan diri saya. Soal kesempatan sama peluang bisa dicari.	Nada bicara tinggi
20.	Apakah anda mengalami kesulitan dalam menentukan karir anda?	Mengalami mas. Gak bisa saya sebutin satu-satu, tapi yang jelas lumayan banyak kesulitan.	

Kondisi umum lapangan

Wawancara dilakukan secara daring melalui fitur <i>voice call</i> pada aplikasi <i>WhatsApp</i> . Wawancara dilakukan secara daring dikarenakan subjek berhalangan untuk ditemui dalam waktu yang cukup lama. Subjek mengaku sedang dalam keadaan sehat ketika wawancara kedua dilaksanakan.
--

Nama	AB
Waktu	Jum'at, 29 Juli 2022
Tahap	3
Keterangan	Tatap Muka

Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban	Observasi
1.	Bagaimanakah kemampuan yang anda miliki sebagai bekal dalam mempersiapkan diri di dunia kerja?	Kalo mempersiapkan ya sebenarnya ilmu dari kuliah ya, dari kampus itu. Yang tak bilang kayak skill komunikasi itu juga sih yang penting.	Menyalakan rokok
2.	Bagaimanakah bakat yang anda miliki dan apakah bakat tersebut dapat dimanfaatkan dalam dunia kerja?	Bakat yang paling bisa tak pakai itu <i>multi-tasking</i> mas. Itu membantu banget kan dalam hal pekerjaan. Mungkin itu sih.	
3.	Bagaimanakah minat anda dalam dunia kerja?	Nah kalo itu saya lebih tertarik sama yang ada hubungannya sama kuliah atau jurusan ya. Kan dari sana jadi lebih paham bidangnya, jadi lebih yakin aja sih mas soalnya udah ngerti juga kan. Gak jauh dari sana lah pokoknya.	Melihat ke atas
4.	Bagaimanakah potensi diri yang anda miliki?	Lebih ke sat set ya orangnya. Soalnya menurutku lebih enak kalo ndaang diselesaikan jadi kita juga gak punya beban. Selain itu juga sangat memperhatikan tanggung jawabku mas, itu nomer satu. Kita kan harus menjaga amanah kan, jadi tanggung jawab itu penting banget. Mangkanya kalo kita amanah kan enak, orang juga jadi seneng sama kita.	Tertawa
5.	Apakah anda mengenali kepribadian pada	Iya mas, tau maunya apa, potensinya apa, jadi bilanganya ya mengenali diri. Cuma mungkin ada yang belum	

	diri anda?	digali ya, jadi mungkin ada yang belum dikenal tapi ya kita kan belum tau juga ya mas.	
6.	Apakah prestasi yang anda miliki dapat mendorong anda pada suatu karir tertentu?	Ada mas kalo prestasi, tapi gak cocok buat karir yang saya pengen. Kalo gitu berarti bisa dibilang gak ada ya prestasi yang ke arah karir. Kalo prestasi lain ada.	
7.	Apakah anda memiliki ambisi dalam melakukan suatu pekerjaan?	Ini nih, sebagai laki-laki kan kalo dalam bidang pekerjaan ada ambisinya ya mas. Saya lebih ke pengen punya karir yang mapan, bisa sukses, mencukupi kebutuhan keluarga juga ya. Tapi kalo saya lihat lebih ke arah pengen sukses bekerja dan seneng ngelakuin pekerjaan itu. Jadi secara psikologis enak, gaji juga oke, kan gitu kan mas.	Penuh penekanan
8.	Bagaimanakah keterbatasan yang anda miliki ketika suatu saat telah berkarir?	Masih ngeraba-raba ya kalo itu. Pastinya akan ada dan harus dihadapi ya. Tapi harusnya sih menyikapinya ya dengan bijak. Tapi kalo misal keterbatasan dalam bekerja, maksudnya kayak keterbatasan dari kitanya gitu ya mas ya, mungkin diatasi dengan bantuan lain kalo misal emang gak bisa. Tapi ya wajar lah kalo itu, pasti ada tantangan tersendiri kalo kerja.	
9.	Apakah anda memahami berbagai sumber yang anda dimiliki sebagai penunjang karir anda?	Oh iya mas, kalo itu saya sudah memahami ya. Dari bekal di kampus udah mulai bisa ngelihat gimana cara menunjang karir khususnya karir yang sesuai sama jurusanku.	Melihat ke atas
10.	Apakah anda sudah menyusun rencana karir anda kedepan?	Ada sih rencana dalam waktu dekat ini. Step by step dulu mas.	
11.	Apakah anda melihat kesempatan dan prospek kerja di bidang tertentu yang ingin anda	Ada mas. Di jaman kayak gini kan kesempatan di mana-mana ada. Itu sih.	

	tuju?		
12.	Apakah anda memahami persyaratan yang diajukan untuk menempati posisi pekerjaan yang anda tuju?	Sudah memahami sih, dari info yang saya dapat.	
13.	Bagaimanakah anda memandang keuntungan dalam karir yang anda inginkan?	Keuntungan dalam berkarir sih langsung ke uang ya mikirnya, haha.	
14.	Bagaimanakah anda memandang kerugian yang akan anda tanggung dalam karir yang anda inginkan?	Harus ada kesadaran buat ngewanti-wanti ya. Itu kan risiko bekerja juga. Pokoknya harus coba disiapkan dengan baik biar kerugian bisa diminimalisir. Soalnya kadang kerugian juga kan dari faktor eksternal tuh, harus bisa dicegah juga. Kalo kerugian dari internal ya mungkin harus lebih hati-hati aja sih mas, kita kan gak mau rugi.	
15.	Bagaimanakah cara anda dalam memandang rencana karir anda?	Rencana karir ya, hmm saya sih menyiapkan diri biar tetep berpikir positif, optimis sama rencana yang sudah tak susun itu. Karena ya kalo gak yakin ngapain dimasukin rencana. Kan gitu kan.	
16.	Apakah anda menentukan keputusan karir anda berdasarkan pada kemampuan anda atau berdasarkan pada keinginan anda?	Keinginan sih mas. Soalnya kerja kalo gak diikuti kemauan juga kan percuma aja dapat capek doang.	Menggerak-gerakkan tangan
17.	Bagaimanakah cara anda untuk mencapai karir yang anda inginkan?	Relasi dulu sih mas, infonya kan sumbernya dari sana. Terus juga mempersiapkan diri secara ilmu biar pas kerja juga maksimal dan hasilnya keliatan.	
18.	Apakah anda yakin pada diri anda bahwa keputusan karir	Harus yakin ya, kalo bukan kita yang yakin terus siapa lagi. Harus yakin mas. Pokoke yakin dulu.	

	yang anda pilih adalah benar?		
19.	Sejauh mana anda memahami kemampuan, kesempatan, dan peluang kerja yang anda miliki?	Paham sih paham ya mas. Tapi kan gak tau juga nanti gimana. Bisa aja ternyata di lapangan beda yang dihadapi.	
20.	Apakah anda mengalami kesulitan dalam menentukan karir anda?	Sulit ya mas, persaingan kerja juga gila-gilaan ini sekarang. Makin kesini makin takut gagal. Ada kepikiran buat pilih pekerjaan lain yang lebih enteng tapi ya sama aja, di mana-mana juga pasti kesulitannya ada sendiri.	

Kondisi umum lapangan

Wawancara dilakukan secara tatap muka di rumah subjek. Wawancara dilakukan pada malam hari. Subjek terlihat dalam kondisi yang baik.
--

TRANSKRIP WAWANCARA SUBJEK 2

Nama	FH
Waktu	Sabtu, 4 Juni 2022
Tahap	1
Keterangan	Via voice call WhatsApp

Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban	Observasi
1.	Bagaimanakah kemampuan yang anda miliki sebagai bekal dalam mempersiapkan diri di dunia kerja?	Bekalnya ya untuk tujuh tahun belum terlalu ada ya mas. Ya setahu saya apa yang saya pelajari di kampus itu. Ini masih gambaran saya, tapi masih belum tau juga. Ini juga kan baru kerja soalnya kan lulusan akhir itu dipandanginya gitu-gitu aja. Modal kemampuannya mungkin cuma bisa kerja tim. Sebenarnya tujuh tahun itu sudah cukup sih untuk bekal haha. Dan biasanya kalau mau kerja kan ada magangnya, mungkin itu juga akan membantu. Paling sih kayak orang-orang cari kerja pada umumnya, kerja tim, komunikasi yang baik, mampu bekerja dalam tekanan.	Nada bicara ketus Tertawa
2.	Bagaimanakah bakat yang anda miliki dan apakah bakat tersebut dapat dimanfaatkan dalam dunia kerja?	Kalau <i>public speaking</i> itu masuk bakat ya? Soalnya dulu pernah kerja <i>part-time</i> . Nah kerja <i>part-time</i> itu bisalah ada kalo kata temen-temen bisa <i>public speaking</i> . Jurusannya kan di Hukum Keluarga Islam, jadi pegawai advokat, notaris, itu bisa ngomong ke klien. Mungkin itu yang dipake pas ngomong ke klien.	Berbicara dengan nada tinggi
3.	Bagaimanakah minat anda dalam dunia kerja?	Lebih ke dorongan karena udah 7 tahun masa mau jadi pengangguran lebih ke tekanan saya dari sekitar saya. Kayak kemarin itu kan saya 7 tahun, aku kok pengen kerja yo, biar nggak gini-gini ae. Liat temen-temen pas kuliah kerja ikut kerja aja. Minat-minatnya kembali lagi pas kerja <i>part-time</i> . Minatnya ada sih. Jadi pas aku di lingkungan kerja itu minatnya muncul.	Berbicara dengan nada rendah

		Kalo ditanya minat, minatnya ada. Tapi lebih ke ada dorongan dari sekitar. Selama kuliah kayak ingin cepet cari kerja nah disitu minatnya.	
4.	Bagaimanakah potensi diri yang anda miliki?	Potensi itu sama kayak bakat ta? Kalo potensi diri ya, apa itu bahasa indonesianya akas? Istilahnya cepat tanggap lah. Kalo cepat tanggap dalam menyelesaikan masalah itu termasuk potensi nggak? Jadi saya ada sih, potensi ya itu potensi yang saya miliki mampu menyesuaikan diri di tempat baru. Terus pengen bisa terus kayak melihat sesuatu yang risih di depan mata pengen cepet-cepet beresin.	Berbicara dengan terbata-bata
5.	Apakah anda mengenali kepribadian pada diri anda?	Mengenali, saya mengenalinya itu bukan di dunia perkuliahan tapi lebih ke pas dunia kerja <i>part-time</i> . Mengenalinya itu kayak nggak mau terlalu dikekang. Ya kebebasan itu maksudnya contoh aku kayak lagi megang sapu buat bersihin ruangan terus dateng masih mau nyuruh “ini aku minta tolong ambilin gelas, angkatin gelas”. Itu kayak dikekangnya kayak gitu.	Berbicara dengan nada tinggi
6.	Apakah prestasi yang anda miliki dapat mendorong anda pada suatu karir tertentu?	Haha, mohon maaf sebelumnya ya kayaknya 7 tahun ini aku belum punya prestasi di bidang akademis. Jadi kayaknya nggak bisa deh intinya nggak punya prestasi di dunia akademisi.	Tertawa
7.	Apakah anda memiliki ambisi dalam melakukan suatu pekerjaan?	Punya ambisi, contohnya saya kan lulusan fakultas hukum syariah dan saya pengen sekolah advokat, memang di bidang-bidang kayak menjadi mediator kayaknya enak ketemu orang-orang bermasalah terus kita yang ngasih solusi. Di satu sisi kita juga punya masalah kayak kita tuh bisa nemuin jawaban masalah kita itu dari orang lain. Jadi pengen aja terjun di dunia kayak gitu.	
8.	Bagaimanakah keterbatasan yang anda miliki	Lebih ke dapat klien di luar kota takutnya harus kesana kemari. Soalnya kan ada temen dia bosnya tuh jadi	

	ketika suatu saat telah berkarir?	notaris tapi sekalian jadi dosen jadi kadang di surabaya. Keterbatasannya di waktu sih. Kita kan punya keluarga. Keterbatasannya itu. Kayak nggak ada waktu buat keluarga nanti.	
9.	Apakah anda memahami berbagai sumber yang anda dimiliki sebagai penunjang karir anda?	Saya memahami soale kan itu kayaknya include di jawaban nomer 7, saya memahami sumber saya jadi saya punya mabisi.	
10.	Apakah anda sudah menyusun rencana karir anda kedepan?	Kayaknya belum bisa cuma tak angan-angan mau sekolah lagi. Soalnya saya ndak tau kalo advokat itu harus sekolah lagi atau gimana. Jadi cuma sebatas angan-angan aja.	
11.	Apakah anda melihat kesempatan dan prospek kerja di bidang tertentu yang ingin anda tuju?	Ada memang, prospek kerjanya ada. Tinggal milih, cari klien yang bercerai atau yang ada masalah atau orang yang bermasalah di pertanahan. Jadi kayaknya prospeknya pas. Soalnya kebanyakan teman-teman jadi relawan dulu, seumpama ada orang yang nggak mampu dibantu jalan hukumnya. Disitu dapat legalitasnya dia.	
12.	Apakah anda memahami persyaratan yang diajukan untuk menempati posisi pekerjaan yang anda tuju?	Memahami. Dari temen saya yang sudah lulus duluan. Entah ini sebuah anugerah atau apa ya, lulus terakhir jadi bisa lihat temen-temen dan bisa ditanyain mereka.	Penuh penekanan
13.	Bagaimanakah anda memandang keuntungan dalam karir yang anda inginkan?	Paling uangnya banyak gitu. Soale kan juga kerja-kerja kayak gini kan bisa dianggap passion ketika sudah terjun. Ini kan saya masih mau ke arah situ.	
14.	Bagaimanakah anda memandang kerugian yang akan anda	Lebih ke saya kan kalo mau terjun kesana kan sudah tau etika profesi seperti apa. Mungkin saya akan lebih berhati-hati ketika berteman dengan teman saya yang ada di lembaga yang	

	tanggung dalam karir yang anda inginkan?	lain. Sama mungkin nanti siap-siap resiko aja mungkin. Banyak yang nggak ada waktu soale kan mesti ditelfon klien terus. Ya kayak mungkin temenku di notaris itu 7 bulan nggak dapet berkas jadi cuma gatau nyari utang dimana. Kerugiannya itu pas nggak dapet berkas. Sedangkan nunggu jadi seperti itu “notaris” itu butuh waktu yang lama juga.	
15.	Bagaimanakah cara anda dalam memandang rencana karir anda?	Yakin sih yakin. Lebih ada bayang-bayang buat nggak dapet klien aja. Tapi bisa kok. Bisa jalin kerja sama atau tetep di lembagaku. Jadi ikut orang dulu jadi pegawainya.	
16.	Apakah anda menentukan keputusan karir anda berdasarkan pada kemampuan anda atau berdasarkan pada keinginan anda?	Lebih ke keinginan karena memang sekolah saya itu di hukum dan syariah jadi lebih ke keinginan. Kemampuan ya sekedar kemampuan yang saya dapat aja di kampus. Memahami undang-undang terus ya itu lebih ke keinginan dan memang jurusan saya. Nggak mau linier langsung loncat kayak temen-temen di fakultas lain, ada yang jadi guru, lebih ke takut untuk jadi guru.	
17.	Bagaimanakah cara anda untuk mencapai karir yang anda inginkan?	Ikut orang dulu, kayak itu masuk relasi. Mungkin bisa kayak gitu, mungkin bisa langsung memang kalo sudah punya senior memang udah punya kadar hukum mungkin selama magang disana lanjut jadi pegawainya. Caranya ya itu relasi memang. Ya kalo lulus terakhir ya cari relasi. Waktunya udah nggak cukup. Kalo nyiapin modal nanti ketelaten ya nyiapin modal.	Sempat terdiam sebelum menjawab
18.	Apakah anda yakin pada diri anda bahwa keputusan karir yang anda pilih adalah benar?	Saya yakin ini benar, kalo sekarang masih keinginan orang-orang di sekitar saya untuk punya pekerjaan kalo mungkin di tengah jalan mungkin berubah lagi.	Berbicara dengan nada semangat

19.	Sejauh mana anda memahami kemampuan, kesempatan, dan peluang kerja yang anda miliki?	Lebih ke kayak minder aja, bisa nggak sih aku kayak gitu. Ketika pas udah masuk ke sesuatu yang tak inginin jalanin dulu aja wes. Kemampuannya lebih ke ala kadarnya. Biar idup aja. Ikutin arusnya orang-orang.	
20.	Apakah anda mengalami kesulitan dalam menentukan karir anda?	Kesulitannya finansial, kalo fisik masih aman ini. Lebih ke finansial. Soalnya kan setelah kuliah sekolah lagi kan nunggu lagi untuk dibaiat karena memang jujur sih mas pas kuliah itu memang bukan males buat belajar setiap harinya mikir buat anu buat bayar semester selanjutnya gimana. Jadi kayak pokoknya bisa bayar semester dulu. Kesulitannya memang finansial. Jadi harus ikut orang dulu.	Berbicara dengan nada rendah

Kondisi umum lapangan

Wawancara dilakukan secara daring melalui fitur <i>voice call</i> pada aplikasi <i>WhatsApp</i> . Wawancara dilakukan secara daring dikarenakan subjek sedang berada di luar kota dan tidak dapat ditemui. Subjek mengaku sedang dalam keadaan sehat ketika wawancara pertama dilaksanakan.

Nama

FH

Waktu	Sabtu, 11 Juni 2022
Tahap	2
Keterangan	Via voice call WhatsApp

Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban	Observasi
1.	Bagaimanakah kemampuan yang anda miliki sebagai bekal dalam mempersiapkan diri di dunia kerja?	Bekal yang saya miliki ya selingkup apa yang saya pelajari di kampus pastinya mas. Bekalnya yang saya dapat di perkuliahan selama tujuh tahun. Mungkin intinya seperti itu.	
2.	Bagaimanakah bakat yang anda miliki dan apakah bakat tersebut dapat dimanfaatkan dalam dunia kerja?	Setau saya bisa. Mungkin bakat yang saya miliki ya mungkin saya agak familiar dengan <i>public speaking</i> . Saya kira mungkin bisa lah <i>public speaking</i> itu digunakan dalam dunia pekerjaan.	Nada bicara terdengar antusias
3.	Bagaimanakah minat anda dalam dunia kerja?	Minat kerja itu ada, misalnya keinginan dan dorongan dari sekitar saya. Minat ada karena memang lulusan terakhir.	
4.	Bagaimanakah potensi diri yang anda miliki?	Potensi saya lebih ke bisa beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Istilah kalo orang Jawa itu “grapyak”. Gampang guyon ke seseorang, gampang akrab.	Tertawa
5.	Apakah anda mengenali kepribadian pada diri anda?	Ya, saya mengenali. Ya sering banyak liat di Instagram sama Tiktok, tapi saya lupa keterangannya, tapi keseringan saya melihat itu, lebih ke semua yang diceritakan dari hal-hal yang di Instagram itu lebih ke arah positif. Saya juga tau kepribadian saya dari orang, secara langsung atau tidak secara langsung.	Berbicara terbata-bata
6.	Apakah prestasi yang anda miliki dapat mendorong anda pada suatu karir	Prestasi saya bisa mendorong saya pada suatu karir yang memang saya inginkan.	

	tertentu?		
7.	Apakah anda memiliki ambisi dalam melakukan suatu pekerjaan?	Ya, saya memiliki ambisi akan suatu pekerjaan. Karena kan saya kan lulusan terakhir, kayak ngeliat temen-temen itu lebih, kan temen-temen duluan terjun di bibidang pekerjaan mereka, saya melihat mereka tuh saya mempunyai ambisi.	
8.	Bagaimanakah keterbatasan yang anda miliki ketika suatu saat telah berkarir?	Keterbatasan saya dalam bekerja mungkin finansial. Yakan kayak yang saya bilang kemaren mas, saya lulus terakhir juga karena keterbatasan finansial.	Nada bicara rendah
9.	Apakah anda memahami berbagai sumber yang anda dimiliki sebagai penunjang karir anda?	Ya memahami, karena dari wawancara pertama saya bisa lebih memahami bahwasanya saya punya potensi untuk menunjang karir saya, toh juga dibimbing sama jenengan.	Tertawa
10.	Apakah anda sudah menyusun rencana karir anda kedepan?	Belum, hanya sebatas angan-angan dari melihat temen-temen, gitu aja sih.	
11.	Apakah anda melihat kesempatan dan prospek kerja di bidang tertentu yang ingin anda tuju?	Saya bisa melihat. Melihatnya itu lebih ke jurusan yang saya ambil sedikit banyak saya bisa melihat kesempatan.	
12.	Apakah anda memahami persyaratan yang diajukan untuk menempati posisi pekerjaan yang anda tuju?	Memahami tidak terlalu sangat. Memahami persyaratannya untuk menempati posisi yang memang saya ingin berkarir itu. Karena saya setelah lulus tanya-tanya, ada grup juga.	Penuh penekanan Menjawab dengan terbata-bata
13.	Bagaimanakah anda memandang keuntungan dalam karir yang anda inginkan?	Gak terlalu bisa memandang keuntungan. Taunya lihat-lihat temen-temen saya kayak gak jadi pengangguran lagi, tetap ada pekerjaan. Keuntungannya sebatas melihat itu, hanya sawang sinawang.	

14.	Bagaimanakah anda memandang kerugian yang akan anda tanggung dalam karir yang anda inginkan?	Kerugiannya mungkin saya mungkin lebih akan fokus ke pekerjaan dan mungkin agak kurang waktunya untuk orang-orang terdekat saya seperti keluarga, temen.	Terdengar bingung dan butuh waktu untuk menjawab
15.	Bagaimanakah cara anda dalam memandang rencana karir anda?	Pandangan saya itu, saya bisa menjalani hal itu. Optimis dulu lah.	
16.	Apakah anda menentukan keputusan karir anda berdasarkan pada kemampuan anda atau berdasarkan pada keinginan anda?	Ya, saya memutuskan karir ini berdasarkan memang ingin. Karena saya kayak punya hidup gitu ketika bertatapapan dengan orang kesana kemari untuk memberikan jasa.	
17.	Bagaimanakah cara anda untuk mencapai karir yang anda inginkan?	Bisa sekolah dan ikut orang. Karena memang kebanyakan temen-temen saya memang ikut orang dulu, baru mereka ndiriin.	
18.	Apakah anda yakin pada diri anda bahwa keputusan karir yang anda pilih adalah benar?	Benar atau tidaknya itu tetep orang lain yang menilai. Soalnya saya ya gini aja benar-benar aja.	
19.	Sejauh mana anda memahami kemampuan, kesempatan, dan peluang kerja yang anda miliki?	Peluangnya ya sangat luas sih, dari apa yang saya inginkan ini. Kesempatannya juga ada, tergantung saya sendiri. Dari hasil wawancara kemarin itu saya lebih memikirkan dan mematangkan. jadi memang kayak bisa memahami dan mencoba untuk mampu. Tapi kan kembali lagi ke gimana saya nanti berproses, apakah memang finansial mengganggu apa tidak.	Penuh penekanan

20.	Apakah anda mengalami kesulitan dalam menentukan karir anda?	Finansial lebih menjadi kesulitan dan hambatan.	
-----	--	---	--

Kondisi umum lapangan

Wawancara dilakukan secara daring melalui fitur <i>voice call</i> pada aplikasi <i>WhatsApp</i> . Wawancara dilakukan secara daring dikarenakan subjek sedang berada di luar kota dan tidak dapat ditemui. Subjek mengaku sedang dalam keadaan sehat ketika wawancara kedua dilaksanakan.

Nama	FH
Waktu	Sabtu, 6 Agustus 2022
Tahap	3
Keterangan	Tatap muka

Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban	Observasi
1.	Bagaimanakah kemampuan yang anda miliki sebagai bekal dalam mempersiapkan diri di dunia kerja?	Bekal ya paling selama kuliah itu. Yang didapat waktu kuliah jadi bekal buat kerja nanti. Meskipun ya gak banyak gak semua bisa jadi bekal gitu, cuman pasti ada lah dari sana bekal.	Pandangan ke arah kanan dan kiri
2.	Bagaimanakah bakat yang anda miliki dan apakah bakat tersebut dapat dimanfaatkan dalam dunia kerja?	Lebih ke komunikasi kita menyampaikan ke orang gitu. Istilah kata <i>public speaking</i> itu. Dari pengalaman ketauan kalo ada kemampuan <i>public speakingnya</i> . Soalnya buat ngomong sama orang lain gak semua bisa bagus, itu masuk bakat juga bisa. Yang paling dirasa dan saya pakai itu <i>public speaking</i> .	Menyalakan rokok Penuh penekanan
3.	Bagaimanakah minat anda dalam dunia kerja?	Ada ya saya ini kalo minat kerja. Kayak pengen kerja biar hidup gak gini-gini aja dan udah lama juga kuliahnya jadi ada keinginan buat kerja. Ada tekanan juga ini kalo saya, lingkungan udah pada kerja, orang terdekat juga udah mulai minta saya biar cepetan kerja. Lulus 7 tahun kuliah liat temen-temen udah kerja semua, jadi anu, pengen.	Tertawa
4.	Bagaimanakah potensi diri yang anda miliki?	Saya sudah jelaskan ya yang kemarin, potensi saya itu yang kelihatan sat setnya, gampang menyesuaikan diri di lingkungan baru. Jadi saya itu mau menyelesaikan sesuatu itu ya cepetan, buat pekerjaan apapun	

		itu ya. Bagus kan itu. Terus bisa memahami keadaan lingkungan, bisa menyesuaikan diri sama menempatkan diri gimana caranya bisa komunikasi enak sama orang sekitar meskipun orang baru yang baru kenal gitu di tempat kerja.	
5.	Apakah anda mengenali kepribadian pada diri anda?	Mengenali saya. Seperti yang saya bilang sebelumnya, saya kurang ngerti istilahnya tapi ngerti gelem e piye. Bisa lah membedakan diri saya yang sebenarnya dengan bantuan dari orang lain yang bilang gitu.	
6.	Apakah prestasi yang anda miliki dapat mendorong anda pada suatu karir tertentu?	Belum ada kalo prestasi.	Menunduk
7.	Apakah anda memiliki ambisi dalam melakukan suatu pekerjaan?	Ya pasti ada. Habis lulus 7 tahun saya pengen banget kerja di bidang yang kayak pas di perkuliahan soalnya tertarik disananya. Pengen ngelanjutin yang udah bisa aja. Kayak temen-temen lain yang udah lulus duluan.	
8.	Bagaimanakah keterbatasan yang anda miliki ketika suatu saat telah berkarir?	Mungkin sebelum bekerjanya itu. Saya ada keterbatasan secara finansial. Jadi buat modal itu susah.	
9.	Apakah anda memahami berbagai sumber yang anda dimiliki sebagai penunjang karir anda?	Iya memahami. Udah paham cara masuk ke karir yang saya pengen. Terus apa aja yang harus disiapkan itu udah ada bayangan harus ngapain dulu. Ditambah relasi dari temen-temen yang udah lebih dulu kerja di bidang itu, ya udah tau lah langkahnya ke mana.	Pandangan ke arah kanan dan kiri
10.	Apakah anda sudah menyusun rencana karir anda kedepan?	Belum yang direncanain gimana-gimana sih. Sementara masih ngebayangin nanti mau ke mana aja kalo dibandingkan sama temen-temen yang udah	

		lebih dulu kerja.	
11.	Apakah anda melihat kesempatan dan prospek kerja di bidang tertentu yang ingin anda tuju?	Oh pasti ada kalo itu. Prospeknya itu emang kebutuhan masyarakat ya, jadi pasti ada aja peluangnya disana. Nanti tinggal kitanya aja mau fokus ke kasus apa dan mau nangani apa.	
12.	Apakah anda memahami persyaratan yang diajukan untuk menempati posisi pekerjaan yang anda tuju?	Memahami kok. Udah ada masukan-masukan gitu juga.	Menyalakan rokok
13.	Bagaimanakah anda memandang keuntungan dalam karir yang anda inginkan?	Kalo berhasil ya uangnya banyak, paling itu.	Tertawa
14.	Bagaimanakah anda memandang kerugian yang akan anda tanggung dalam karir yang anda inginkan?	Kerugian itu nanti harus dicegah ya. Tapi kalo dari hal tak terduga ya mau gimana lagi, cari aja solusine. Sama mungkin lebih hati-hati.	
15.	Bagaimanakah cara anda dalam memandang rencana karir anda?	Yakin aja, kan belum dicoba. Cuman pasti ada takutnya kayak takut ternyata gak bisa dapet pekerjaan itu. Diusahain dulu aja sih intinya.	
16.	Apakah anda menentukan keputusan karir anda berdasarkan pada kemampuan anda atau berdasarkan pada keinginan anda?	Keinginan ya kalo saya. Masalah kemampuan itu diasah nanti sambil belajar. Yang penting ada keinginan dulu.	
17.	Bagaimanakah cara anda untuk mencapai karir yang anda inginkan?	Paling ya lanjutin sekolah dulu di bidang hukum, habis itu magang atau kerja di tempat orang dulu. Nanti bertahap bisa buka sendiri. Itu sih.	
18.	Apakah anda yakin pada diri anda bahwa keputusan karir yang anda pilih adalah	Ya yakin udah. Cuman kan hasil gak ada yang tau to, berproses aja dulu. Kalo gak yakin ya gak dijalanin kan gitu.	Tertawa

	benar?		
19.	Sejauh mana anda memahami kemampuan, kesempatan, dan peluang kerja yang anda miliki?	Peluangnya pasti ada kayak yang tak sebutin tadi. Tapi ya lihat nanti lah. Bisa aja nanti beda lagi kondisinya.	
20.	Apakah anda mengalami kesulitan dalam menentukan karir anda?	Kemarin tak bilang kan ya, faktor finansial ini lo yang jadi pertimbangan. Takutnya di perjalanan terhambat sama uang. Modal juga gak ada, jadi harus lebih diusahain lagi belajar sama kerjanya. Ya semoga nanti ada jalannya buat ngelanjutin.	Penuh penekanan

Kondisi umum lapangan

Wawancara dilakukan di salah satu café yang berada di Kota Malang. Wawancara dilakukan pada sore hari. Subjek terlihat dalam kondisi yang baik.

TRANSKRIP WAWANCARA SUBJEK 3

Nama	ND
Waktu	Kamis, 2 Juni 2022
Tahap	1
Keterangan	Tatap muka

Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban	Observasi
1.	Bagaimanakah kemampuan yang anda miliki sebagai bekal dalam mempersiapkan diri di dunia kerja?	Kalo kemampuan bisa dibilang mungkin sedikit bahkan hampir gaada sama sekali, cuman yang saya ambil dari kemampuan dalam bidang kerja itu dari pengalaman ketika kuliah, kan saya sambil bekerja. Jadi untuk pengalaman itu yang saya jadikan kemampuan untuk bekal kelak setelah udah lulus, terus untuk bekerja.	Mengarahkan pandangan ke bawah/menunduk
2.	Bagaimanakah bakat yang anda miliki dan apakah bakat tersebut dapat dimanfaatkan dalam dunia kerja?	Kalo untuk bakat untuk dimaanfaatkan dalam bekerja gaada sama sekali, bisa dibilang hanya bekal pantang menyerah.	Melihat ke atas sambil mengingat
3.	Bagaimanakah minat anda dalam dunia kerja?	Kalo saya sendiri, merasa minat atau passion saya itu dibidang usaha. Saya merasa punya pemikiran untuk membangun usaha kelak entah kapan, kita gak akan tau.	Melihat ke atas sambil menggerak-gerakkan kaki
4.	Bagaimanakah potensi diri yang anda miliki?	Kalo kita berbicara potensi ya. Kita kembali ke pertanyaan awal tadi, jawabannya itu hanya satu pantang menyerah dan semangat, apapun keadaannya. Namanya manusia pasti ketika capek atau kena mental dalam dunia pekerjaan atau apapun halnya pastinya mengeluh, itu manusiawi. Hanya saja harus tetap semangat dan pantang menyerah.	Tersenyum
5.	Apakah anda mengenali kepribadian	Sangat mengenali.	

	pada diri anda?		
6.	Apakah prestasi yang anda miliki dapat mendorong anda pada suatu karir tertentu?	Kebetulan nggak ada.	
7.	Apakah anda memiliki ambisi dalam melakukan suatu pekerjaan?	Kalo untuk ambisi pastinya punya. Berhubung juga masih dalam proses untuk merencanakan punya usaha, kalo kita berbicara ambisi pastinya punya.	
8.	Bagaimanakah keterbatasan yang anda miliki ketika suatu saat telah berkarir?	Mungkin kalo untuk keterbatasan saya cuma bisa bilang dua. Yang pertama, kalo untuk usaha ya, saya kan passionnya punya usaha. Mungkin bisa dibilang yang pertama tu modal. Terus, untuk keterbatasan yang lain, andaikan saya mau bekerja diluar kota, saya gak bisa ninggalin orang tua, itu termasuk keterbatasan saya.	Menyalakan rokok Menggerak-gerakkan kaki
9.	Apakah anda memahami berbagai sumber yang anda dimiliki sebagai penunjang karir anda?	Saya memahami.	
10.	Apakah anda sudah menyusun rencana karir anda kedepan?	Ya bisa dibilang sudah menyusun, Cuma ya perlahan.	
11.	Apakah anda melihat kesempatan dan prospek kerja di bidang tertentu yang ingin anda tuju?	Untuk sekarang ada, meskipun sedikit, tapi ada.	
12.	Apakah anda	Kalo persyaratan, bisa dibilang kurang	

	memahami persyaratan yang diajukan untuk menempati posisi pekerjaan yang anda tuju?	memahami dan apa yang ada di persyaratan itu kita belum punya gitu.	
13.	Bagaimanakah anda memandang keuntungan dalam karir yang anda inginkan?	Kalo memandang keuntungan ini gimana ya, istilahnya itu apa ya, bahasanya sehari-hari tu sawang sinawang gitu. Jadi ga mesti gitu. Mungkin kita nyusun rencana entah itu keuntungan seperti ini terkadang gak sesuai. Cuman pastinya kita udah punya rencana.	Tersenyum
14.	Bagaimanakah anda memandang kerugian yang akan anda tanggung dalam karir yang anda inginkan?	Kalo memandang kerugian ya, setiap orang pasti langsung bingung. Namanya rugi ya pasti sudah resiko. Namanya usaha pasti ada rugi pasti ada untung. Jadi sebelum itu terjadi, harus siap.	Tersenyum
15.	Bagaimanakah cara anda dalam memandang rencana karir anda?	Kalo kita bicara sekarang ya, yang saya siapkan apa ya, mungkin modal. Masih mencari modal untuk membangun usaha. Dan juga mental, mungkin dua hal itu udah sepaket lah. Mental itu udah pasti, penting itu. Karena namanya manusia pasti ya ada capeknya. Ya pokoknya mentalnya harus kuat biar kalo lagi <i>down</i> karirnya gak gampang hancur.	Menunduk Tersenyum
16.	Apakah anda menentukan keputusan karir anda berdasarkan pada kemampuan anda atau berdasarkan pada keinginan anda?	Hampir sama-sama punya. Keinginan ada, kemampuan juga ada. Cuma lebih cenderung ke keinginan.	

17.	Bagaimanakah cara anda untuk mencapai karir yang anda inginkan?	Kalo simple nya ya, kita harus usaha keras. Gak boleh gampang menyerah, harus semangat terus sampe suatu tujuan itu tercapai.	
18.	Apakah anda yakin pada diri anda bahwa keputusan karir yang anda pilih adalah benar?	Yakin benar.	
19.	Sejauh mana anda memahami kemampuan, kesempatan, dan peluang kerja yang anda miliki?	Bisa dibilang cukup memahami, kalau di rating ya 4 dari 5 lah.	Penuh penekanan
20.	Apakah anda mengalami kesulitan dalam menentukan karir anda?	Kalau berbicara penentuan karir itu bener-bener emang sulit. Terkadang kita berfikir di umur. Namanya umur pasti bertambah. Andaikan sebagai contoh saya umur 25 sekarang. 5 tahun kedepan umur 30. Kita pastinya berfikir dalam 5 tahun kedepan kita punya apa, kita dimana, kita kerja apa, kita punya usaha apa. Kalau ingin buat usaha, emangnya kita punya modal? Kita udah diatas apa belum. Pastinya kesulitan. Banyak pemikiran negatif dan juga banyak persaingan	Berbicara dengan nada tinggi

Kondisi umum lapangan

Wawancara dilakukan di salah satu café yang berada di Kota Malang. Wawancara dilakukan pada malam hari di sela-sela waktu rehat subjek dari pekerjaannya sebagai ojek online. Subjek terlihat dalam kondisi yang baik.
--

Nama	ND
Waktu	Rabu, 15 Juni 2022
Tahap	2
Keterangan	Via voice call WhatsApp

Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban	Observasi
1.	Bagaimanakah kemampuan yang anda miliki sebagai bekal dalam mempersiapkan diri di dunia kerja?	Kemampuan mungkin sedikit ya mas. Cuma ngandalin pengalaman ketika kuliah, soalnya kan pas kuliah saya sambil kerja. Jadi saya Cuma modal pengalaman aja mas.	
2.	Bagaimanakah bakat yang anda miliki dan apakah bakat tersebut dapat dimanfaatkan dalam dunia kerja?	Kalau bakat saya ngerasa saya gak ada bakat ya mas, terutama yang bisa dimanfaatkan di dunia kerja. Cuma ya kayak yang saya bilang kemarin mas, saya orangnya bisa dibilang pantang menyerah, jadi kalau ada tanggung jawab atau dipercayakan sesuatu ya saya seriusin.	Tertawa Penuh penekanan
3.	Bagaimanakah minat anda dalam dunia kerja?	Minat saya dibidang usaha mas. Saya ada keinginan buat mendirikan usaha sendiri.	
4.	Bagaimanakah potensi diri yang anda miliki?	Kalo potensi yang saya miliki bisa dibilang saya orangnya itu semangat dan pantang menyerah mas.	
5.	Apakah anda mengenali kepribadian pada diri anda?	Mengenali mas.	
6.	Apakah prestasi yang anda miliki dapat mendorong anda pada suatu karir tertentu?	Kebetulan kalau prestasi ndak ada ya mas. Kalaupun ada dan saya tidak menyadari itu, saya yakin pasti saya mau berkarir sesuai dengan prestasi saya itu.	Sempat terdiam beberapa saat hingga akhirnya menjawab
7.	Apakah anda memiliki ambisi dalam melakukan suatu pekerjaan?	Memiliki mas.	
8.	Bagaimanakah	Sama kayak yang saya bilang	

	keterbatasan yang anda miliki ketika suatu saat telah berkarir?	kemarin mas, kalo keterbatasan mungkin modal ya mas, soalnya kan saya maunya itu bikin usaha, jadi butuh modal yang mungkin tidak sedikit. Terus ya itu, saya gak bisa ninggalin orang tua jauh-jauh, kalo misal nanti ada keperluan yang mengharuskan keluar kota.	Berbicara dengan nada rendah
9.	Apakah anda memahami berbagai sumber yang anda dimiliki sebagai penunjang karir anda?	Saya memahami mas.	
10.	Apakah anda sudah menyusun rencana karir anda kedepan?	Sudah menyusun mas, cuma masih <i>step by step</i> .	
11.	Apakah anda melihat kesempatan dan prospek kerja di bidang tertentu yang ingin anda tuju?	Saya melihat mas, walaupun sedikit kayaknya, tapi masih ada kesempatan.	Tertawa
12.	Apakah anda memahami persyaratan yang diajukan untuk menempati posisi pekerjaan yang anda tuju?	Kurang memahami mas, masih kurang informasi.	Penuh penekanan
13.	Bagaimanakah anda memandang keuntungan dalam karir yang anda inginkan?	Kalo keuntungan kan bagian dari konsekuensi juga mas. Yang penting kita lakuin aja dulu, kalo ada untungnya ya Alhamdulillah, gak ada juga gak masalah. Tapi yang pasti udah nyiapin kiat-kiat atau caranya agar bisa dapet untung.	
14.	Bagaimanakah anda memandang	Nah kerugian kan juga bagian dari konsekuensi ya mas, resiko juga	

	kerugian yang akan anda tanggung dalam karir yang anda inginkan?	ketika berkarir. Jadi ya harus siap aja apapun kerugiannya.	
15.	Bagaimanakah cara anda dalam memandang rencana karir anda?	Saya memandangnya dari sisi positif mas. Maksudnya di tengah susahnya mencari pekerjaan disaat ini ya saya tetep yakin bisa berkarir dan berhasil. Yang penting sekarang saya nyiapin modal dulu aja, nyiapin apa yang perlu tak siapin buat kedepannya.	
16.	Apakah anda menentukan keputusan karir anda berdasarkan pada kemampuan anda atau berdasarkan pada keinginan anda?	Bisa dibilang lebih keinginan ya mas. Walaupun disatu sisi kemampuan saya juga menopang keinginan saya, Cuma tetep lebih ke keinginan.	
17.	Bagaimanakah cara anda untuk mencapai karir yang anda inginkan?	Semangat, pantang menyerah, dan berusaha keras untuk menggapai apa yang kita inginkan.	Berbicara dengan nada tinggi
18.	Apakah anda yakin pada diri anda bahwa keputusan karir yang anda pilih adalah benar?	Yakin benar mas.	
19.	Sejauh mana anda memahami kemampuan, kesempatan, dan peluang kerja yang anda miliki?	Cukup memahami.	
20.	Apakah anda mengalami kesulitan dalam menentukan karir anda?	Pasti mengalami mas. Kesulitannya macam-macam. Ya faktor usia lah, ya faktor modal lah. Tapi kembali lagi, kita harus bisa mengatasi masalah itu kalo emang kita sungguh-sungguh.	Berbicara dengan terbata-bata

Kondisi umum lapangan

Wawancara dilakukan secara daring melalui fitur <i>voice call</i> pada aplikasi <i>WhatsApp</i> . Wawancara dilakukan secara daring dikarenakan subjek berhalangan atau tidak dapat ditemui. Subjek mengaku sedang dalam keadaan sehat ketika wawancara kedua dilaksanakan.

Nama	ND
Waktu	Senin, 8 Agustus 2022
Tahap	3
Keterangan	Tatap Muka

Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban	Observasi
1.	Bagaimanakah kemampuan yang anda miliki sebagai bekal dalam mempersiapkan diri di dunia kerja?	Ada lah mas. Tapi sebatas pengalaman di kampus sama pengalaman kerja sampingan kayak <i>part-time</i> gitu.	Nada bicara ketus
2.	Bagaimanakah bakat yang anda miliki dan apakah bakat tersebut dapat dimanfaatkan dalam dunia kerja?	Hmm bakat gak ada sejauh ini mas.	Bergumam sebelum menjawab serta memandang ke atas
3.	Bagaimanakah minat anda dalam dunia kerja?	Minatnya kalo jaman sekarang nyebutnya entrepreneur mas. Ya jadi pengusaha mendirikan usaha sendiri. Minatnya ada di sana.	Menyalakan rokok
4.	Bagaimanakah potensi diri yang anda miliki?	Potensi lebih ke punya semangat dalam mengerjakan sesuatu. Jadi saya orangnya bisa mengerjakan dengan penuh semangat. Sama itu juga mas, saya orangnya pantang menyerah sama keadaan. Pasti saya usahain gimanapun biar tetep berjalan dan meskipun ada masalah ya bisa segera diselesaiin. Gak gampang ngeluh lah sama kesulitan-kesulitan yang ada.	Menjelaskan sambil menggerakkan tangan
5.	Apakah anda mengenali kepribadian pada diri anda?	Pasti mengenali ya mas kalo itu. Udah ada pengetahuan tentang diri sendiri.	
6.	Apakah prestasi yang anda miliki	Ndak ada mas sejauh ini.	Nada bicara rendah

	dapat mendorong anda pada suatu karir tertentu?		
7.	Apakah anda memiliki ambisi dalam melakukan suatu pekerjaan?	Punya mas kalo ambisi, ya sesuai sama minat yang saya bilang itu. Ambisinya ke bangun usaha.	Tersenyum
8.	Bagaimanakah keterbatasan yang anda miliki ketika suatu saat telah berkarir?	Keterbatasan waktu itu mas yang saya pikirkan. Harus rela membagi waktu kerja sama keluarga kan nantinya. Ditambah kalo mau punya usaha harus modal banyak, nah itu di situ keterbatasannya. Sementara yang kelihatan itu mas.	Melihat ke atas
9.	Apakah anda memahami berbagai sumber yang anda dimiliki sebagai penunjang karir anda?	Iya mas sudah memahami, tinggal nanti eksekusinya aja lah.	
10.	Apakah anda sudah menyusun rencana karir anda kedepan?	Disusun dikit-dikit mas ini.	
11.	Apakah anda melihat kesempatan dan prospek kerja di bidang tertentu yang ingin anda tuju?	Iya mas, ada itu. Tapi kok saya ngelihatnya terbatas juga itu kesempatan kerjanya.	
12.	Apakah anda memahami persyaratan yang diajukan untuk menempati posisi pekerjaan yang anda tuju?	Nah kekurangan saya ada di sini mas. Saya kurang paham itu masalah persyaratan kerja yang seharusnya saya miliki.	
13.	Bagaimanakah anda memandang keuntungan dalam karir yang anda inginkan?	Keuntungan pasti didapat di pekerjaan apa aja mas, tapi lebih ke gimana caranya biar untungnya makin banyak, itu mas.	Tertawa
14.	Bagaimanakah anda memandang	Saya sih fokus ke gimana biar gak rugi-rugi banget ya. Pasti akan ada	

	kerugian yang akan anda tanggung dalam karir yang anda inginkan?	mas, tapi ya solusinya itu harus ada.	
15.	Bagaimanakah cara anda dalam memandang rencana karir anda?	Kita kan kalo punya rencana pasti nyiapin hal-hal lain ya. Modal juga harus saya siapkan ini. Secara mental juga. Tapi saya harus yakin dulu mas biar nanti pikiran kita juga lurus dan berusaha mencapai tujuan.	Menggerak-gerakkan kaki
16.	Apakah anda menentukan keputusan karir anda berdasarkan pada kemampuan anda atau berdasarkan pada keinginan anda?	Keinginan mas, lebih kuat keinginannya.	
17.	Bagaimanakah cara anda untuk mencapai karir yang anda inginkan?	Yang pasti usahanya dimaksimalkan mas. Semangat pantang menyerah. Pokoknya jangan berhenti sampek dapetin yang kita pengen.	
18.	Apakah anda yakin pada diri anda bahwa keputusan karir yang anda pilih adalah benar?	Yakin mas.	Mengangguk
19.	Sejauh mana anda memahami kemampuan, kesempatan, dan peluang kerja yang anda miliki?	Cukup lumayan memahami mas.	
20.	Apakah anda mengalami kesulitan dalam menentukan karir anda?	Pasti mas. Seperti sebelum-sebelumnya saya bilang juga kesulitannya tuh macam-macam. Banyak faktotnya, banyak juga pertimbangannya. Kayak yang saya bilang kemaren tuh mikir faktor usia lah, faktor modal lah, dan sebagainya.	Menjawab dengan menggerakkan tangan

Kondisi umum lapangan

Wawancara dilakukan di rumah subjek yang berada di Kota Malang. Wawancara dilakukan pada malam hari setelah subjek pulang dari pekerjaannya sebagai ojek online. Subjek terlihat dalam kondisi yang baik.

LAMPIRAN 3. Koding Verbatim

**Koding Verbatim
(AB1)**

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Fakta	Interpretasi
Kalau bekal sih, mungkin lebih ke kemampuan komunikasi sama bekal ilmu di kampus selama kuliah. Selebihnya belum ada persiapan gimana-gimana sih.	1	Bekal kemampuan komunikasi (1a) Bekal ilmu dari kampus selama perkuliahan (1b) Belum ada persiapan (1c)	Bekal untuk berkarir yang seadanya.
Bakat sih mungkin cuma bisa ngerjain banyak hal dalam satu waktu gitu ya mas. Kalo kata orang-orang <i>multi-tasking</i> . Gatau juga ya itu bisa disebut bakat apa enggak, tapi saya rasa itu bisa sih dimanfaatkan di dunia kerja.	2	Bakat <i>multi-tasking</i> (2a) Bisa dimanfaatkan di dunia kerja (2b)	Mempunyai suatu keunggulan yang bisa dimanfaatkan di dunia kerja.
Minat ya, kalo minat kayaknya yang sejenis sama jurusan saya, soalnya kan udah paham nih jadi lebih bisa mendalami aja. Mungkin nanti bakal ke arah sana.	3	Minat jika satu linier dengan jurusan (3a) Semakin bisa mendalami (3b)	Merasa lebih bisa mendalami pekerjaan jika pekerjaan tersebut sesuai dengan jurusan kuliah.
Kalau setau saya ya mas, dan kata orang-orang juga, saya tu orangnya cekatan, sama tanggung jawab. Jadi saya rasa potensi yang kayak gitu bisa dipake di dunia kerja.	4	Cekatan (4a) Tanggung jawab (4b) Potensi yang bisa digunakan dalam dunia kerja (4c)	Percaya diri akan potensi yang dimiliki dapat digunakan dalam dunia kerja.
Iya mas, saya mengenali.	5	Mengenali (5a)	Mengenali.
Kalau prestasi sih ada ya mas, tapi gak yang mendorong ke suatu	6	Prestasi tidak mendorong kepada suatu karir tertentu (6a)	Berkarir tidak sesuai dengan prestasi yang

karir tertentu. Ya misal saya punya prestasi dibidang olahraga, belum tentu juga saya karirnya jadi atlit.			dimiliki.
Iya mas, ambisi saya nanti pengen punya pekerjaan yang gajinya cukup atau bahkan bisa lebih. Soalnya kan sekarang apa-apa mahal mas, kedepannya biar ga bingung gitu.	7	Berambisi mempunyai pekerjaan dengan gaji yang sesuai (7a) Supaya bisa melengkapi kebutuhan (7b)	Keinginan kuat untuk memiliki karir yang layak.
Untuk keterbatasan ya, pasti kita bakal nemuin kesulitan-kesulitan gitu nantinya. Cuma ya harus dihadapi, kalo nggak bisa ya gimana caranya biar kesulitannya bisa dilewati. Entah minta tolong ke rekan dan cara-cara lain ya. Keterbatasan itu kan muncul dari kekurangan, jadi sebisa mungkin mengenali kekurangan diri biar bisa mencegah juga kejadian-kejadian yang sekiranya akan muncul dan bakal sulit dihadapi.	8	Pasti menemukan kesulitan (8a) Harus dihadapi (8b) Mengenali kekurangan diri (8c)	<i>Self-efficacy.</i>
Saya memahami mas.	9	Memahami (9a)	Memahami.
Menyusun sih belum ya mas, sementara ini baru <i>planning</i> aja, masih rencana jangka pendek.	10	Masih berupa rencana jangka pendek (10a)	Belum merencanakan dengan matang.
Iya mas, soalnya menurut saya semua bidang pekerjaan itu ada kesempatannya ya, tergantung kitanya aja gimana ngelakuinnya.	11	Ada kesempatan di tiap pekerjaan (11a)	Optimisme.
Saya memahami mas.	12	Memahami (12a)	Memahami.

Menurut saya keuntungan dari berkarir yang paling utama dilihat dari pendapatan, itu udah pasti. Selain itu keuntungan lain tuh misal nambah <i>link</i> terus ada nya kemudahan akses.	13	Keuntungan utama dari berkarir dilihat dari pendapatan (13a) Keuntungan lain berupa relasi dan kemudahan akses (13b)	Memahami keuntungan ketika berkarir.
Kalau kerugian itu pasti ya, cuma gimana caranya kita bisa mencegah, kita harus memahami kekurangan kita, jadi jangan sampai menimbulkan kerugian. Nah tapi, kalau kerugian itu dari eksternal ya kita harus siap menghadapi. Entah dari kondisi ekonomi dan sebagainya kita harus siap.	14	Harus memahami kekurangan (14a) Harus siap menghadapi kerugian (14b)	Memahami kerugian ketika berkarir.
Kalau saya memandangnya secara optimis mas. Soalnya saya yakin dengan pengalaman saya, saya bisa berkarir dan berhasil di karir saya itu.	15	Memandang secara optimis (15a) Merasa yakin dengan pengalaman (15b)	Optimisme.
Kalau saya berdasarkan keinginan mas. Kalo saya ngikutin <i>passion</i> aja, biar bisa <i>enjoy</i> . Kalau soal kemampuan bisa diasah nanti.	16	Berdasarkan keinginan (16a) Kemampuan bisa diasah (16b)	Ingin berkarir sesuai dengan keinginan.
Yang pasti modal mas ya, soalnya sekarang yang butuh modal bukan cuma pengusaha. Modal kan banyak jenisnya, ilmu pengetahuan pun bisa dijadikan modal. Terus	17	Modal (17a) Memperluas relasi (17b)	Memahami langkah-langkah untuk memulai karir.

juga bisa dengan nambah relasi biar banyak info-info yang didapat.			
Sementara ini yakin mas, tapi kita gak tau kedepannya kayak gimana. Jadi ya jalanin aja dulu.	18	Sementara merasa yakin (18a)	Optimisme.
Kalau kemampuan sih paham ya, cuma masih belum tau. Soalnya ada potensi-potensi yang belum digali. Nah kalo kesempatannya saya juga sudah paham cuma kadang-kadang berbeda tempat, itu tantangannya beda. Jadi kesempatan tuh tergantung juga.	19	Ada potensi yang belum digali (19a) Memahami kesempatan (19b)	Cukup memahami kemampuan dan kesempatan dalam berkarir.
Pastinya mas, kesulitan pasti ada.	20	Kesulitan pasti ada (20a)	Memahami kesulitan yang ada.

**Koding Verbatim
(AB2)**

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Fakta	Interpretasi
Kemampuan komunikasi saya dan bekal ilmu selama kuliah tujuh tahun yang tak jadikan bekal persiapan ke dunia kerja mas.	1	Kemampuan komunikasi (1a) Ilmu selama perkuliahan (1b)	Bekal untuk berkarir yang seadanya.
Emm, bakat saya yang saya rasa bisa dimanfaatkan di dunia kerja ya itu bakat <i>multi-tasking</i> mas. Saya bisa ngelakuin beberapa pekerjaan sekaligus.	2	Bakat <i>multi-tasking</i> (2a)	Memiliki bakat yang dapat menunjang karir.
Kalo minat saya, maunya kerja sama yang sesuai atau satu linier sama jurusan saya. Jadi bisa lebih mendalami.	3	Minat berkarir sesuai dengan jurusan semasa perkuliahan (3a)	Minat kerja sesuai dengan jurusan semasa perkuliahan.
Saya orangnya cekatan mas, juga sangat menjaga tanggung jawab. Jadi dua hal itu bisa saya anggap sebagai potensi yang ada di diri saya.	4	Cekatan (4a) Tanggung jawab (4b)	Terdapat kemampuan yang bisa dikembangkan.
Saya mengenali mas.	5	Mengenali (5a)	Mengenali.
Emm, tidak mas. Saya punya prestasi, tapi dari prestasi itu gak yang sampe mendorong saya ke suatu karir tertentu.	6	Prestasi tidak menjadi acuan dalam berkarir (6a)	Prestasi yang dimiliki tidak berhubungan dengan karir.
Ada mas. Ambisi mau punya pekerjaan yang gajinya lumayan lah. Terlebih nanti juga pasti saya lakuin yang terbaik di pekerjaan saya.	7	Ambisi untuk mendapatkan karir dengan gaji yang sesuai (7a)	Dorongan yang kuat untuk berkarir dengan penghasilan yang sesuai dengan kebutuhan.
Keterbatasan untuk sekarang belum bisa	8	Belum bisa membayangkan	Belum memahami keterbatasan yang

ngebayangin mas ya. Tapi nanti pasti bakal nemu juga keterbatasannya. Tapi ya menurut saya keterbatasan bukan masalah yang terlalu besar sih.		keterbatasan (8a) Bukan masalah yang terlalu besar (8b)	dimiliki (8a) Menganggap keterbatasan bukan suatu masalah yang besar (8b).
Memahami mas.	9	Memahami (9a)	Memahami.
Sementara masih planning jangka pendek mas, belum yang 100% udah menyusun.	10	Rencana jangka pendek (10a)	Perencanaan yang belum matang.
Melihat mas, karena menurut saya kesempatan itu ada dimana-mana asal kita mau mencari sama ngelakuin atau enggak.	11	Kesempatan ada jika dicari (11a)	Optimisme.
Saya memahami mas.	12	Memahami (12a)	Memahami.
Keuntungan pastinya dari sisi pendapatan ya mas. Sama bisa lebih nambah relasi aja.	13	Keuntungan pendapatan (13a) Relasi (13b)	Mengetahui keuntungan ketika telah berkarir.
Kerugian, bentuk dari konsekuensi juga ya. Kadang saya ngerasa cuma perlu persiapan aja, terutama persiapan mental ya, apalagi buat ngadepin kerugian.	14	Konsekuensi (14a) Persiapan mental (14b)	Mengetahui kerugian dalam berkarir serta mempersiapkan pencegahan.
Saya optimis sama rencana karir saya mas, mungkin itu satu-satunya cara saya memandang rencana karir sementara ini.	15	Optimis terhadap rencana karir (15a)	Optimisme.
Berdasarkan keinginan mas. Kemampuan nanti bisa diasah beriringan dengan proses.	16	Keinginan (16a) Kemampuan bisa diasah (16b)	Memilih untuk berkarir sesuai dengan kemauan.
Ada banyak sebenarnya mas. Cuma yang paling penting modal sama relasi. Modal bisa berupa material, bisa	17	Modal (17a) Relasi (17b)	Memahami langkah-langkah untuk mencapai karir yang diinginkan.

ilmu pengetahuan, bisa fisik juga. Kalo relasi lebih kayak biar banyak <i>link</i> aja, bisa dapat banyak info juga.			
Untuk sementara ini yakin mas. Yang penting jalanin dulu aja.	18	Yakin (18a)	Yakin.
Cukup paham mas. Tapi kembali lagi ke situasi dan kondisi terkini ya. Soalnya kan beda tempat beda peluang, beda kesempatan juga. Yang penting saya udah tau dulu potensi dan kemampuan diri saya. Soal kesempatan sama peluang bisa dicari.	19	Beda tempat beda peluang dan kesempatan (19a) Mengetahui potensi dan kemampuan diri (19b)	<i>Self-Efficacy.</i>
Mengalami mas. Gak bisa saya sebutin satu-satu, tapi yang jelas lumayan banyak kesulitan.	20	Mengalami lumayan banyak kesulitan (20a)	Menghadapi kesulitan dalam menentukan karir.

**Koding Verbatim
(AB3)**

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Fakta	Interpretasi
Kalo mempersiapkan ya sebenarnya ilmu dari kuliah ya, dari kampus itu. Yang tak bilang kayak skill komunikasi itu juga sih yang penting.	1	Ilmu selama perkuliahan (1a) Skill komunikasi (1b)	Kemampuan yang dijadikan bekal dalam mempersiapkan diri untuk berkarir.
Bakat yang paling bisa tak pakai itu <i>multi-tasking</i> mas. Itu membantu banget kan dalam hal pekerjaan. Mungkin itu sih.	2	Bakat <i>multi-tasking</i> (2a)	Bakat yang bisa dimanfaatkan dalam dunia kerja.
Nah kalo itu saya lebih tertarik sama yang ada hubungannya sama kuliah atau jurusan ya. Kan dari sana jadi lebih paham bidangnya, jadi lebih yakin aja sih mas soalnya udah ngerti juga kan. Gak jauh dari sana lah pokoknya.	3	Karir yang berhubungan dengan jurusan semasa kuliah (3a)	Minat untuk berkarir sesuai dengan jurusan semasa kuliah.
Lebih ke sat set ya orangnya. Soalnya menurutku lebih enak kalo ndaang diselesaikan jadi kita juga gak punya beban. Selain itu juga sangat memperhatikan tanggung jawabku mas, itu nomer satu. Kita kan harus menjaga amanah kan, jadi tanggung jawab itu penting banget. Mangkanya kalo kita amanah kan enak, orang juga jadi seneng sama kita.	4	Cekatan (4a) Menjaga tanggung jawab (4b)	Memiliki potensi yang dapat dikembangkan dalam berkarir.
Iya mas, tau maunya	5	Memahami potensi diri	<i>Self-efficacy</i>

apa, potensinya apa, jadi bilanganya ya mengenali diri. Cuma mungkin ada yang belum digali ya, jadi mungkin ada yang belum dikenal tapi ya kita kan belum tau juga ya mas.		(5a)	
Ada mas kalo prestasi, tapi gak cocok buat karir yang saya pengen. Kalo gitu berarti bisa dibilang gak ada ya prestasi yang ke arah karir. Kalo prestasi lain ada.	6	Memiliki prestasi (6a) Prestasi tidak mengarahkan kepada karir tertentu (6b)	Prestasi tidak dapat dimanfaatkan dalam dunia kerja.
Ini nih, sebagai laki-laki kan kalo dalam bidang pekerjaan ada ambisinya ya mas. Saya lebih ke pengen punya karir yang mapan, bisa sukses, mencukupi kebutuhan keluarga juga ya. Tapi kalo saya lihat lebih ke arah pengen sukses bekerja dan senang ngelakuin pekerjaan itu. Jadi secara psikologis enak, gaji juga oke, kan gitu kan mas.	7	Ingin memiliki karir yang sukses (7a) Ingin berkarir di bidang yang sesuai dengan hal yang disenangi (7b)	Keinginan yang kuat untuk memiliki karir yang sukses (7a). Keinginan untuk memiliki karir di bidang yang disukai (7b).
Masih ngeraba-raba ya kalo itu. Pastinya akan ada dan harus dihadapi ya. Tapi harusnya sih menyikapinya ya dengan bijak. Tapi kalo misal keterbatasan dalam bekerja, maksudnya kayak keterbatasan dari kitanya gitu ya mas ya, mungkin diatasi dengan	8	Keterbatasan pasti ada (8a) Keterbatasan harus dihadapi dengan bijak (8b) Ketika bekerja terdapat tantangan tersendiri (8c)	Menyadari keterbatasan yang dimiliki (8a). Menyikapi suatu masalah dengan bijak (8b). Memahami dunia kerja (8c).

bantuan lain kalo misal emang gak bisa. Tapi ya wajar lah kalo itu, pasti ada tantangan tersendiri kalo kerja.			
Oh iya mas, kalo itu saya sudah memahami ya. Dari bekal di kampus udah mulai bisa ngelihat gimana cara menunjang karir khususnya karir yang sesuai sama jurusanku.	9	Memahami cara menunjang karir (9a)	Memahami cara menunjang karir.
Ada sih rencana dalam waktu dekat ini. Step by step dulu mas.	10	Memiliki rencana (10a)	Memiliki rencana karir.
Ada mas. Di jaman kayak gini kan kesempatan di mana-mana ada. Itu sih.	11	Meyakini bahwa ada banyak kesempatan (11a)	Optimisme.
Sudah memahami sih, dari info yang saya dapat.	12	Memahami dari informasi (12a)	Memahami persyaratan penunjang karir.
Keuntungan dalam berkarir sih langsung ke uang ya mikirnya, haha.	13	Keuntungan berupa uang (13a)	Pengetahuan yang terbatas akan keuntungan dalam berkarir.
Harus ada kesadaran buat ngewanti-wanti ya. Itu kan risiko bekerja juga. Pokoknya harus coba disiapkan dengan baik biar kerugian bisa diminimalisir. Soalnya kadang kerugian juga kan dari faktor eksternal tuh, harus bisa dicegah juga. Kalo kerugian dari internal ya mungkin harus lebih hati-hati aja sih mas, kita kan gak mau rugi.	14	Kerugian bentuk dari resiko berkarir (14a) Harus dipersiapkan dengan baik agar dapat meminimalisir kerugian (14b) Kerugian terkadang berasal dari faktor eksternal (14c) Berhati-hati jika kerugian berasal dari internal (14d)	Memahami kerugian yang akan dihadapi dalam berkarir.
Rencana karir ya, hmm saya sih menyiapkan diri biar tetep berpikir	15	Mencoba optimis atas rencana yang sudah dibuat (15a)	Optimis dalam merencanakan karir.

positif, optimis sama rencana yang sudah tak susun itu. Karena ya kalo gak yakin ngapain dimasukin rencana. Kan gitu kan.			
Keinginan sih mas. Soalnya kerja kalo gak diikuti kemauan juga kan percuma aja dapet capek doang.	16	Keinginan (16a) Bekerja tanpa keinginan hanya akan membuat lelah (16b)	Pilihan karir berdasarkan keinginan.
Relasi dulu sih mas, infonya kan sumbernya dari sana. Terus juga mempersiapkan diri secara ilmu biar pas kerja juga maksimal dan hasilnya keliatan.	17	Relasi (17a) Persiapan ilmu (17b)	Belum cukup mampu menjelaskan cara untuk mencapai karir yang diinginkan.
Harus yakin ya, kalo bukan kita yang yakin terus siapa lagi. Harus yakin mas. Pokoke yakin dulu.	18	Harus yakin (18a)	Dorongan untuk meyakini rencana karir yang disusun.
Paham sih paham ya mas. Tapi kan gak tau juga nanti gimana. Bisa aja ternyata di lapangan beda yang dihadapi.	19	Memahami (19a) Kenyataan lapangan bisa saja berbeda (19b)	Cukup memahami peluang dan kesempatan karir (19a). Identifikasi kondisi yang berbeda di masa depan (19b).
Sulit ya mas, persaingan kerja juga gila-gilaan ini sekarang. Makin kesini makin takut gagal. Ada kepikiran buat pilih pekerjaan lain yang lebih enteng tapi ya sama aja, di mana-mana juga pasti kesulitannya ada sendiri.	20	Persaingan kerja yang ketat (20a) Takut gagal (20b) Di setiap bidang pasti memiliki kesulitan masing-masing (20c)	Mengenali kesulitan yang akan dihadapi.

**Koding Verbatim
(FH1)**

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Fakta	Interpretasi
<p>Bekalnya ya untuk tujuh tahun belum terlalu ada ya mas. Ya setahu saya apa yang saya pelajari di kampus itu. Ini masih gambaran saya, tapi masih belum tau juga. Ini juga kan baru kerja soalnya kan lulusan akhir itu dipandanginya gitu-gitu aja. Modal kemampuannya mungkin cuma bisa kerja tim. Sebenarnya tujuh tahun itu sudah cukup sih untuk bekal haha. Dan biasanya kalau mau kerja kan ada magangnya, mungkin itu juga akan membantu. Paling sih kayak orang-orang cari kerja pada umumnya, kerja tim, komunikasi yang baik, mampu bekerja dalam tekanan.</p>	1	<p>Belum ada persiapan yang matang (1a) Apa yang dipelajari selama perkuliahan (1b) Bekal kemampuan kerja sama tim (1c) Bekal komunikasi, dan mampu bekerja di bawah tekanan (1d)</p>	<p>Kurangnya persiapan bekal untuk memasuki dunia kerja.</p>
<p>Kalau <i>public speaking</i> itu masuk bakat ya? Soalnya dulu pernah kerja <i>part-time</i>. Nah kerja <i>part-time</i> itu bisalah ada kalo kata temen-temen bisa <i>public speaking</i>. Jurusanya kan di Hukum Keluarga Islam, jadi pegawai advokat, notaris, itu bisa ngomong ke klien. Mungkin itu yang dipake pas ngomong ke</p>	2	<p>Bakat <i>public speaking</i> (2a)</p>	<p>Memiliki bakat yang dapat dimanfaatkan di dunia kerja.</p>

klien.			
<p>Lebih ke dorongan karena udah 7 tahun masa mau jadi pengangguran lebih ke tekanan saya dari sekitar saya. Kayak kemarin itu kan saya 7 tahun, aku kok pengen kerja yo, biar nggak gini-gini ae. Liat temen-temen pas kuliah kerja ikut kerja aja. Minat-minatnya kembali lagi pas kerja <i>part-time</i>. Minatnya ada sih. Jadi pas aku di lingkungan kerja itu minatnya muncul. Kalo ditanya minat, minatnya ada. Tapi lebih ke ada dorongan dari sekitar. Selama kuliah kayak ingin cepet cari kerja nah disitu minatnya.</p>	3	<p>Dorongan dari lingkungan sekitar (3a) Ketika masih berkuliah ingin cepat mencari kerja (3b)</p>	<p>Motivasi dalam berkarir.</p>
<p>Potensi itu sama kayak bakat ta? Kalo potensi diri ya, apa itu bahasa indonesianya akas? Istilahnya cepat tanggap lah. Kalo cepat tanggap dalam menyelesaikan masalah itu termasuk potensi nggak? Jadi saya ada sih, potensi ya itu potensi yang saya miliki mampu menyesuaikan diri di tempat baru. Terus pengen bisa terus kayak melihat sesuatu yang risih di depan mata pengen cepet-cepet beresin.</p>	4	<p>Memiliki potensi cepat tanggap dalam menyelesaikan masalah (4a) Mampu menyesuaikan diri di tempat baru (4b)</p>	<p>Memiliki potensi yang bisa dimanfaatkan dan dikembangkan dalam dunia kerja.</p>

<p>Mengenali, saya mengenalinya itu bukan di dunia perkuliahan tapi lebih ke pas dunia kerja <i>part-time</i>. Mengenalinya itu kayak nggak mau terlalu dikekang. Ya kebebasan itu maksudnya contoh aku kayak lagi megang sapu buat bersihin ruangan terus dateng masih mau nyuruh “ini aku minta tolong ambilin gelas, angkatin gelas”. Itu kayak dikekangnya kayak gitu.</p>	5	<p>Mengenali kepribadian (5a) Terdapat perasaan tidak ingin dikekang (5b)</p>	<p>Merasa memahami kepribadian yang dimiliki.</p>
<p>Haha, mohon maaf sebelumnya ya kayaknya 7 tahun ini aku belum punya prestasi di bidang akademis. Jadi kayaknya nggak bisa deh intinya nggak punya prestasi di dunia akademisi.</p>	6	<p>Belum memiliki prestasi (6a)</p>	<p>Tidak memiliki prestasi yang menunjang pemilihan karir.</p>
<p>Punya ambisi, contohnya saya kan lulusan fakultas hukum syariah dan saya pengen sekolah advokat, memang di bidang-bidang kayak menjadi mediator kayaknya enak ketemu orang-orang bermasalah terus kita yang ngasih solusi. Di satu sisi kita juga punya masalah kayak kita tuh bisa nemuin jawaban masalah kita itu dari orang lain. Jadi</p>	7	<p>Memiliki ambisi (7a) Keinginan untuk sekolah dibidang advokat (7b) Bisa menemukan jawaban dari masalah pribadi (7c)</p>	<p>Memiliki ambisi dan motivasi dalam berkarir.</p>

<p>pengen aja terjun di dunia kayak gitu.</p>			
<p>Lebih ke dapat klien di luar kota takutnya harus kesana kemari. Soalnya kan ada temen dia bosnya tuh jadi notaris tapi sekalian jadi dosen jadi kadang di Surabaya. Keterbatasannya di waktu sih. Kita kan punya keluarga. Keterbatasannya itu. Kayak nggak ada waktu buat keluarga nanti.</p>	8	Keterbatasan ada pada waktu (8a)	Mengerti akan keterbatasan yang dimiliki.
<p>Saya memahami soale kan itu kayaknya include di jawaban nomer 7, saya memahami sumber saya jadi saya punya ambisi.</p>	9	Memahami (9a)	Memahami.
<p>Kayaknya belum bisa cuma tak angan-angan mau sekolah lagi. Soalnya saya ndak tau kalo advokat itu harus sekolah lagi atau gimana. Jadi cuma sebatas angan-angan aja.</p>	10	Baru sebatas angan-angan (10a)	Belum memiliki pandangan yang jelas mengenai rencana karir.
<p>Ada memang, prospek kerjanya ada. Tinggal milih, cari klien yang bercerai atau yang ada masalah atau orang yang bermasalah di pertanahan. Jadi kayaknya prospeknya pas. Soalnya kebanyakan teman-teman jadi relawan dulu, seumpama ada orang yang nggak</p>	11	Memahami prospek kerja (11a)	Mengerti akan peluang dan kesempatan karir.

mampu dibantu jalan hukumnya. Disitu dapat legalitasnya dia.			
Memahami. Dari temen saya yang sudah lulus duluan. Entah ini sebuah anugerah atau apa ya, lulus terakhir jadi bisa lihat temen-temen dan bisa ditanyain mereka.	12	Memahami (12a)	Memahami.
Paling uangnya banyak gitu. Soale kan juga kerja-kerja kayak gini kan bisa dianggap passion ketika udah terjun. Ini kan saya masih mau ke arah situ.	13	Keuntungan berupa uang yang banyak (13a)	Pemahaman yang sekedarnya terkait keuntungan berkarir.
Lebih ke saya kan kalo mau terjun kesana kan sudah tau etika profesi seperti apa. Mungkin saya akan lebih berhati-hati ketika berteman dengan teman saya yang ada di lembaga yang lain. Sama mungkin nanti siap-siap resiko aja mungkin. Banyak yang nggak ada waktu soale kan mesti ditelfon klien terus. Ya kayak mungkin temenku di notaris itu 7 bulan nggak dapet berkas jadi cuma gatau nyari utang dimana. Kerugiannya itu pas nggak dapet berkas. Sedangkan nunggu jadi seperti itu “notaris” itu butuh waktu yang lama juga.	14	Kerugian ketika tidak mendapatkan berkas (14a)	Mengerti akan kerugian akan karir yang akan dituju.
Yakin sih yakin. Lebih ada bayang-bayang buat nggak dapet klien	15	Merasa yakin dan bisa (15a)	Optimisme.

aja. Tapi bisa kok. Bisa jalin kerja sama atau tetep di lembagaku. Jadi ikut orang dulu jadi pegawainya.			
Lebih ke keinginan karena memang sekolah saya itu di hukum dan syariah jadi lebih ke keinginan. Kemampuan ya sekedar kemampuan yang saya dapat aja di kampus. Memahami undang-undang terus ya itu lebih ke keinginan dan memang jurusan saya. Nggak mau linier langsung loncat kayak temen-temen di fakultas lain, ada yang jadi guru, lebih ke takut untuk jadi guru.	16	Keinginan (16a) Kemampuan seadanya (16b)	Pilihan karir yang diambil lebih berdasarkan pada keinginan daripada kemampuan.
Ikut orang dulu, kayak itu masuk relasi. Mungkin bisa kayak gitu, mungkin bisa langsung memang kalo sudah punya senior memang udah punya kadar hukum mungkin selama magang disana lanjut jadi pegawainya. Caranya ya itu relasi memang. Ya kalo lulus terakhir ya cari relasi. Waktunya udah nggak cukup. Kalo nyiapin modal nanti ketelaten ya nyiapin modal.	17	Relasi (17a)	Pengetahuan seadanya terkait cara untuk mencapai karir yang diinginkan.
Saya yakin ini benar, kalo sekarang masih keinginan orang-orang di sekitar saya untuk punya pekerjaan kalo	18	Yakin benar (18a)	Merasa yakin akan karir yang akan dituju.

mungkin di tengah jalan mungkin berubah lagi.			
<p>Lebih ke kayak minder aja, bisa nggak sih aku kayak gitu. Ketika pas udah masuk ke sesuatu yang tak inginin jalanin dulu aja wes.</p> <p>Kemampuannya lebih ke ala kadarnya. Biar idup aja. Ikutin arusnya orang-orang.</p>	19	<p>Merasa minder dan tidak percaya diri (19a)</p> <p>Mengikuti arus (19b)</p>	<p>Pesimis dan tidak percaya diri (19a).</p> <p>Kecenderungan konformitas (19b).</p>
<p>Kesulitannya finansial, kalo fisik masih aman ini. Lebih ke finansial. Soalnya kan setelah kuliah sekolah lagi kan nunggu lagi untuk dibaiat karena memang jujur sih mas pas kuliah itu memang bukan males buat belajar setiap harinya mikir buat anu buat bayar semester selanjutnya gimana. Jadi kayak pokoknya bisa bayar semester dulu.</p> <p>Kesulitannya memang finansial. Jadi harus ikut orang dulu.</p>	20	Kesulitan finansial (20a)	Mengalami kesulitan dalam menentukan karir.

**Koding Verbatim
(FH2)**

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Fakta	Interpretasi
Bekal yang saya miliki ya selingkup apa yang saya pelajari di kampus pastinya mas. Bekalnya yang saya dapat di perkuliahan selama tujuh tahun. Mungkin intinya seperti itu.	1	Bekal hanya sebatas apa yang dipelajari selama berkuliah (1a)	Bekal yang dimiliki hanya terbatas oleh pengalaman selama berkuliah.
Setau saya bisa. Mungkin bakat yang saya miliki ya mungkin saya agak familiar dengan <i>public speaking</i> . Saya kira mungkin bisa lah <i>public speaking</i> itu digunakan dalam dunia pekerjaan.	2	Bakat <i>public speaking</i> bisa digunakan dalam dunia kerja (2a)	Memiliki bakat yang bisa dimanfaatkan dalam dunia karir.
Minat kerja itu ada, misalnya keinginan dan dorongan dari sekitar saya. Minat ada karena memang lulusan terakhir.	3	Memiliki minat kerja (3a)	Memiliki minat berkarir.
Potensi saya lebih ke bisa beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Istilah kalo orang Jawa itu "grapyak". Gampang guyon ke seseorang, gampang akrab.	4	Memiliki potensi yang dapat digunakan dalam dunia kerja seperti beradaptasi dengan lingkungan baru (4a)	Memiliki potensi yang bisa dikembangkan dalam dunia karir.
Ya, saya mengenali. Ya sering banyak liat di Instagram sama Tiktok, tapi saya lupa keterangannya, tapi keseringan saya melihat itu, lebih ke semua yang diceritakan dari hal-hal yang di Instagram itu lebih ke	5	Mengenali kepribadian dari orang secara langsung maupun tidak langsung (5a)	Mengenali pribadi berdasarkan interpretasi orang-orang disekitar.

arah positif. Saya juga tau kepribadian saya dari orang, secara langsung atau tidak secara langsung.			
Prestasi saya bisa mendorong saya pada suatu karir yang memang saya inginkan.	6	Prestasi bisa mempengaruhi karir yang akan diambil (6a)	Prestasi mempengaruhi karir yang akan diambil.
Ya, saya memiliki ambisi akan suatu pekerjaan. Karena kan saya kan lulusan terakhir, kayak ngeliat temen-temen itu lebih, kan temen-temen duluan terjun di bibidang pekerjaan mereka, saya melihat mereka tuh saya mempunyai ambisi.	7	Memiliki ambisi (7a)	Memiliki ambisi dalam berkarir.
Keterbatasan saya dalam bekerja mungkin finansial. Ya kan kayak yang saya bilang kemaren mas, saya lulus terakhir juga karena keterbatasan finansial.	8	Keterbatasan finansial (8a)	Mengerti akan keterbatasan yang dimiliki.
Ya memahami, karena dari wawancara pertama saya bisa lebih memahami bahwasanya saya punya potensi untuk menunjang karir saya, toh juga dibimbing sama jenengan.	9	Menjadi lebih memahami (9a)	Merasa lebih memahami.
Belum, hanya sebatas angan-angan dari melihat temen-temen, gitu aja sih.	10	Baru sebatas angan-angan (10a)	Belum merencanakan rencana karir dengan matang.
Saya bisa melihat. Melihatnya itu lebih ke jurusan yang saya ambil sedikit banyak	11	Dapat melihat kesempatan (11a)	Merasa dapat melihat kesempatan dalam berkarir.

saya bisa melihat kesempatan.			
Memahami tidak terlalu sangat. Memahami persyaratannya untuk menempati posisi yang memang saya ingin berkarir itu. Karena saya setelah lulus tanya-tanya, ada grup juga.	12	Cukup memahami persyaratan (12a)	Merasa cukup memahami persyaratan untuk menunjang karir.
Gak terlalu bisa memandang keuntungan. Taunya lihat-lihat temen-temen saya kayak gak jadi pengangguran lagi, tetap ada pekerjaan. Keuntungannya sebatas melihat itu, hanya sawang sinawang.	13	Tidak terlalu memahami keuntungan (13a)	Belum memiliki pemahaman yang cukup terkait keuntungan berkarir.
Kerugiannya mungkin saya mungkin lebih akan fokus ke pekerjaan dan mungkin agak kurang waktunya untuk orang-orang terdekat saya seperti keluarga, temen.	14	Kerugian dalam bentuk terpotongnya waktu untuk keluarga (14a)	Dapat menyebutkan kerugian yang akan diterima ketika berkarir.
Pandangan saya itu, saya bisa menjalani hal itu. Optimis dulu lah.	15	Yakin bisa dan optimis (15a)	Optimisme.
Ya, saya memutuskan karir ini berdasarkan memang ingin. Karena saya kayak punya hidup gitu ketika bertatap dengan orang kesana kemari untuk memberikan jasa.	16	Memutuskan karir berdasarkan keinginan (16)	Pilihan karir didasari oleh keinginan.
Bisa sekolah dan ikut orang. Karena memang kebanyakan temen-temen saya memang ikut orang dulu, baru	17	Dapat dimulai dengan sekolah dan magang terlebih dahulu (17a)	Mengerti langkah apa yang akan diambil guna mencapai karir yang akan dituju.

mereka ndiriin.			
Benar atau tidaknya itu tetep orang lain yang menilai. Soalnya saya ya gini aja benar-benar aja.	18	Yakin benar walaupun pada akhirnya orang lain yang menilai (18a)	Meyakini karir yang diambil benar.
Peluangnya ya sangat luas sih, dari apa yang saya inginkan ini. Kesempatannya juga ada, tergantung saya sendiri. Dari hasil wawancara kemarin itu saya lebih memikirkan dan mematangkan. jadi memang kayak bisa memahami dan mencoba untuk mampu. Tapi kan kembali lagi ke gimana saya nanti berproses, apakah memang finansial mengganggu apa tidak.	19	Peluang dan kesempatan sangat luas (19a)	Merasa bahwa terdapat peluang dan kesempatan pada karir yang ingin dituju.
Finansial lebih menjadi kesulitan dan hambatan.	20	Kesulitan dalam bidang finansial (20a)	Mengalami kesulitan dalam menentukan karir yang akan dituju.

**Koding Verbatim
(FH3)**

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Fakta	Interpretasi
Bekal ya paling selama kuliah itu. Yang didapat waktu kuliah jadi bekal buat kerja nanti. Meskipun ya gak banyak gak semua bisa jadi bekal gitu, cuman pasti ada lah dari sana bekal.	1	Bekal selama kuliah (1a)	Bekal yang seadanya dalam mempersiapkan diri di dunia kerja.
Lebih ke komunikasi kita menyampaikan ke orang gitu. Istilah kata <i>public speaking</i> itu. Dari pengalaman ketauan kalo ada kemampuan <i>public speaking</i> nya. Soalnya buat ngomong sama orang lain gak semua bisa bagus, itu masuk bakat juga bisa. Yang paling dirasa dan saya pakai itu <i>public speaking</i> .	2	Bakat <i>public speaking</i> atau komunikasi ketika berbicara di depan orang-orang (2a)	Bakat yang bisa dimanfaatkan dalam menghadapi dunia kerja.
Ada ya saya ini kalo minat kerja. Kayak pengen kerja biar hidup gak gini-gini aja dan udah lama juga kuliahnya jadi ada keinginan buat kerja. Ada tekanan juga ini kalo saya, lingkungan udah pada kerja, orang terdekat juga udah mulai minta saya biar cepetan kerja. Lulus 7 tahun kuliah liat temen-temen udah kerja semua, jadi anu, pengen.	3	Memiliki minat bekerja (3a) Ada tekanan dari orang-orang sekitar (3b)	Minat bekerja dipengaruhi oleh orang-orang sekitar.
Saya sudah jelaskan ya	4	Potensi seperti cekatan,	Memiliki potensi

<p>yang kemarin, potensi saya itu yang kelihatan sat setnya, gampang menyesuaikan diri di lingkungan baru. Jadi saya itu mau menyelesaikan sesuatu itu ya cepetan, buat pekerjaan apapun itu ya. Bagus kan itu. Terus bisa memahami keadaan lingkungan, bisa menyesuaikan diri sama menempatkan diri gimana caranya bisa komunikasi enak sama orang sekitar meskipun orang baru yang baru kenal gitu di tempat kerja.</p>		<p>mudah menyesuaikan diri, dan dapat memahami lingkungan (4a)</p>	<p>yang dapat dimanfaatkan ketika berkarir.</p>
<p>Mengenali saya. Seperti yang saya bilang sebelumnya, saya kurang ngerti istilahnya tapi ngerti gelem e piye. Bisa lah membedakan diri saya yang sebenarnya dengan bantuan dari orang lain yang bilang gitu.</p>	5	<p>Mengenali (5a)</p>	<p>Mengenali.</p>
<p>Belum ada kalo prestasi.</p>	6	<p>Belum memiliki prestasi (6a)</p>	<p>Tidak memiliki prestasi yang menunjang pada suatu karir tertentu.</p>
<p>Ya pasti ada. Habis lulus 7 tahun saya pengen banget kerja di bidang yang kayak pas di perkuliahan soalnya tertarik disananya. Pengen ngelanjutin yang udah bisa aja. Kayak temen-temen lain yang udah lulus</p>	7	<p>Memiliki ambisi untuk berkarir sesuai dengan jurusan ketika berkuliah (7a)</p>	<p>Memiliki ambisi untuk berkarir di bidang yang sesuai dengan jurusan perkuliahan.</p>

duluan.			
Mungkin sebelum bekerjanya itu. Saya ada keterbatasan secara finansial. Jadi buat modal itu susah.	8	Keterbatasan finansial (8a)	Memahami keterbatasan yang dimiliki.
Iya memahami. Udah paham cara masuk ke karir yang saya pengen. Terus apa aja yang harus disiapkan itu udah ada bayangan harus ngapain dulu. Ditambah relasi dari temen-temen yang udah lebih dulu kerja di bidang itu, ya udah tau lah langkahnya ke mana.	9	Sudah memahami persyaratan untuk menunjang karir (9a) Memperkuat relasi (9b)	Memahami persyaratan yang diperlukan dalam mencapai posisi tertentu dalam karir tertentu.
Belum yang direncanain gimana-gimana sih. Sementara masih ngebayangin nanti mau ke mana aja kalo dibandingkan sama temen-temen yang udah lebih dulu kerja.	10	Belum merencanakan (10a)	Belum mempersiapkan rencana karir dengan matang.
Oh pasti ada kalo itu. Prospeknya itu emang kebutuhan masyarakat ya, jadi pasti ada aja peluangnya disana. Nanti tinggal kitanya aja mau fokus ke kasus apa dan mau nangani apa.	11	Memahami prospek dari karir yang ingin dituju (11a)	Merasa memahami adanya peluang dan kesempatan dalam karir yang akan dituju.
Memahami kok. Udah ada masukan-masukan gitu juga.	12	Memahami (12a)	Memahami.
Kalo berhasil ya uangnya banyak, paling itu.	13	Keberhasilan berdasarkan jumlah uang (13a)	Merasa bahwa keuntungan dalam berkarir hanya berdasarkan banyaknya uang yang diterima.

Kerugian itu nanti harus dicegah ya. Tapi kalo dari hal tak terduga ya mau gimana lagi, cari aja solusine. Sama mungkin lebih hati-hati.	14	Kerugian harus dicegah (14a) Harus lebih berhati-hati (14b)	Memahami adanya kerugian ketika berkarir.
Yakin aja, kan belum dicoba. Cuman pasti ada takutnya kayak takut ternyata gak bisa dapet pekerjaan itu. Diusahain dulu aja sih intinya.	15	Cukup yakin (15a) Terdapat ketakutan tidak mendapatkan pekerjaan (15b)	Merasa kurang yakin akan mendapatkan pekerjaan.
Keinginan ya kalo saya. Masalah kemampuan itu diasah nanti sambil belajar. Yang penting ada keinginan dulu.	16	Keinginan (16a) Kemampuan bisa diasah (16b)	Memilih karir berdasarkan keinginan.
Paling ya lanjutin sekolah dulu di bidang hukum, habis itu magang atau kerja di tempat orang dulu. Nanti bertahap bisa buka sendiri. Itu sih.	17	Melanjutkan sekolah dibidang hukum kemudian magang (17a)	Memahami langkah yang akan diambil guna mempersiapkan diri.
Ya yakin udah. Cuman kan hasil gak ada yang tau to, berproses aja dulu. Kalo gak yakin ya gak dijalanin kan gitu.	18	Cukup yakin (18a) Berproses (18b)	Yakin.
Peluangnya pasti ada kayak yang tak sebutin tadi. Tapi ya lihat nanti lah. Bisa aja nanti beda lagi kondisinya.	19	Peluang pasti ada (19a)	Merasa melihat kesempatan dan peluang karir.
Kemarin tak bilang kan ya, faktor finansial ini lo yang jadi pertimbangan. Takutnya di perjalanan terhambat sama uang. Modal juga gak ada, jadi harus lebih diusahain lagi belajar	20	Kesulitan finansial yang menjadi pertimbangan (20a) Harus lebih diusahakan belajar dan bekerjanya (20b)	Mengalami kesulitan dalam menentukan karir.

sama kerjanya. Ya semoga nanti ada jalannya buat ngelanjutin.			
--	--	--	--

**Koding Verbatim
(ND1)**

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Fakta	Interpretasi
Kalo kemampuan bisa dibilang mungkin sedikit bahkan hampir gaada sama sekali, cuman yang saya ambil dari kemampuan dalam bidang kerja itu dari pengalaman ketika kuliah, kan saya sambil bekerja. Jadi untuk pengalaman itu yang saya jadikan kemampuan untuk bekal kelak setelah udah lulus, terus untuk bekerja.	1	Hampir tidak memiliki kemampuan sama sekali (1a) Menjadikan pengalaman selama kuliah sebagai bekal (1b)	Tidak memiliki kemampuan untuk dijadikan bekal dalam memasuki dunia kerja (1a). Hanya memiliki bekal pengalaman selama berkuliah (1b).
Kalo untuk bakat untuk dimaanfaatkan dalam bekerja gaada sama sekali, bisa dibilang hanya bekal pantang menyerah.	2	Tidak memiliki bakat sama sekali (2a) Bekal pantang menyerah (2b)	Tidak memiliki bakat untuk menunjang karir.
Kalo saya sendiri, merasa minat atau passion saya itu dibidang usaha. Saya merasa punya pemikiran untuk membangun usaha kelak entah kapan, kita gak akan tau.	3	Minat dibidang usaha (3a) Memiliki rencana untuk membangun usaha (3b)	Memiliki minat tertentu untuk berkarir.
Kalo kita berbicara potensi ya. Kita kembali ke pertanyaan awal tadi, jawabannya itu hanya satu pantang menyerah dan semangat, apapun keadaannya. Namanya manusia pasti ketika capek atau kena mental dalam dunia pekerjaan	4	Potensi untuk pantang menyerah dalam keadaan apapun (4a)	Memiliki potensi yang bisa dikembangkan dalam dunia kerja.

atau apapun halnya pastinya mengeluh, itu manusiawi. Hanya saja harus tetap semangat dan pantang menyerah.			
Sangat mengenali.	5	Sangat mengenali (5a)	Merasa mengenali kepribadian.
Kebetulan nggak ada.	6	Tidak ada (6a)	Tidak memiliki prestasi untuk menunjang karir.
Kalo untuk ambisi pastinya punya. Berhubung juga masih dalam proses untuk merencanakan punya usaha, kalo kita berbicara ambisi pastinya punya.	7	Memiliki ambisi (7a)	Memiliki ambisi untuk berkarir.
Mungkin kalo untuk keterbatasan saya cuma bisa bilang dua. Yang pertama, kalo untuk usaha ya, saya kan passionnya punya usaha. Mungkin bisa dibilang yang pertama tu modal. Terus, untuk keterbatasan yang lain, andaikan saya mau bekerja diluar kota, saya gak bisa ninggalin orang tua, itu termasuk keterbatasan saya.	8	Keterbatasan modal (8a) Keterbatasan jarak dengan orang tua (8b)	Mengerti akan keterbatasan yang dimiliki dalam mencapai karir yang diinginkan.
Saya memahami.	9	Memahami (9a)	Memahami.
Ya bisa dibilang sudah menyusun, Cuma ya perlahan.	10	Sudah mulai menyusun secara perlahan (10a)	Memiliki rencana karir yang sudah mulai disusun.
Untuk sekarang ada, meskipun sedikit, tapi ada.	11	Ada meskipun sedikit (11a)	Melihat adanya sedikit peluang dan kesempatan dalam berkarir.
Kalo persyaratan, bisa dibilang kurang memahami dan apa yang ada di persyaratan itu kita belum punya	12	Kurang memahami persyaratan (12a)	Kurang memahami persyaratan guna menempati posisi tertentu dalam

gitu.			karir yang akan dituju.
Kalo memandang keuntungan ini gimana ya, istilahnya itu apa ya, bahasanya sehari-hari tu sawang sinawang gitu. Jadi ga mesti gitu. Mungkin kita nyusun rencana entah itu keuntungan seperti ini terkadang gak sesuai. Cuman pastinya kita udah punya rencana.	13	Keuntungan bersifat tidak pasti (13a)	Merasa keuntungan dalam berkarir bersifat tidak pasti.
Kalo memandang kerugian ya, setiap orang pasti langsung bingung. Namanya rugi ya pasti sudah resiko. Namanya usaha pasti ada rugi pasti ada untung. Jadi sebelum itu terjadi, harus siap.	14	Kerugian merupakan bentuk dari resiko (14a) Harus siap (14b)	Memahami bahwa kerugian merupakan bagian dari konsekuensi berkarir.
Kalo kita bicara sekarang ya, yang saya siapkan apa ya, mungkin modal. Masih mencari modal untuk membangun usaha. Dan juga mental, mungkin dua hal itu udah sepaket lah. Mental itu udah pasti, penting itu. Karena namanya manusia pasti ya ada capeknya. Ya pokoknya mentalnya harus kuat biar kalo lagi <i>down</i> karirnya gak gampang hancur.	15	Menyiapkan modal (15a) Menyiapkan mental (15b)	Memahami langkah yang harus diambil guna menyiapkan diri dalam dunia kerja.
Hampir sama-sama punya. Keinginan ada, kemampuan juga ada. Cuma lebih cenderung ke keinginan.	16	Lebih cenderung ke keinginan (16a)	Menentukan pilihan karir berdasarkan keinginan.

Kalo simple nya ya, kita harus usaha keras. Gak boleh gampang menyerah, harus semangat terus sampe suatu tujuan itu tercapai.	17	Harus berusaha keras, tidak mudah menyerah, dan selalu semangat (17a)	Sikap optimisme.
Yakin benar.	18	Yakin (18a)	Yakin.
Bisa dibilang cukup memahami, kalau di rating ya 4 dari 5 lah.	19	Cukup memahami (19a)	Cukup memahami.
Kalau berbicara penentuan karir itu bener-bener emang sulit. Terkadang kita berfikir di umur. Namanya umur pasti bertambah. Andaikan sebagai contoh saya umur 25 sekarang. 5 tahun kedepan umur 30. Kita pastinya berfikir dalam 5 tahun kedepan kita punya apa, kita dimana, kita kerja apa, kita punya usaha apa. Kalau ingin buat usaha, emangnya kita punya modal? Kita udah diatas apa belum. Pastinya kesulitan. Banyak pemikiran negatif dan juga banyak persaingan.	20	Memiliki kesulitan (20a) Banyak pemikiran negatif dan juga banyak persaingan (20b)	Mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan karir.

**Koding Verbatim
(ND2)**

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Fakta	Interpretasi
Kemampuan mungkin sedikit ya mas. Cuma ngandalin pengalaman ketika kuliah, soalnya kan pas kuliah saya sambil kerja. Jadi saya cuma modal pengalaman aja mas.	1	Hanya modal pengalaman ketika berkuliah (1a)	Kurangnya bekal untuk mempersiapkan diri dalam dunia kerja.
Kalau bakat saya ngerasa saya gak ada bakat ya mas, terutama yang bisa dimanfaatkan di dunia kerja. Cuma ya kayak yang saya bilang kemarin mas, saya orangnya bisa dibilang pantang menyerah, jadi kalau ada tanggung jawab atau dipercayakan sesuatu ya saya seriusin.	2	Merasa tidak memiliki bakat (2a) Pantang menyerah (2b)	Tidak memiliki bakat yang dapat dimanfaatkan dalam berkarir.
Minat saya dibidang usaha mas. Saya ada keinginan buat mendirikan usaha sendiri.	3	Minat dibidang usaha (3a)	Memiliki minat dalam berkarir.
Kalo potensi yang saya miliki bisa dibilang saya orangnya itu semangat dan pantang menyerah mas.	4	Semangat dan pantang menyerah (4a)	Memiliki potensi yang bisa dikembangkan dalam dunia kerja.
Mengenali mas.	5	Mengenali (5a)	Mengenali.
Kebetulan kalau prestasi ndak ada ya mas. Kalaupun ada dan saya tidak menyadari itu, saya yakin pasti saya mau berkarir sesuai dengan prestasi saya itu.	6	Tidak memiliki prestasi (6a)	Tidak terdapat prestasi yang menunjang karir.
Memiliki mas.	7	Memiliki (7a)	Memiliki.
Sama kayak yang saya	8	Keterbatasan modal (8a)	Memahami

bilang kemarin mas, kalo keterbatasan mungkin modal ya mas, soalnya kan saya maunya itu bikin usaha, jadi butuh modal yang mungkin tidak sedikit. Terus ya itu, saya gak bisa ninggalin orang tua jauh-jauh, kalo misal nanti ada keperluan yang mengharuskan keluar kota.		Keterbatasan jarak dengan orang tua (8b)	keterbatasan yang dimiliki.
Saya memahami mas.	9	Memahami (9a)	Memahami.
Sudah menyusun mas, cuma masih <i>step by step</i> .	10	Sudah menyusun (10a)	Mempunyai rencana karir.
Saya melihat mas, walaupun sedikit kayaknya, tapi masih ada kesempatan.	11	Merasa ada kesempatan (11a)	Melihat kesempatan dan peluang ketika berkarir.
Kurang memahami mas, masih kurang informasi.	12	Kurang memahami (12a)	Belum memahami informasi terkait persyaratan karir.
Kalo keuntungan kan bagian dari konsekuensi juga mas. Yang penting kita lakuin aja dulu, kalo ada untungnya ya Alhamdulillah, gak ada juga gak masalah. Tapi yang pasti udah nyiapin kiat-kiat atau caranya agar bisa dapet untung.	13	Keuntungan merupakan bagian dari konsekuensi (13a) Sudah menyiapkan cara agar mendapatkan keuntungan (13b)	Memahami keuntungan yang akan didapatkan ketika berkarir.
Nah kerugian kan juga bagian dari konsekuensi ya mas, resiko juga ketika berkarir. Jadi ya harus siap aja apapun kerugiannya.	14	Kerugian merupakan bagian dari konsekuensi (14a) Harus siap menghadapi kerugian (14b)	Menyadari adanya kerugian dan mengerti tindakan yang harus dilakukan.
Saya memandangnya dari sisi positif mas. Maksudnya di tengah	15	Melihat dari sisi positif (15a) Tetap yakin bisa berhasil	Optimisme.

susahnya mencari pekerjaan disaat ini ya saya tetep yakin bisa berkarir dan berhasil. Yang penting sekarang saya nyiapin modal dulu aja, nyiapin apa yang perlu tak siapin buat kedepannya.		dalam berkarir (15b)	
Bisa dibilang lebih keinginan ya mas. Walaupun disatu sisi kemampuan saya juga menopang keinginan saya, Cuma tetep lebih ke keinginan.	16	Keinginan (16a) Kemampuan juga menopang (16b)	Pilihan karir ditentukan berdasarkan keinginan.
Semangat, pantang menyerah, dan berusaha keras untuk menggapai apa yang kita inginkan.	17	Semangat, pantang menyerah, dan berusaha keras (17a)	Optimisme.
Yakin benar mas.	18	Yakin (18a)	Yakin.
Cukup memahami.	19	Cukup memahami (19a)	Cukup memahami.
Pasti mengalami mas. Kesulitannya macam-macam. Ya faktor usia lah, ya faktor modal lah. Tapi kembali lagi, kita harus bisa mengatasi masalah itu kalo emang kita sungguh-sungguh.	20	Mengalami kesulitan (20a) Kesulitan usia dan modal (20b)	Mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan.

**Koding Verbatim
(ND3)**

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Fakta	Interpretasi
Ada lah mas. Tapi sebatas pengalaman di kampus sama pengalaman kerja sampingan kayak <i>part-time</i> gitu.	1	Bekal pengalaman semasa kuliah dan bekal bekerja <i>part-time</i> (1a)	Memiliki bekal dalam mempersiapkan diri di dunia kerja.
Hmm bakat gak ada sejauh ini mas.	2	Tidak memiliki bakat (2a)	Tidak memiliki bakat.
Minatnya kalo jaman sekarang nyebutnya entrepreneur mas. Ya jadi pengusaha mendirikan usaha sendiri. Minatnya ada di sana.	3	Minat dibidang entrepreneur (3a)	Memiliki minat untuk berkarir.
Potensi lebih ke punya semangat dalam mengerjakan sesuatu. Jadi saya orangnya bisa mengerjakan dengan penuh semangat. Sama itu juga mas, saya orangnya pantang menyerah sama keadaan. Pasti saya usahain gimanapun biar tetep berjalan dan meskipun ada masalah ya bisa segera diselesaiin. Gak gampang ngeluh lah sama kesulitan-kesulitan yang ada.	4	Semangat dan pantang menyerah terhadap keadaan (4a)	Memiliki potensi yang bisa dikembangkan dalam dunia kerja.
Pasti mengenali ya mas kalo itu. Udah ada pengetahuan tentang diri sendiri.	5	Mengenali (5a)	Mengenali.
Ndak ada mas sejauh ini.	6	Tidak memiliki prestasi (6a)	Tidak memiliki prestasi.
Punya mas kalo ambisi, ya sesuai sama minat yang saya bilang itu.	7	Memiliki ambisi sesuai dengan minat (7a)	Memiliki ambisi berkarir.

Ambisinya ke bangun usaha.			
Keterbatasan waktu itu mas yang saya pikirkan. Harus rela membagi waktu kerja sama keluarga kan nantinya. Ditambah kalo mau punya usaha harus modal banyak, nah itu di situ keterbatasannya. Sementara yang kelihatan itu mas.	8	Keterbatasan waktu dan modal (8a)	Memahami keterbatasan yang dimiliki.
Iya mas sudah memahami, tinggal nanti eksekusinya aja lah.	9	Memahami (9a)	Memahami.
Disusun dikit-dikit mas ini.	10	Sudah mulai menyusun (10a)	Memiliki rencana karir.
Iya mas, ada itu. Tapi kok saya ngelihatnya terbatas juga itu kesempatan kerjanya.	11	Melihat keterbatasan kesempatan kerja (11a)	Merasa bahwa kesempatan dan peluang kerja terbatas.
Nah kekurangan saya ada di sini mas. Saya kurang paham itu masalah persyaratan kerja yang seharusnya saya miliki.	12	Kurang memahami persyaratan kerja yang seharusnya dimiliki (12a)	Tidak memahami persyaratan kerja.
Keuntungan pasti didapat di pekerjaan apa aja mas, tapi lebih ke gimana caranya biar untungnya makin banyak, itu mas.	13	Setiap pekerjaan memiliki keuntungan (13a) Tergantung bagaimana cara kita mengelola keuntungan agar makin banyak (13b)	Menganggap bahwa keuntungan terdapat pada setiap pekerjaan.
Saya sih fokus ke gimana biar gak rugi-rugi banget ya. Pasti akan ada mas, tapi ya solusinya itu harus ada.	14	Fokus menemukan solusi agar terhindar dari kerugian (14a)	Membuat rencana tindakan yang akan diambil ketika mengalami kerugian.
Kita kan kalo punya rencana pasti nyiapin hal-hal lain ya. Modal juga harus saya siapkan ini. Secara mental juga.	15	Persiapan modal dan mental (15a)	Memahami modal yang harus dipersiapkan.

Tapi saya harus yakin dulu mas biar nanti pikiran kita juga lurus dan berusaha mencapai tujuan.			
Keinginan mas, lebih kuat keinginannya.	16	Keinginan (16a)	Pilihan karir sesuai dengan keinginan.
Yang pasti usahanya dimaksimalkan mas. Semangat pantang menyerah. Pokoknya jangan berhenti sampek dapetin yang kita pengen.	17	Memaksimalkan usaha, semangat, dan pantang menyerah dalam menggapai tujuan (17a)	Optimisme.
Yakin mas.	18	Yakin (18a)	Yakin.
Cukup lumayan memahami mas.	19	Cukup memahami (19a)	Cukup memahami.
Pasti mas. Seperti sebelum-sebelumnya saya bilang juga kesulitannya tuh macam-macam. Banyak faktotnya, banyak juga pertimbangannya. Kayak yang saya bilang kemaren tuh mikir faktor usia lah, faktor modal lah, dan sebagainya.	20	Mengalami kesulitan (20a) Faktor usia, modal, dan sebagainya (20b)	Mengalami kesulitan dalam menentukan karir.